

**PENINGKATAN EMPATI SISWA MELALUI PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) BERBASIS
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS
III SDN RAWAMANGUN 09
PAGI JAKARTA TIMUR**



Oleh

**Mariensiana Rerin Sogen
1815128689
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**SKRIPSI
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

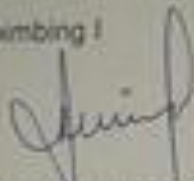
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul: Peningkatan Empati Siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

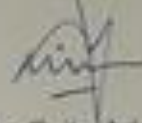
Nama Mahasiswa : Manensiana Renn Sogen
 Nomor Registrasi : 1315128689
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Tanggal Ujian : 29 Januari 2016

Pembimbing I





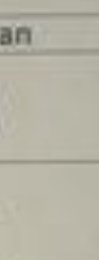
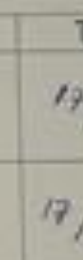
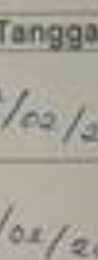
Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd
 NIP. 196809051993032002

Pembimbing II



Dra. Evita Adnan, M.Psi
 NIP. 196006171984032001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		17/02/2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)**		17/02/2016
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		17/02/2016
Yustia Suntari, S.Pd., M.Pd (Anggota)****		16/02/2016
Drs. Waluyo Hadi, M.Pd (Anggota)		16/02/2016

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

**Peningkatan Empati Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Berbasis Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi
Jakarta Timur
2016**

Mariensiana Rerin Sogen

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Empati Siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pembelajaran Tematik di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Penelitian ini diadakan di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 27 orang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model spiral/siklus dari Stephen Kemmis dan Mc. Taggart dengan dua tahap siklus yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengambilan data melalui pengamatan/observasi dan melakukan wawancara, serta pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi/foto yang diambil pada saat proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh dari proses pembelajaran tematik untuk tindakan guru siklus I adalah 65%, dan siklus II 88,33% dan data yang diperoleh dari proses pembelajaran tematik untuk tindakan siswa siklus I adalah 66%, dan siklus II 88%. Adapun nilai rata-rata empati siswa pada siklus I adalah 51,85% dan siklus II 92,59%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa empati siswa kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur dapat ditingkatkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembelajaran tematik. Implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan empati siswa di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

Kata Kunci: Empati, Pembelajaran Tematik, PKn

***Increasing Empathy Students Through Citizenship Education (Civics)
Based Thematic Learning in Grade III SDN Rawamangun 09 Pagi East
Jakarta
2016***

Mariensiana Rerin Sogen

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the Empathy Students Through Civic Education Based Thematic Learning in class III SDN Rawamangun 09 Pagi East Jakarta. This study was conducted at SDN 09 Pagi Rawamangun, East Jakarta. The subjects of this study were students of class III in the second semester of the 2015/2016 academic year, amounting to 27 people. This research method is using a classroom action research spiral model / cycle of Stephen Kemmis and Mc. Taggart with a two-stage cycle of planning, implementation / action, observation and reflection. Technique intake of data through observation / observation and interviews, as well as data collection by using documentation / photos taken during the learning process. The results show that the data obtained from the thematic learning process for teachers act first cycle is 65%, and 88.33% second cycle and the data obtained from the thematic learning process for the students act first cycle is 66%, and the second cycle 88%. The average value of empathy of students in the first cycle was 51.85% and 92.59% second cycle. From the results of this study concluded that empathy third grade students of SDN 09 Pagi Rawamangun, East Jakarta can be increased in Civics through thematic learning. Implications of these results is that the thematic learning is one lesson that can enhance empathy in third grade students of SDN 09 Pagi Rawamangun, East Jakarta.

Keywords: Empathy, Thematic Learning, Civics

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Mariensiana Rerin Sogen
No. Registrasi : 1815128689
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul **"Peningkatan Empati Siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur"** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Oktober-Januari 2016
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.



MOTTO

Setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah bila dikerjakan tanpa keengganan. Jangan tunda sampai besok apa yang bisa engkau kerjakan hari ini.

Berusahalah jangan sampai terlengah walau sedetik saja, karena atas kelengahan kita tak akan bisa dikembalikan seperti semula.

Pengetahuan adalah kekuatan. Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.

Setiap niat yang tulus, setiap usaha yang baik pasti ada hasil yang baik juga. Dan dibalik kesusahannya selalu ada kebahagiaan yang menanti.

Keindahan itu datang karena ku mau mendengarkan yang baik dan turut merasakan kerasnya dan pediknya hidup.



LEMBAR PERSEMBAHAN

Matius 7:7-8

“Mintalah maka akan diberikan kepadamu, carilah, maka kamu akan mendapatkan, ketoklah maka pintu akan dibukakan bagimu. Kerena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari mendapat dan setiap orang yang mengetok baginya pintu dibukakan”

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Petrus Seng Sogen dan Ibu Fidelia Nur Yatun dan saudara-saudaraku Florensus, Maria, Paulina, Kristina, dan Elisabeth, yang selama ini selalu mendoakan dan mendukung saya dengan cara mereka masing-masing.

Terimakasih juga kupersembahkan kepada para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan menjadi teman setia dalam menyusun skripsi. “Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan dalam hidup. Terutama untuk teman-teman seangkatanku PPGT 2012 yang selalu membantu, berbagai keceriaan dan melewati setiap suka dan duka bersama-sama selama kuliah dan selama hidup bersama di asrama, terimakasih banyak sahabat-sahabatku “Tiada hari yang indah tanpa kalian semua.

Untuk seseorang yang selama ini selalu memotivasiku, mendukung dan menasihati aku sehingga aku bisa seperti yang sekarang ini, dia yang membuatku percaya bahwa setiap perjuangan dan usaha yang tulus pasti mendatangkan sesuatu yang berharga, dia yang turut ambil bagian dalam perjuanganku menempuh pendidikanku sehingga aku bisa berada disini untuk menggapai cita-citaku. Untukmu W. Terima kasih yang tak habis-habisnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan anugerah-Nyalah, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Empati Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Tematik di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur” ini tepat pada waktunya.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada pemerintah pusat khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menempuh Pendidikan S1 di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Kedua, kepada ibu Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd, selaku Pembimbing I, dan ibu Dra. Evita Adnan, M.Psi, selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa, mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Ketiga, kepada ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi, Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Keempat, kepada bapak Dr. Fahrurrozi, M. Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

Negeri Jakarta dan seluruh dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Kelima, kepada bapak Drs. Panut, selaku Kepala Sekolah SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur, Ibu Addiniah S. W,S.Pd, selaku guru kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur, yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Keenam, kepada mahasiswa Program Pendidikan Guru Terintegrasi (PPGT) Universitas Negeri Jakarta dan kakak-kakak PPG SM3T yang telah menyediakan waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah penyusunan skripsi ini.

Lebih khusus lagi adalah ayah tercinta Petrus Seng Sogen, ibu tercinta Fidelia Nur Yatun dan seluruh keluarga besar peneliti yang dengan penuh cinta telah mendo'akan, memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak guna perbaikan di masa mendatang. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran di Sekolah dasar sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dewasa ini. Terima kasih.

Jakarta, Januari 2016

Peneliti

Mariensiana Rerin Sogen

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	7
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	8
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	8
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
1. Secara Teoretis.....	8
2. Secara Praktis.....	9
BAB II ACUAN TEORETIK.....	10
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti.....	10
1. Hakikat Empati.....	10
a. Pengertian Empati.....	10
b. Komponen-Komponen Empati.....	14
c. Tingkatan Empati.....	16
d. Tiga Langkah Membangun Empati.....	17

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD.....	21
a. Pengertian PKn SD.....	21
b. Tujuan PKn SD.....	22
c. Meningkatkan Empati Siswa Melalui PKn.....	25
B. Acuan Teori Rancangan Alternatif Tindakan yang Dipilih.....	27
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	27
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	29
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik.....	33
4. Manfaat dan Keuntungan Pembelajaran Tematik	33
5. Karakteristik Siswa Kelas III SD.....	40
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan.....	43
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Tujuan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
1. Tempat Penelitian.....	49
2. Waktu Penelitian.....	49
C. Metode dan Desain Penelitian.....	49
1. Metode Intervensi Tindakan.....	49
2. Desain Intervensi Tindakan.....	50
D. Subyek Penelitian.....	51
E. Peran dan Posisi Penelitian.....	51
F. Tahapan Intervensi.....	52
1. Perencanaan Tindakan.....	52
2. Pelaksanaan Tindakan.....	56
3. Refleksi.....	58
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	59
H. Data Dan Sumber Data.....	59
1. Data Penelitian.....	59

2. Sumber Data.....	60
I. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data.....	60
1. Instrumen Empati.....	60
a. Definisi Konseptual Empati.....	60
b. Definisi Operasional.....	60
c. Kisi-Kisi Instrumen Empati.....	61
2. Instrumen Pembelajaran Tematik.....	62
a. Definisi Konseptual Pembelajaran Tematik.....	62
b. Definisi Operasional Pembelajaran Tematik.....	62
c. Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Tematik.....	63
J. Teknik Pengumpulan Data.....	64
K. Teknik Analisis Data.....	65
L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	65
M. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis.....	66
1. Analisis Data.....	66
a. Data Hasil Peningkatan Empati.....	66
b. Data Pemantau Tindakan Guru dan Siswa.....	67
2. Interpretasi Hasil Penelitian.....	67
3. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan.....	69
a. Deskripsi Data Siklus I.....	69
1. Siklus I Pertemuan 1.....	70
2. Siklus I Pertemuan 2.....	81
b. Deskripsi Data Siklus II.....	98
1. Siklus II Pertemuan 1.....	98
2. Siklus II Pertemuan 2.....	107
B. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	118
C. Analisis Data.....	119

a. Analisis Data Peningkatan Empati.....	119
b. Analisis Data Rata-rata Empati.....	120
c. Analisis pemantau pembelajaran tematik guru dan dan siswa.....	120
D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan.....	122
E. Pembahasan temuan penelitian.....	124
F. Keterbatasan penelitian.....	126
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Implikasi.....	130
C. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....	136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 2.1 SK dan KD PKn kelas III SD Semester II.....	21
Tabel 3.1 Perencanaan Tindakan Siklus I.....	53
Tabel 3.2 Perencanaan Tindakan Siklus II.....	55
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Empati.....	61
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	63
Tabel 4.1 Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantauan Tindakan Siklus I.....	93
Tabel 4.2 Temuan-temuan siklus I yang perlu diperbaiki.....	96
Tabel 4.3 Hasil Temuan Observer dari instrumen Pemantauan Tindakan Siklus II.....	115
Tabel 4.4 Analisis Persentase Empati Siswa.....	120
Tabel 4.5 Nilai Rata-rata Peningkatan Empati Siswa.....	120
Tabel 4.6 Perolehan Skor Pemantau Tindakan Guru.....	122
Tabel 4.7 Perolehan Skor Pemantau Tindakan Siswa.....	122

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 3.1	Siklus Intervensi Tindakan..... 50
Gambar 4.1	Guru mengaitkan beberapa materi pelajaran..... 71
Gambar 4.2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya..... 72
Gambar 4.3	Siswa membaca teks cerita keluarga zulkifi..... 73
Gambar 4.4	Siswa menceritakan kembali cerita tentang keluarga zulkifi..... 74
Gambar 4.5	Guru mengingatkan siswa agar tidak menertawakan dan mengejek teman yang sedang bercerita di depan..... 75
Gambar 4.6	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan tanya jawab.. 76
Gambar 4.7	Siswa melakukan percakapan di depan kelas..... 76
Gambar 4.8	Guru memberikan arahan kepada siswa tentang kegiatan yang perlu dilakukan dalam diskusi kelompok..... 78
Gambar 4.9	Siswa bekerjasama dan saling mendengarkan pendapat teman..... 79
Gambar 4.10	Siswa tidak mau mendengarkan pendapat teman dalam diskusi..... 79
Gambar 4.11	Siswa tidak memperhatikan disaat kelompok lain sedang presentasi..... 80
Gambar 4.12	Siswa masih belum duduk tenang saat guru melakukan kegiatan apersepsi..... 82
Gambar 4.13	Siswa berebutan ingin membacakan teks cerita..... 83
Gambar 4.14	Siswa bergantian membacakan teks cerita..... 84

Gambar 4.15	Guru menjelaskan bentuk-bentuk harga diri.....	85
Gambar 4.16	Siswa bermain aduh kecepatan dengan mengikuti aturan main sesuai petunjuk guru.....	86
Gambar 4.17	Guru memberikan arahan dalam mengerjakan LKS..	87
Gambar 4.18	Siswa bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan LKS.....	88
Gambar 4.19	Guru meminta siswa menulis contoh bentuk pecahan sederhana.....	89
Gambar 4.20	Guru membimbing siswa yang belum bisa mengerjakan soal latihan.....	90
Gambar 4.21	Siswa mengumpulkan kuesioner di depan kelas.....	90
Gambar 4.22	Siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi.....	91
Gambar 4.23	Siswa bernyanyi bersama.....	99
Gambar 4.24	Siswa berebut ingin menjawab pertanyaan guru.....	100
Gambar 4.25	Siswa memberikan uang yang ditemukannya di dekat tempat duduknya.....	101
Gambar 4.26	Siswa sedang serius mengamati video yang diputarkan guru.....	102
Gambar 4.27	Siswa mengamati gambar seri yang ditampilkan guru.....	103
Gambar 4.28	Siswa sedang membacakan karangan sederhana di depan kelas.....	104
Gambar 4.29	Siswa bekerjasama dalam kelompok.....	105
Gambar 4.30	Guru mengecek hasil gambar siswa.....	106
Gambar 4.31	Siswa memperlihatkan hasil gambarnya.....	106
Gambar 4.32	Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa.....	107
Gambar 4.33	Guru menanyakan keadaan siswa.....	108
Gambar 4.34	Guru dan siswa bertanya jawab tentang perilaku-perilaku yang menunjukkan harga diri.....	109

Gambar 4.35	Siswa bekerjasama dalam kelompok mengisi LKS....	110
Gambar 4.36	Guru menulis materi tentang jenis-jenis pekerjaan.....	111
Gambar 4.37	Siswa membacakan jawabannya di depan kelas.....	112
Gambar 4.38	Siswa sedang melengkapi puisi.....	112
Gambar 4.39	Siswa sedang mengisi kuesioner.....	113
Gambar 4.40	Guru dan siswa bersama menyimpulkan pembelajaran.....	114
Gambar 4.41	Diagram peningkatan empati siswa.....	123
Gambar 4.42	Diagram pemantau tindakan guru.....	123
Gambar 4.43	Diagram pemantau tindakan siswa.....	124

Daftar Lampiran

		Halaman
Lampiran 1	Jaringan tema siklus I pertemuan 1.....	136
Lampiran 2	Jaringan tema siklus I pertemuan 2.....	137
Lampiran 3	Jaringan tema siklus II pertemuan 1.....	138
Lampiran 4	Jaringan tema siklus II pertemuan 2.....	139
Lampiran 5	RPP pertemuan I siklus I.....	140
Lampiran 6	RPP pertemuan 2 siklus I.....	148
Lampiran 7	RPP pertemuan I siklus II.....	157
Lampiran 8	RPP pertemuan 2 siklus II	165
Lampiran 9	Instrumen kegiatan guru dan siswa.....	173
Lampiran 10	Kuesioner sikap empati.....	189
Lampiran 11	Analisis data empati siswa siklus I.....	195
Lampiran 12	Analisis data empati siswa siklus II	296
Lampiran 13	Daftar peningkatan empati siswa.....	197
Lampiran 14	Catatan Lapangan Siklus I.....	198
Lampiran 15	Catatan Lapangan Siklus II.....	201
Lampiran 16	Surat Keterangan Izin Penelitian.....	
Lampiran 22	Surat Keterangan Validasi.....	
Lampiran 23	Surat Keterangan Sekolah.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.¹

Dalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 tercantum bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan sebagaimana yang diatur dalam peraturan tersebut dinyatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.3.

² Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, Cet. III, 2006), h. 5

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan melihat ketentuan yang ada di dalam peraturan perundang-undangan tersebut, maka upaya peningkatan pendidikan terus dilakukan pemerintah yang salah satunya adalah di tingkat pendidikan dasar. Pendidikan dasar sebagai penggalan pertama dalam jenjang pendidikan formal merupakan bagian yang awal namun sangat mempengaruhi terhadap penggalan pendidikan berikutnya. Khusus untuk tujuan pendidikan dasar adalah membekali kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Untuk pendidikan di sekolah dasar tujuannya adalah terutama memberikan kemampuan dasar Baca-Tulis-Hitung.³ Jadi melalui pendidikan di sekolah dasar (SD), siswa mulai belajar membaca, menulis, berhitung secara formal.

Keberhasilan siswa belajar SD dapat mempermudah dirinya untuk menempuh pendidikan selanjutnya, sebaliknya, kegagalan siswa melewati pendidikan di SD disamping dapat menghambatnya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga dapat menyulitkannya dalam menjalani kehidupannya secara wajar di masyarakat. Dengan demikian

³Conny R. Semiawan, *Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia*. (Jakarta: CHCD, 2007), h. 108.

selayaknya diberikan pelayanan pendidikan yang sebaik-baiknya bagi siswa usia SD, khususnya di kelas-kelas awal sebagai pondasi utama dalam proses pendidikannya secara formal.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur masih ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya pembelajaran masih menerapkan kelas yang tidak produktif dalam mengembangkan kecerdasan non akademik yang salah satunya adalah empati yang merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal. Sehari-hari kelas diisi dengan ceramah sementara siswa dipaksa menerima dan menghafal. Jarang sekali guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengutamakan kegiatan yang dapat meningkatkan empati siswa.

Ditemukan masih terdapat sikap-sikap yang kurang baik seperti empati. Hal-hal yang menunjukkan empati yang kurang itu diantaranya siswa kurang mau membantu satu sama lain terutama pada sesamanya yang sedang kesusahan baik dalam pelajaran maupun dalam pergaulan. Siswa suka mengejek saat temannya melakukan kesalahan, siswa juga jarang mau berbagi dengan teman-temannya saat di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Pada saat melakukan wawancara dengan guru kelas, terungkap bahwa ada siswa yang berusaha melepaskan diri dari hubungan pertemanan, karena dianggap hubungan tersebut tidak menguntungkan bagi prestasinya. Terungkap juga siswa yang susah berbagi, selalu merasa diri paling hebat, tidak mau mendengarkan siswa lain yang sedang berbicara dan suka mengejek teman yang ada kekurangan. Semua itu berakar dari kurangnya

empati para siswa. Padahal empati merupakan hal penting dalam kehidupan siswa untuk proses pertumbuhan dan pembentukan kepribadian siswa yang dikehendaki oleh masyarakat.

Kemampuan berempati merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Individu yang memiliki kemampuan empati akan mudah untuk masuk ke dalam lingkup pergaulan atau mengenali dan merespon dengan tepat akan perasaan serta keprihatinan orang lain. Untuk itulah sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses pertemanan agar tercipta hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan. Dengan belajar menunjukkan empati terhadap orang lain, anak-anak dapat menjadikan dunia ini sebagai tempat yang penuh toleransi dan kedamaian.

Empati sangat penting untuk siswa di SD. Empati sangat diperlukan dan menjadi hal yang utama untuk menciptakan relasi atau hubungan yang sehat bermula dari rasa kepedulian siswa dengan keadaan sekitarnya. Siswa yang memiliki empati berarti siswa yang mempunyai kemampuan mengerti orang lain yang mencakup kemampuan mengerti perasaan, suasana, keinginan, serta kebutuhan orang lain.

Hubungan sehat inilah yang akan membawa siswa pada tingkat kenyamanan proses pembelajaran di kelas. Selain menjadi hal yang penting dalam situasi di kelas, empati yang tinggi juga menjadi sesuatu yang berguna sebagai langkah awal menciptakan siswa yang siap untuk hidup bermasyarakat yang luas. Jadi dengan demikian empati bagi anak khususnya di sekolah dasar penting untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran

yang berlangsung antara dirinya dengan orang lain baik itu dengan teman sebaya, guru, kepala sekolah dan orang dewasa lainnya untuk memudahkannya berinteraksi sosial di usia selanjutnya.

Salah satu cara untuk mengembangkan afektif siswa ialah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD. Mata pelajaran PKn memiliki tujuan-tujuan pokok yang harus dicapai oleh siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) mendorong siswa agar dapat berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menyikapi berbagai isu kewarganegaraan. (2) mendorong siswa agar bisa berpartisipasi secara aktif dan konkret, bertanggung jawab, serta berperilaku secara cerdas dalam kegiatan berbangsa dan bernegara, serta dalam kehidupan bermasyarakat. (3) mendorong siswa agar anti korupsi yang bisa merusak tatanan bangsa. (4) mendorong siswa agar berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia dan budaya lokal sehingga bisa hidup bersama dengan bangsa-bangsa di dunia. (5) mendorong siswa agar mampu berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain di dunia dalam percaturan internasional, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.⁴

Dengan pembelajaran PKn diharapkan terjadinya pencapaian empati pada siswa. Banyak kegiatan dalam hidup anak terkait dengan orang lain. Anak-anak yang gagal mengembangkan empati akan banyak mengalami hambatan dalam dunia sosialnya. Akibatnya mereka mudah tersisihkan secara sosial. Seringkali konflik interpersonal juga menghambat anak untuk mengembangkan dunia sosialnya secara matang.⁵

⁴ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hh. 126-127.

⁵ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h. 13.

Kenyataannya dalam praktik pembelajaran PKn yang telah dilaksanakan selama ini, guru lebih banyak menekankan aspek kognitif daripada aspek spiritual, afektif dan psikomotor. Walaupun aspek kognitif memang diperlukan sebagai langkah pertama dalam muatan pelajaran PKn, namun belumlah cukup apabila nilai-nilai tersebut hanya diketahui.

Untuk menghadapi kritik masyarakat tersebut diperlukan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu alternatifnya adalah pembelajaran tematik yang diharapkan mampu melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran, dan dapat melibatkan seluruh aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor baik secara fisik maupun mentalnya. Siswa memiliki suatu kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif.

Pembelajaran akan lebih berhasil jika dimulai dari kehidupan aktual siswa. Dalam kehidupan siswa sehari-hari tidak pernah melihat sesuatu yang terpisah-pisah satu sama lainnya. Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas awal (I, II, dan III), pembelajaran akan lebih berhasil kalau dapat menggabungkan kajian beberapa mata pelajaran dalam satu ikatan tema. Anak-anak yang masih duduk di kelas I, II, dan III SD bukan dituntut menghafal konsep-konsep atau fakta belaka, tetapi harus melakukan kegiatan untuk menghubungkan konsep-konsep agar menghasilkan pemahaman yang lebih utuh.

Pembelajaran tematik dianggap lebih efektif, efisien dan bermakna dalam menggantikan pendekatan konvensional. Namun dalam kenyataannya

masih belum optimalnya pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan tematik yang dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu perlu penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan empati siswa di SD, dan dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik sebagai alternatif tindakannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) empati siswa yang masih rendah 2) kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru 3) penggunaan pendekatan yang masih konvensional dalam pembelajaran PKn, 4) belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang mencakup luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti akan mengkaji dengan membatasi masalah pada pembelajaran PKn berbasis tematik dapat meningkatkan empati siswa kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi dengan mengaitkan beberapa materi pelajaran dalam satu tema yaitu tema keperluan sehari-hari dan pada tema berikutnya yaitu kegemaran dan PKn yang menjadi pelajaran utamanya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan empati siswa melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis pembelajaran tematik di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi?
2. Apakah melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis pembelajaran tematik dapat meningkatkan empati siswa di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap, hasil penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan pendidikan dasar dan memberikan kontribusi yang nyata dan berarti bagi dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan di Indonesia sehingga dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dengan segala potensi yang dimiliki pendidik dan siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan empati siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui pembelajaran tematik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dan mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn di sekolah dasar melalui pembelajaran tematik khususnya di kelas III, sehingga upaya meningkatkan empati siswa dapat berhasil dengan baik dan tujuan pendidikan moral dapat tercapai secara benar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam meningkatkan pembelajaran PKn melalui pembelajaran tematik dan untuk peningkatan mutu dan kemampuan guru di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang lebih luas dan mendalam untuk perbaikan proses belajar mengajar khususnya dalam masalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar dan pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan empati siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya, khususnya peneliti dalam bidang yang sama.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Empati

a. Pengertian Empati

Dalam kehidupan sehari-hari empati sangat diperlukan dan menjadi hal yang utama untuk menciptakan relasi atau hubungan yang sehat dengan orang lain. Ketika seorang siswa melihat temannya sedih karena kalah dalam perlombaan, siswa tersebut ikut menunjukkan perasaan sedih dan menghibur temannya. Perasaan yang ditunjukkan siswa tersebut didorong oleh suatu emosi yang disebut empati.

Terdapat berbagai pendapat mengenai empati. Empati adalah sejenis pemahaman perspektif yang mengacu pada respon emosi yang dianut bersama dan dialami anak ketika ia mempersepsikan reaksi emosi orang lain.¹ Maksud dari hal tersebut adalah kesadaran mengenai diri yang berkembang pada seorang anak dengan kemampuan merasakan tentang emosi yang semakin luas kemudian mencoba untuk memahami reaksi-reaksi emosi orang lain dan mengendalikan emosinya sendiri. Anak akan merasa bahwa dirinya dalam keadaan yang sama dengan orang lain. Sebagai contoh, ketika anak melihat temannya merasa bersedih karena dikeluarkan

¹T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h. 104.

dari permainan, anak tersebut menghibur temannya agar tidak menangis lagi karena ikut merasakan yang dirasakan temannya itu.

Mengidentifikasi diri dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain menurut peneliti adalah seseorang berusaha mengerti dan mengenal bagaimana orang lain merasakan perasaan tertentu, membayangkan diri pada kejadian yang menimpa orang tersebut dan mendengarkan bukan sekedar perkataan melainkan tentang hidup pribadi orang itu dan akan disertai juga dengan penerimaan dan tindakan.

Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain.² Kebajikan ini membuat anak menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, dan memperlakukan orang lain dengan kasih sayang. Emosi moral yang kuat mendorong anak bertindak benar karena bisa melihat kesusahan orang lain sehingga mencegahnya melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain.

Kemampuan berempati sangat penting dalam perkembangan anak. Anak akan menjadi egois, bila tidak mempunyai kemampuan berempati. Kemampuan dalam berempati diawali dengan sosialisasi, dalam bersosialisasi anak dapat merasakan menolong dan ditolong orang lain. komponen menolong dan ditolong merupakan salah satu komponen afektif

²Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.7.

dari empati termasuk merasa simpati, dengan hal tersebut anak belajar untuk mengenal diri sendiri dari sudut pandang orang lain. kemampuan empati anak dapat merasakan yang ada dalam diri sendiri, orang lain dan juga mengetahui kepribadian yang ada dalam diri anak tersebut.

Empati merupakan salah satu aspek dari kecerdasan emosi yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik diri sendiri ataupun orang lain, memilah-milah semuanya, serta menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.³ Maksud dari hal tersebut adalah empati dibangun berdasarkan kesadaran diri. Semakin terbuka kita kepada emosi diri sendiri, semakin terbuka kita membaca perasaan orang lain.

Siswa di sekolah dasar memerlukan empati dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan. Empati dapat mencegah perbuatan kejam dan mendorong siswa untuk memperlakukan orang lain dengan baik. Anak yang belajar berempati akan jauh lebih pengertian dan penuh kepedulian, dan biasanya lebih mampu mengendalikan kemarahan. Memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain merupakan pemahaman mengenai empati.⁴ Dengan belajar berempati terhadap orang lain, siswa dapat menjadikan kehidupan bermasyarakat penuh dengan toleransi dan kedamaian.

Secara lebih luas, Ivey menggambarkan empati sebagai melihat dunia melalui mata orang lain, mendengarkan seperti orang lain mendengar,

³Lawrence E Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999, h. 8.

⁴ Michele Borba, *op. cit.*, h. 16.

merasakan dan menghayati dunia internal mereka. Menurut Rogers empati bukan saja sesuatu yang bersifat kognitif, tetapi juga meliputi emosi dan pengalaman.⁵ Artinya reaksi empati terhadap orang lain seringkali berdasarkan pengalaman masa lalu, seseorang biasanya akan merasakan pengalaman orang lain secara empatik. Apabila seseorang mempunyai pengalaman yang mirip dengan orang lain maka akan mempunyai kemiripan kualitas emosi juga.

Menurut Muchson empati berarti:

suka menolong, tidak egois, membaca pesan orang lain baik yang diutarakan langsung dengan kata-kata maupun tidak, mengenali perasaan dan emosi orang lain, mengetahui kebutuhan orang lain, mampu membuat hubungan yang tepat dengan orang lain, mampu memahami sudut pandang orang dan sikap orang lain.⁶

Maksud dari pendapat tersebut menurut peneliti adalah seseorang berusaha mengerti dan mengenal bagaimana orang lain merasakan perasaan tertentu, membayangkan diri pada kejadian yang menimpa orang tersebut dan mendengarkan bukan sekedar perkataan melainkan tentang hidup pribadi orang itu dan akan disertai juga dengan penerimaan dan tindakan.

Selain itu, menurut Syamsu seseorang yang memiliki empati memiliki karakteristik perilaku sebagai berikut: mampu menerima sudut pandang

⁵Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 40.

⁶Muhamad Muchson, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta Pustaka. Al-Kautsar, 2006), h. 23.

orang lain, memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain dan mampu mendengarkan orang lain⁷.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan empati merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam pikiran dan perasaan orang lain, melihat situasi dari sudut pandang orang lain, hingga menunjukkan kesungguhan dalam mengerti perasaan orang tersebut seperti mempunyai kepedulian terhadap orang lain, peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, menolong orang lain yang kesusahan/kesakitan dan memperlakukan orang lain dengan kasih sayang.

b. Komponen-Komponen Empati

Komponen empati terdiri dari tiga komponen menurut Wang dan kawan-kawan dalam Taufik, yaitu; (1) komponen kognitif, (2) komponen afektif, (3) komponen komunikatif.⁸ Komponen kognitif merupakan komponen yang menimbulkan pemahaman terhadap perasaan orang lain. Hoffman dalam Taufik mendefinisikan komponen kognitif sebagai kemampuan untuk memperoleh kembali pengalaman-pengalaman masa lalu dari memori dan kemampuan untuk memproses informasi semantik melalui pengalaman-pengalaman.⁹ Artinya tinggi rendahnya empati siswa juga dipengaruhi oleh situasi dan pengalaman siswa serta respon empati yang diberikan siswa. Hal tersebut karena siswa yang berempati bisa pernah mengalami situasi dan

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 114.

⁸ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.43.

⁹ *Ibid.*, h. 44.

pengalaman yang serupa sehingga akhirnya dapat memahami orang lain. Tanpa kemampuan kognitif yang memadai siswa akan selalu meleset dalam memahami kondisi orang lain, karena kenyataan sosial yang siswa tangkap tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Menurut Colley dalam Taufik komponen afektif merupakan suatu kondisi di mana pengalaman emosi siswa sama dengan pengalaman emosi yang sedang dirasakan oleh orang lain, atau perasaan mengalami bersama dengan orang lain.¹⁰ Empati membawa seseorang untuk ikut merasakan penderitaan sesama yang mengalami situasi yang sama. Emosi tersebut dapat membuat individu tersebut memberikan perhatian lebih bagi sesama yang dapat diajak berbagi dalam kesusahan atau kesulitan.

Menurut Wang dan kawan-kawan dalam Taufik komponen komunikatif adalah ekspresi dari pikiran-pikiran empatik dan perasaan-perasaan terhadap orang lain yang dapat diekspresikan melalui kata-kata dan perbuatan.¹¹ Orang yang memiliki kemampuan empati dapat diketahui dari perkataan dan perbuatan yang ditunjukkan. Perkataan dan perbuatan seseorang yang memiliki rasa empati akan membuat orang lain merasa dimengerti dan diterima.

Berdasarkan komponen-komponen empati di atas, dapat disintesis komponen-komponen kognitif, afektif dan komponen komunikatif saling berhubungan satu dengan yang lain dalam membentuk empati manusia.

¹⁰ *Ibid.*, h.51.

¹¹ *Ibid.*, h.53

Siswa ikut merasakan dan memahami perasaan temannya yang kalah dalam kompetisi dan menunjukkan empatinya dengan menghibur temannya yang kalah dalam kompetisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki empati yang tinggi karena terdapat dua komponen empati yaitu komponen kognitif dan komunikatif. Begitu juga dengan siswa yang bergegas mengantar temannya yang sakit saat upacara ke Unit Kesehatan Sekolah (UKS) karena siswa tersebut pernah mengalami hal yang sama dengan temannya dan mengekspresikannya melalui perbuatan yaitu membawa temannya ke Unit Kesehatan Sekolah (UKS).

c. Tingkatan Empati

Dalam Safaria, ada lima tingkatan empati yang bisa dicapai oleh siswa antara lain adalah :

a) komunikasi verbal dan ekspresi dari siswa tidak sesuai atau malah mengurangi komunikasi verbal dan ekspresi dari orang lain (sebayanya). b) siswa dalam berkomunikasi dengan sebaya terkesan hanya menyampaikan pikiran-pikirannya saja, tidak dapat menyelami apa yang dirasakan oleh orang lain. Sehingga tidak sesuai dengan apa yang dirasakan oleh orang lain. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung mengesampingkan ekspresi emosi yang disampaikan oleh orang lain. c) siswa hanya bisa mengalami ekspresi-ekspresi emosional dari orang lain yang bersifat permukaan saja. d) siswa mampu memahami baik emosi – emosi permukaan maupun emosi-emosi yang terdalam dari orang lain, tetapi siswa masih belum mampu menyatu secara menyeluruh dengan orang lain. e) siswa tidak saja mampu memahami dari emosi – emosi permukaan maupun emosi-emosi yang terdalam dari orang lain. Tetapi siswa juga mampu memahami ekspresi emosi-emosi yang tidak terekspresikan oleh orang lain dan sulit disadari oleh orang itu sendiri. Akhirnya siswa mampu memahami orang lain secara menyeluruh dan total, sehingga kesesuaian makna terjadi antara orang lain dan anak.¹²

¹²T. Safaria, *op. cit.*, hh. 106-107.

Dari pendapat di atas dapat disintesakan bahwa dalam suatu hubungan antar manusia ada beberapa tingkatan empati dalam diri siswa diantaranya 1) siswa tidak memiliki kesadaran akan ekspresi yang nyata dari orang lain dan hanya memahami orang lain melalui sudut pandangnya sendiri sehingga siswa kelihatan terlalu terpusat pada egonya, mudah bosan, tidak tertarik dan tidak memiliki kesesuaian dengan apa yang diekspresikan oleh orang lain. 2) siswa dalam berkomunikasi dengan sebayanya terkesan hanya menyampaikan pikiran-pikirannya saja tanpa memahami ekspresi emosi yang disampaikan oleh orang lain. 3) siswa hanya bisa memahami ekspresi-ekspresi emosional dari orang lain yang bersifat permukaan saja, tidak mampu memahami keadaan emosional orang lain yang lebih mendalam, sehingga menimbulkan kesalahan interpretasi dalam menafsirkan ekspresi orang lain. 4) siswa mampu memahami orang lain tetapi masih belum mampu memahami secara menyeluruh. 5) siswa mampu memahami emosi-emosi orang lain yang bahkan tidak ditunjukkan oleh orang tersebut, memahaminya secara menyeluruh sehingga sama-sama merasakan hal yang sama. tingkatan empati dalam diri siswa bermula dari siswa belum dapat memahami emosi orang lain sampai pada tingkatan dimana siswa mampu memahami orang lain secara menyeluruh dan total.

d. Tiga Langkah Membangun Empati

Empati yang merupakan emosi utama dalam membedakan benar dan salah, sudah tumbuh sejak dini. Kapasitas empati dapat berkembang jika

dipupuk dengan baik sejak dini karena jika tidak, empati tidak akan berkembang. Tiga langkah penting dalam membangun empati diantaranya adalah:

- 1) membantu anak memahami emosi dan meningkatkan perbendaharaan kata yang berkaitan dengan emosi. Anak memerlukan keterampilan ini untuk dapat mengenali beragam jenis emosi, sehingga dapat memahami perasaan orang lain.
- 2) meningkatkan kepekaan anak terhadap perasaan orang lain, sehingga anak memahami kebutuhan dan kekhawatiran mereka.
- 3) membantu anak lebih dapat memahami perspektif orang lain selain sudut pandangnya sendiri. Setelah itu barulah anak dapat memahami perasaan orang lain.¹³

Ketidaksadaran dan ketidakpahaman bahwa orang lain merasa sakit hati, tidak nyaman, cemas, bangga, senang, atau marah menyebabkan empati siswa terhambat. Pendidikan yang kuat seperti memperluas kosakata emosi dan mendorong siswa menggunakannya dapat memperkuat dan mengembangkan empati siswa. Pemahaman kata-kata yang mengungkapkan emosi dan dapat memahami perasaan diri sendiri membuat empati siswa berkembang karena siswa sudah dapat memahami perasaan orang lain.

Meningkatkan kepekaan siswa terhadap perasaan orang lain dapat dilakukan dengan memuji perbuatan baik dan peka. Kepekaan sekecil apapun bisa berpengaruh bagi seseorang. Karena itu, tunjukkan hal tersebut sehingga siswa mengerti apa efek perbuatannya. Dalam situasi tertentu tunjukkan ekspresi wajah, postur, tubuh, dan sikap orang-orang dengan berbagai kondisi emosi untuk mengasah kepekaan siswa dalam melihat

¹³Michele Borba, *op. cit.*, hh.16-17.

perasaan orang lain. Salah satu cara termudah mengasah kepekaan siswa juga dapat dengan mengarahkan siswa membayangkan perasaan orang lain atau mengungkapkan perasaan dan jelaskan kepada siswa mengapa merasa demikian.

Terdapat sembilan faktor yang dapat meningkatkan empati; (1) usia, (2) gender, (3) inteligensia, (4) pemahaman emosional, (5) orangtua yang berempati, (6) rasa aman secara emosional, (7) temperamen, (8) persamaan kondisi, (9) ikatan.¹⁴

Kemampuan untuk memahami perspektif orang lain akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan siswa yang masih kecil cenderung lebih berempati terhadap teman yang memiliki gender sama karena mereka merasa memiliki banyak persamaan. Dalam kecerdasan diasumsikan siswa yang lebih cerdas dapat menenangkan orang lain karena dapat lebih memahami kebutuhan orang lain dan berusaha cari cara untuk membantu. Siswa yang mempunyai orangtua yang berempati cenderung akan menjadi siswa yang berempati pula karena mencontoh perilaku orangtua. Siswa yang ceria dan mudah bergaul diasumsikan lebih dapat berempati terhadap temannya yang sedang stress. Siswa tersebut berempati terhadap temannya karena siswa akan lebih mudah berempati terhadap mereka yang memiliki ikatan dan kondisi atau pengalaman yang sama.

Mengembangkan empati terhadap sudut pandang orang lain dapat dilakukan dengan mengajak siswa bertukar peran agar merasakan apa yang

¹⁴*Ibid.*, h.38

dirasakan orang lain. Membantu siswa mengidentifikasi perasaan orang lain dengan memintanya membayangkan apa yang dirasakan orang tersebut dalam kondisi tertentu.

Empati merupakan bagian dari komponen kecerdasan interpersonal. Ada tiga dimensi kecerdasan interpersonal yaitu: a) *Social sensitivity*, b) *Social insight*, c) *Social communication*.¹⁵ Empati terdapat dalam dimensi *Social sensitivity* atau sensitif sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif atau pun negatif.

Sementara di Indonesia yang memiliki nilai moral yang didasarkan pada ideologi Pancasila, dalam proses mengembangkan empati siswa dapat dilakukan melalui pendidikan dengan pemberian mata pelajaran PKn. Hal ini disesuaikan dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) di mata pelajaran PKn yang ada pada saat peneliti mengumpulkan data di sekolah. Adapun pencapaian SK-KD yang sesuai dengan awal semester genap di kelas III SD adalah sebagai berikut:

¹⁵*Ibid.*, h. 24.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas III semester 2 (Materi Harga Diri)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memiliki harga diri sebagai individu	1.1 Mengenal pentingnya memiliki harga diri
	1.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain.
	1.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri.

Pada materi pembelajaran PKn di kelas III semester 2 tentang “Harga Diri” terdapat pengetahuan moral dan standar kompetensi yang dapat mengembangkan empati siswa.

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD

a. Pengertian PKn SD

Di SD dikenal adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dikenal dengan nama PKn yang wajib diberikan dari mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku, untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.¹⁶ Jadi PKn merupakan mata pelajaran yang sangat dibutuhkan bagi negara Indonesia yang memiliki masyarakat majemuk, dan dalam upaya

¹⁶PUSKUR-Balitbang Depdiknas, *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Kewarganegaraan SD dan MI* (Jakarta: Depdiknas, 2002), h. 7.

pembentukan karakter sebagai warga negara yang baik sesuai dengan ideologi Pancasila dan UUD 1945.

Selanjutnya mengenai pendidikan kewarganegaraan di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No, 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa;

kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kepribadian, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan. Untuk kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.¹⁷

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan SD

Menurut Brace Joyce dalam Shepherd bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan sikap yang baik sebagai warga negara.¹⁸ Sesuai dengan tujuan tersebut, NCSS (*National Standards for Social Studies Teachers*) menetapkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah: "*The goal of education in civics and government is informed, responsible participation in political life by competent citizens*

¹⁷Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 3.

¹⁸Shepherd, Gene D. *Modern Elementary Curriculum* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1982), h. 262.

committed to the fundamental values dan principles of American constitutional democracy (tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan politik dengan kompetensi kewarganegaraan yang dijalankan sesuai dengan nilai-nilai yang mendasar dan prinsip-prinsip dari konstitusi Amerika Serikat yang demokratis)¹⁹

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di negara Amerika Serikat adalah menjadikan siswa yang mampu berpartisipasi secara bertanggung jawab sebagai warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dari konstitusinya yang demokratis. Sejalan dengan pandangan dari Joyce itu sendiri bahwa dengan pendidikan kewarganegaraan diberikan di sekolah maka siswa dapat mengembangkan sikap yang baik sebagai warga negara yang demokratis termasuk sikap empati. Dengan demikian jelas bahwa PKn itu memiliki fungsi yang strategis dan menentukan dalam membentuk sikap siswa di sekolah untuk nantinya menjadi warga negara yang baik, termasuk sikap empatinya.

Dalam penerapannya pendidikan kewarganegaraan di sekolah, menurut *NCSS* guru di kelas dasar/awal dapat menyediakan berbagai pengalaman kepada siswa untuk memberikan rasa kebersamaan dengan orang lain, dan perlunya aturan untuk memecahkan berbagai konflik serta

¹⁹Charls B. Myers, et. All. *National Standars for Social Studies Teachers*, (WashingtonDC:NCSS, 2000), h. 41.

ketidak sepahaman.²⁰ Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari PKn yaitu menjadikan warga negara yang bertanggung jawab, maka guru perlu mengadakan pengalaman belajar yang dapat menyebabkan siswa mampu berinteraksi dengan orang lain sehingga mampu menumbuhkan rasa kebersamaan. Hal itu dapat dilakukan dengan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai sikap positif siswa dimana salah satu sikap itu adalah empati. Sikap empati diharapkan dapat dikembangkan melalui pembelajaran PKn yang bermakna dan menyenangkan. Melalui pembelajaran tematik maka tujuan PKn dapat tercapai secara efektif sebagai pendidikan afektif di sekolah. Selain itu perlu aturan-aturan yang dipelajari untuk pengetahuan siswa dalam memecahkan berbagai masalah sosial yang membutuhkan pengembangan sikap positif siswa.

Sementara di Indonesia dalam pembelajaran PKn di SD menurut KTSP (2006) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.²¹

²⁰ *Ibid.*, h. 42.

²¹ *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI* (Jakarta: BP. Dharma Bhakti, 2006), h. 18.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka fungsi PKn di SD adalah wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.²² Dengan melihat begitu penting dan strategis fungsinya mata pelajaran PKn maka pembelajaran PKn harus dikemas secara dinamis, sehingga mampu menarik perhatian dan minat siswa agar dapat tercapainya kemampuan untuk pemahaman materi tentang kewarganegaraan, mengembangkan keterampilan intelektual, dan dapat berpartisipasi secara aktif sebagai warga negara yang baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Dengan pembelajaran PKn yang dinamis menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Hal itu menuntut guru yang harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang tidak hanya menyajikan informasi untuk pengetahuan siswa mengenai kewarganegaraan saja, melainkan juga harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang dipelajari berdasarkan nilai-nilai moral bangsa.

c. Meningkatkan empati siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut Cogan yaitu suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga

²²PUSKUR-Balitbang Depdiknas, *op. cit.*, h. 7.

negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.²³ Empati dapat dikembangkan melalui mata pelajaran PKn di SD. Sesuai dengan tujuan PKn di SD yaitu untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Winataputra Pendidikan Kewarganegaraan itu adalah salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value based evaluation*”.²⁴ Aspek sikap terutama empati siswa dapat dikembangkan melalui PKn di SD.

Menurut Budimansyah Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/siswa (diri dan kehidupan) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan/yuridis konstitusional bangsa/negara dan sebagainya.²⁵ Pada pembelajaran PKn di kelas III semester II pada materi Harga diri siswa belajar bagaimana kehidupan bermasyarakat, bagaimana seseorang yang memiliki harga diri harus bisa menghargai diri sendiri, menghargai orang lain, bersikap rendah

²³ Adminpkn, *Pendidikan Kewarganegaraan*, 2011, (<http://pknkita.co.id/hakekat-pembelajaran-pkn.html>), h.2.

²⁴ Dendi Nurwega, *Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2013, (<http://websitekewarganegaraan.co.id/Landasan-pendidikan-kewarganegaraan.html>), h.3.

²⁵ *Ibid.*, h. 3.

hati dan ramah. Terdapat pula materi membantu warga yang terkena musibah yang artinya siswa belajar berempati terhadap lingkungan sekitar. Materi musyawarah dalam keluarga dan bekerja secara bergotong royong memberikan siswa pelajaran mengenai pemahaman sosial dan komunikasi sosial. Materi berkata jujur di keluarga dan di sekolah juga termasuk ke dalam pembelajaran komunikasi sosial siswa.

Peneliti menyintesis sesuai dengan pembahasan di atas bahwa melalui PKn di SD, pendidik dapat mengembangkan empati siswa.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain

Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Ada beberapa pengertian dari pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Mulyasa, tematik merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antar berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar.²⁶

Selanjutnya menurut Jihad dan kawan-kawan, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan

²⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.104.

beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²⁷

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran tematik itu adalah pembelajaran yang utuh dan terpadu yang mengkaitkan tema dengan berbagai mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan tema sentral yang akan dibahas serta ada hubungannya dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dengan pandangan dari para ahli tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa melalui pembelajaran tematik maka siswa akan belajar mengenai sesuatu yang saling berhubungan sesuai dengan kehidupan manusia yang memang pada dasarnya saling berhubungan sehingga akan lebih mudah dipahami secara kongkret dan bermakna. Selain itu juga sesuai dengan pemahaman anak tentang alam dan lingkungannya bahwa semuanya itu merupakan satu kesatuan yang utuh dan terpadu (holistik) dan lebih memudahkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajarinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan proses pembelajaran yang holistik dapat memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa. Melalui pembelajaran tematik menjadikan tujuan belajar menjadi lebih bermakna, materi belajar disajikan secara utuh/ terpadu dan situasi belajar dilakukan secara otentik.

²⁷Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 42.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Setiap guru dituntut mengenal beberapa karakteristik pembelajaran tematik, menurut Depdiknas (2006) beberapa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1)berpusat pada siswa; 2) memberikan pengalaman langsung; 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) bersifat fleksibel; 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; dan 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²⁸

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

Tidak terjadi pemisahan mata pelajaran secara jelas. Hal ini berarti dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran.Hal ini berarti pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata

²⁸Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta PT.Prestasi Pustakaraya, 2010), hh. 91-92.

pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. Pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu tema.

Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa artinya siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Dengan demikian pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena sesuai dengan kebutuhan belajarnya sehingga pembelajaran akan mudah tercapai secara optimal.

Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Hal ini berarti guru dapat mengadakan kegiatan pembelajaran sambil bermain dengan ragam cara seperti contoh berikut: bermain tebak-tebakan kata, bermain peran, diskusi, bermain menyusun huruf yang berserakan, jalan-jalan sambil menghitung langkah dan lain-lain. Contoh-contoh permainan tersebut merupakan penekanan pada konsep pembelajaran tematik yang dirancang dengan tujuan membangkitkan semangat belajar siswa serta membuat mereka senang dalam semua kegiatan pembelajaran.

Selain pembelajaran tematik juga memiliki beberapa ciri khas diantaranya:

1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.²⁹

Berdasarkan pandangan para ahli tentang karakteristik dan ciri-ciri dari pembelajaran tematik dapat disintesis bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diselenggarakan secara utuh dan terpadu (holistik), bermakna, otentik dan aktif. Holistik berarti dimana suatu gejala atau peristiwa dalam suatu tema yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu diamati dan dikaji dari berbagai mata pelajaran secara utuh tidak terpisah-pisah. Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu gejala dalam suatu tema dari berbagai sisi. Bermakna, berarti dengan pembelajaran tematik pengkajian suatu gejala secara utuh memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep akan menambah kebermaknaan apa yang dipelajarinya. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar lebih fungsional, dimana siswa akan mampu menerapkan hasil perolehan belajarnya untuk memecahkan berbagai masalah yang nyata di dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹*Ibid.*, h. 91.

Pembelajaran tematik juga bersifat otentik, artinya pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep yang dipelajari karena di dalam belajarnya siswa melakukan sendiri secara langsung. Mereka memahami apa yang dipelajarinya karena adanya pengalaman langsung secara otentik bukan sekedar hasil penjelasan dari gurunya. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh siswa sifatnya menjadi lebih otentik.

Selain pengalaman belajar untuk mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan juga di dalamnya pengalaman melakukan kegiatan belajar yang mengembangkan keterampilan sosial dan kecerdasan moral siswa, seperti bekerja sama, mengembangkan empati, toleransi, menghargai berbagai perbedaan yang dimiliki oleh setiap siswa dan sikap-sikap lainnya yang positif dalam belajar, Guru hanya bersifat sebagai fasilitator sedangkan siswa bertindak sebagai pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan dan memberikan kemudahan secara optimal mungkin guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Aktif, berarti dengan pembelajaran tematik pada dasarnya dikembangkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses belajarnya. Siswa melakukan sendiri proses belajarnya dengan *learning by doing*. Di dalamnya ada proses pengalaman belajar yang dialami. Dengan pembelajaran tematik siswa termotivasi belajar karena guru akan mempertimbangkan minat, keinginan dan kemampuan siswanya.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Proses belajar yang memberdayakan siswa melalui penerapan pembelajaran tematik, diharapkan mampu mengimbangi kebutuhan nyata dan perubahan zaman yang terjadi. Prinsipnya, sebagai sebuah pembelajaran yang memberdayakan siswa maka pada prakteknya pembelajaran tematik harus sekuat mungkin meminimalkan metode ceramah.

Adapun prinsip yang mendasari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran, 2) Tema yang digunakan harus dekat dengan siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari, 3) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, 4) Berpusat pada siswa bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan perlu memperhatikan kebutuhan dan perkembangan siswa, 5) Memberikan pengalaman langsung yang bermakna, 6) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 7) Pemisahan antar mata pelajaran tidak berdampak, 8) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan kebutuhan dan minat siswa, 9) Bersifat fleksibel.³⁰

4. Manfaat dan Keuntungan dari Pembelajaran Tematik

Dengan pelaksanaan pembelajaran tematik ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu:

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, 2) Siswa mampu melihat hubungan–hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah–pecah, 4)

³⁰Astuti, *Pedoman Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Depdiknas, 2004), h. 6.

Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka konsep akan semakin baik dan meningkat.³¹

Menurut Deni Kurniawan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik

akan diperoleh beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, b) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka konsep akan semakin baik dan meningkat c) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, d) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa manfaat dari pembelajaran tematik adalah dapat meningkatkan perhatian, aktivitas belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya, karena pembelajarannya lebih berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa.

Selanjutnya menurut Trianto dalam Prastowo ada tujuh keuntungan yang akan diperoleh dengan adanya pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu;
- 2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama;
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik

³¹ *Ibid.*, h. 43.

³² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik Teori, Praktik, dan Penilaian* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.96

dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; 5) Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) Siswa dapat lebih bergairah belajar, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.³³

Selain itu dengan pembelajaran tematik melalui tema memberikan banyak keuntungan bagi siswa dalam belajar, yakni:

1) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar daripada hasil belajar, 2) Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif, 3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa (yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan); mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar, 4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan luar kelas, 5) Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman, 6) Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 7) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, 8) Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan, 9) Kompetensi yang dibahas bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa, 10) Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 11) Siswa lebih bergairah belajar, karena ia bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.³⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari pembelajaran tematik adalah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, pemahaman terhadap

³³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jogja: DIVA Press, 2013), hh. 141-142.

³⁴ *Ibid.*, hh. 148-149.

materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, dan guru dapat menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial dan pemantapan.

5. Pembelajaran PKn Berbasis Tematik

PKn sebagai mata pelajaran yang diberikan di SD dalam mengembangkan sikap empati siswa sebagai bagian dari Kecerdasan interpersonal siswa penting untuk dibelajarkan secara utuh dan terpadu (holistik) sebagaimana yang diinginkan dalam Kurikulum Tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP). Untuk itu diperlukan guru-guru yang berpengalaman dan menguasai penggunaan pembelajaran yang berbasis tematik. Guru-guru sebaiknya mampu membuat rencana pembelajaran PKn yang berbasis tematik, dan mampu melaksanakan pembelajaran yang secara utuh dan terpadu (holistik) dengan berbasis tematik.

Pembelajaran PKn berbasis tematik perlu diterapkan di kelas III SD, mengingat pembelajaran tersebut sangatlah sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang sedang berada pada usia 9 tahun dalam melihat

sesuatu di lingkungannya sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Selain itu dengan pembelajaran berbasis tematik tujuan mata pelajaran PKn dalam meningkatkan sikap empati dapat tercapai secara lebih optimal dikarenakan siswa lebih banyak kesempatan belajar mengembangkan kecerdasannya melalui berbagai mata pelajaran yang terkait dengan tema yang sedang dipelajari. Siswa dapat mengembangkan sikap empatinya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya dan Keterampilan, Penjaskes, dan Agama secara bersamaan dan utuh terpadu.

Kajian tentang nilai, norma sosial, dan moral yang merupakan ciri khas PKn tidak dapat berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, namun perlu didukung melalui mata pelajaran lainnya. Dengan menyajikan pembelajaran PKn yang sifatnya utuh dan terpadu (*integrated*) maka diharapkan siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu usaha untuk membelajarkan PKn melalui pendekatan terpadu (*integrated*) dirasakan perlu. Pembelajaran yang utuh dan terpadu akan sangat sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas awal SD yang memandang dunia sekitarnya sebagai sesuatu yang saling terkait (utuh), dan bukan sebagai bagian yang terpisah-pisah. Dalam hal ini, topik/tema yang bersifat terpadu dapat membantu siswa untuk melihat hubungan di dalam masalah yang sedang dipelajari, sehingga akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tema tersebut.

Pembelajaran akan lebih berhasil jika dimulai dari kehidupan aktual siswa. Dalam kehidupan sehari-harinya siswa tidak pernah melihat sesuatu yang terpisah-pisah satu sama lainnya. Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas III SD pembelajaran akan lebih berhasil kalau dapat menggabungkan kajian beberapa mata pelajaran dalam satu ikatan tema.

Berdasarkan kondisi tersebut, kurikulum telah mengembangkan model penyajian pembelajaran di kelas awal III SD dengan menggabungkan kajian beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang dikenal dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan kegiatan belajar mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Keterpaduan ini dapat diartikan sebagai pemberdayaan materi pelajaran satu pada waktu menyajikan materi pelajaran lainnya yang diikat oleh suatu tema. Dengan cara ini pemahaman konsep selalu diperkuat karena adanya sinergi pemahaman antar konsep yang dikemas dalam satu tema.

Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema harus selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awalnya. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Pemaduan materi mata pelajaran jangan dipaksakan, materi mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dalam tema dapat dipelajari tersendiri terpisah dari tema yang sudah ada.

Implementasi dari pembelajaran tematik di kelas III SD dapat berlangsung melalui proses pengorganisasian yang terstruktur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melakukan pengaitan konsep secara intra dan antar mata pelajaran dan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran secara utuh dan terpadu berbasis tematik. Hal ini penting sebab terwujudnya pengalaman belajar yang bersifat holistik dan bermakna bergantung pada kemahiran guru dalam memanfaatkan setiap kegiatan belajar mengajar untuk membentuk kaitan konseptual intra dan antar mata pelajaran guna keberhasilan yang optimal dari pembelajaran tematik.

Dengan melihat pendapat ahli tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan melalui pembelajaran yang utuh dan terpadu (holistik) akan dapat mengembangkan berbagai potensi siswa termasuk kecerdasan yang dimilikinya, dan salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran PKn berbasis tematik di kelas III SD dapat mengembangkan empati siswa. Dari berbagai kelebihan yang dimiliki pembelajaran tematik mendukung untuk dapat mengembangkan empati siswa. Interaksi yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menciptakan situasi yang kondusif untuk melatih siswa dalam mengembangkan empati siswa.

Dengan belajar berdasarkan tema yang dipelajari siswa dalam pembelajaran memungkinkan guru lebih leluasa untuk mengenal dan menanamkan nilai-nilai sosial moral kepada siswanya. Melalui setiap tema

yang dipelajari siswa mengetahui ada sikap dan perilaku yang dipelajari dan dicontohkan melalui media pembelajaran yang menarik sehingga lebih memudahkannya untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga metode yang dipakai guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan kerja kelompok memungkinkan siswa membiasakan diri untuk berinteraksi sosial secara terus menerus sehingga akan mempercepat untuk mengembangkan sikap positifnya selama proses pembelajaran. Pada akhirnya dengan pembelajaran PKn berbasis tematik dapat mengembangkan sikap siswa berupa empati.

6. Karakteristik Siswa Kelas III SD

Karakteristik siswa kelas III SD adalah siswa yang berada pada usia 9 tahun. Masa usia anak ini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki siswa perlu didorong, sehingga akan berkembang secara optimal. Piaget mengemukakan bahwa ada empat tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa, yaitu tahap sensorimotor (anak usia 0-2 tahun), tahap praoperasional (2-6 tahun), tahap operasi konkret (usia 6-11 tahun), dan tahap operasi formal (11 tahun sampai dewasa).³⁵

Berdasarkan uraian di atas bahwa siswa kelas III SD yaitu masih dalam tahap operasi konkret. Tahap operasi konkret artinya anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang ereka

³⁵Syamsu Yusuf, *op.cit.*, h. 6.

miliki. Mereka dapat menambah, mengurangi dan mengubah. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis.³⁶ Masa usia saat itu merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Karena itu, guru tidaklah mungkin mengabaikan kehadiran dan kepentingan mereka. Guru akan selalu dituntut untuk memahami karakteristik anak, arti belajar dan tujuan kegiatan belajar bagi mereka di sekolah dasar.

Sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas III SD, maka konsep belajar dan pembelajarannya harus bermakna. Kegiatan pembelajaran bagi siswa kelas III SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik, karena pembelajaran tematik selain menyajikan pembelajaran secara utuh dan terpadu (holistik) juga lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil bermain (*learning by doing*). Oleh karena itu dengan penerapan pembelajaran tematik di SD akan membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) dan masih membutuhkan aktivitas bermain dalam kehidupannya.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam perkembangan yang terjadi pada diri siswa kelas III SD dimana perkembangan salah satu aspek mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan aspek lainnya, misal: perkembangan bahasa siswa dipengaruhi dan mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Jadi pertumbuhan dan perkembangan yang

³⁶ *Ibid.*, h. 6.

terjadi pada diri siswa bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah melainkan sesuatu yang utuh.

Dunia siswa adalah dunia nyata. Untuk itu pembelajaran yang dilakukan di kelas III SD harus selalu aktual, dekat dengan dunia siswa, dekat dengan lingkungan alamiah yang dialami siswa, dan dilakukan dengan suasana menyenangkan. Selain itu juga pembelajaran dapat mengembangkan berbagai perbedaan perkembangan seluruh potensi siswa dengan berbagai perbedaan yang dimiliki secara individual.

Pembelajaran akan lebih berhasil jika dimulai dari kehidupan aktual siswa. Dalam kehidupan sehari-harinya siswa tidak pernah melihat sesuatu yang terpisah-pisah satu sama lainnya. Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas III SD akan lebih berhasil kalau dapat menggabungkan kajian beberapa mata pelajaran dalam satu ikatan tema. Dalam pembelajaranpun sebaiknya melihat itu semua, artinya pembelajaran sebaiknya dapat mengembangkan secara utuh seluruh aspek kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan optimal.

Seperti halnya dalam perkembangannya, maka cara belajar siswa kelas awaln pun selayaknya dengan keterpaduan, sehingga guru yang mengajar perlu menguasai berbagai konsep dari berbagai mata pelajaran yang nantinya akan disajikan secara utuh dalam sebuah pembelajaran yang bermakna. Guru tidak lagi mengajarkan berbagai mata pelajaran secara terpisah melainkan secara utuh dan terpadu, misalnya: anak belajar dalam mata pelajaran PKn melalui pengembangan keterampilan berbahasa seperti

dengan membuat cerita ataupun puisi yang bermuatan nilai sosial moral, atau melalui kegiatan bernyanyi anak dapat mempelajari berbagai konsep dan nilai sosial moral. Salah satu bentuk nyata dari upaya guru untuk menampilkan interaksi belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut adalah diselenggarakannya pembelajaran terpadu yang di dalam Kurikulum SD Tahun 2006 (KTSP) bernama pembelajaran tematik.

Di samping itu dengan tidak terbatasnya keberbakatan setiap manusia, maka setiap manusia juga memiliki keunikan yang beragam yang seharusnya dipandang sebagai kekuatan. Oleh karenanya harus dirancang belajar terintegrasi (*integrated learning*) sebagai proses pembelajaran yang holistik yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan belajar.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penggunaan pembelajaran tematik tentang Meningkatkan Empati Siswa sebagai bagian dari Kecerdasan Moral melalui Pembelajaran Tematik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas 1 SD Laboratorium PGSD FIP UNJ oleh Puji Utaminingsih tahun 2011. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa empati siswa sebagai bagian dari kecerdasan moral dapat ditingkatkan

melalui Pembelajaran Tematik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).³⁷

Penelitian lain yang masih relevansi dengan penelitian ini antara lain tentang Meningkatkan Rasa Hormat Siswa sebagai bagian dari Kecerdasan Moral melalui Pembelajaran Tematik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas 1 SD Laboratorium PGSD FIP UNJ oleh Rudi Hartono tahun 2011. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan moral siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tematik.³⁸

Selain itu penelitian yang dianggap masih relevansi dengan penelitian ini, yaitu Meningkatkan Motivasi Belajar IPS melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas 1 SDN Tanjung Duren Utara 01 Jakarta Barat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tematik.³⁹

Berdasarkan hasil peneltian yang relevan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa empati dapat berkembang dan ditingkatkan melalui pembelajaran tematik dalam PKn.

³⁷Puji Utaminingsih, "Meningkatkan Empati Siswa sebagai bagian dari Kecerdasan Moral melalui Pembelajaran Tematik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)" *Skripsi*, (Jakarta : PGSD-UNJ, 2011)

³⁸Rudi Hartono, "Meningkatkan Rasa Hormat Siswa sebagai bagian dari Kecerdasan Moral melalui Pembelajaran Tematik" *Skripsi*, (Jakarta : PGSD-UNJ, 2011)

³⁹Ridha Herniati, "Meningkatkan Motivasi Belajar IPS melalui Pembelajaran Tematik" *Skripsi*, (Jakarta : PGSD-UNJ, 2009)

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Empati sangat penting untuk siswa di SD. Empati adalah keadaan mental yang membuat siswa merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok orang. Di dalam empati terdapat tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen komunikatif.

Komponen kognitif sebagai kemampuan untuk memperoleh kembali pengalaman-pengalaman masa lalu dari memori dan kemampuan untuk memproses informasi semantik melalui pengalaman-pengalaman. Siswa dalam komponen kognitif tersebut mampu mengidentifikasi dan melabelkan perasaan orang lain serta mampu mengasumsikan perspektif orang lain. Tanpa kemampuan kognitif yang memadai siswa akan selalu meleset dalam memahami kondisi orang lain, karena kenyataan sosial yang siswa tangkap tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Komponen afektif merupakan suatu kondisi dimana pengalaman emosi siswa sama dengan pengalaman emosi yang sedang dirasakan oleh orang lain, atau perasaan mengalami bersama dengan orang lain.¹⁸ Respons emosional yang terjadi pada diri sendiri pada komponen afektif merupakan pusat dari pengalaman empati. Empati sebagai aspek afektif merujuk pada kemampuan menselaraskan pengalaman emosional pada orang lain.

Komponen komunikatif adalah ekspresi dari pikiran-pikiran empatik dan perasaan-perasaan terhadap orang lain yang dapat diekspresikan melalui kata-kata dan perbuatan. Dengan mengekspresikan perasaan empati

siswa melalui perkataan maupun perbuatan, orang lain akan merasakan kesungguhan perasaan empati siswa tersebut.

Siswa yang memiliki empati tinggi berarti lebih ekspresif dalam menunjukkan perasaan terhadap temannya yang tercermin melalui perkataan maupun perbuatan seperti suka menolong, tidak egois, membaca pesan orang lain baik yang diutarakan langsung dengan kata-kata maupun tidak, mengenali perasaan dan emosi orang lain, mengetahui kebutuhan orang lain, mampu membuat hubungan yang tepat dengan orang lain, mampu memahami sudut pandang orang dan sikap orang lain. Setiap siswa harus memiliki empati sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Di sekolah dasar dikenal adanya mata pelajaran PKn yang memfokuskan pada pembentukan diri dan bertujuan untuk mengembangkan sikap yang baik sebagai warga negara. PKn sebagai mata pelajaran yang diberikan di SD penting untuk dibelajarkan secara utuh dan terpadu. Oleh karena itu, guru sebaiknya mampu membuat rencana pembelajaran PKn yang berbasis tematik, dan mampu melaksanakan pembelajaran yang secara utuh dan terpadu (holistik) dengan berbasis tematik.

Dalam proses belajar siswa membutuhkan pengalaman belajar yang secara utuh melibatkan keterampilan berpikir dengan melalui kemampuan menggunakan bahasa, memecahkan masalah ataupun kemampuan menulis. Selain itu juga pengalaman bersosialisasi untuk mengolah emosi (perasaan) serta kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan moral. Jadi

dengan melihat pemahaman tentang belajar, maka proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa kelas awal (1, 2, dan 3) SD adalah yang holistik (utuh dan terpadu), dan membutuhkan adanya pengalaman belajar.

Diterapkannya model pembelajaran tematik, dapat membuka ruang yang luas bagi siswa untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Selain itu pembelajaran tematik mampu melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran, dan dapat melibatkan seluruh aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor baik secara fisik maupun mentalnya. Siswa memiliki suatu kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif.

Pembelajaran tematik sangat sesuai dengan perkembangan siswa SD kelas awal yang masih berpikir konkret. Kesesuaian inilah yang menjadikan pembelajaran tematik mempunyai daya pikat yang cukup efektif untuk menarik minat siswa dalam kegiatan belajar. Ketertarikan dan minat inilah yang nantinya akan mengantarkan siswa untuk lebih mudah memahami dan

mengerti akan materi dan konsep yang diajarkan guru di sekolah yang kemudian akan meningkatkan empati siswa.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik yang akan dikembangkan adalah: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, 8) mengembangkan komunikasi siswa, 9) mengembangkan kemampuan metakognisi siswa, 10) lebih menekankan proses daripada hasil.

Berdasarkan pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka diharapkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dalam PKn dapat meningkatkan empati siswa di SD.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data di lapangan guna mengetahui secara nyata proses pelaksanaan PKn melalui pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan empati siswa kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur pada siswa kelas III.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada bulan Oktober 2015-Januari 2016 dan pelaksanaan pengambilan data pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

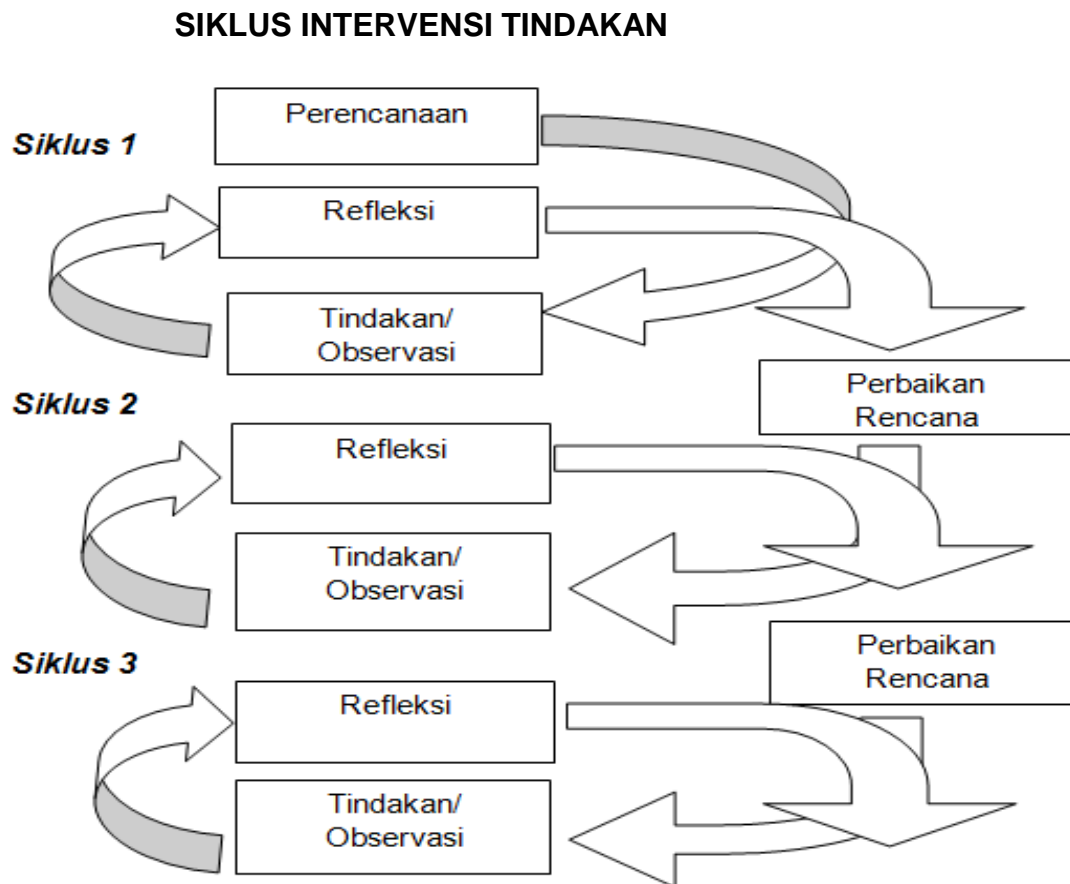
1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini

merupakan penelitian yang bertujuan untuk peningkatan empati siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis pembelajaran tematik di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi .

2. Desain Intervensi Tindakan

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang dilanjutkan dengan kajian tindakan kelas melalui beberapa siklus, dengan model konstelasi berikut :



Gambar 1: Desain Intervensi penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 97

Penelitian direncanakan sampai siklus II dengan target 85 % dari jumlah siswa memiliki nilai empati adalah ≥ 80 .

D. Subjek atau Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek penelitian kajian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III di SDN Rawamangun 09 Pagi dengan pertimbangan bahwa pembelajaran tematik belum secara optimal dilaksanakan dalam PKn. Hal ini menimbulkan siswa kurang dapat mengembangkan empatinya dalam pembelajaran PKn disebabkan lebih seringnya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hal ini, jika mulai di kelas III siswa dibiasakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis tematik dengan tepat maka masa yang akan datang siswa akan lebih meningkatkan hasil belajarnya terutama untuk pembentukan sikap dan perilaku (afektif). Obyek penelitian ini adalah pembelajaran berbasis tematik dalam PKn di kelas III SD.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peran peneliti di sini bukan hanya sebagai peneliti murni namun peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dari mulai perencanaan sampai evaluasi, dan analisis data serta pelaporan kegiatan pembelajaran. Peneliti sekaligus memperbaiki kondisi belajar, menangani permasalahan yang muncul dalam pembelajaran serta mencari alternative permasalahan, dengan mengembangkan kemitraan dengan guru yang mengajar di SDN Rawamangun 09 Pagi.

Posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaksana utama. Maksud pelaksana utama adalah tingkat keikutsertaan peneliti dikategorikan pada peran aktif peneliti sebagai pelaksana tunggal proses pembelajaran tindakan. Peneliti langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian. Dengan keikutsertaan ini, peneliti berusaha mengamati dan mempelajari perilaku subyek, sehingga dapat memperoleh data yang akurat.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang melalui beberapa siklus. Dalam penelitian ini akan dirancang dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan tiga komponen kegiatan pokoknya, yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan dan observasi (*act and observer*) dan refleksi (*reflect*). Adapun tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi: peneliti merancang rencana kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan pemodelan dalam proses pembelajaran, serta instrumen pengumpulan data yang akan diisi oleh observer selama proses kegiatan pembelajaran.

Peneliti membuat pembelajaran siklus I yang terdiri 2 kali pertemuan dan siklus 2 yang terdiri dari 2 pertemuan. Rencana tindakan yang dilaksanakan adalah pembelajaran PKn pada sikap empati melalui

pembelajaran tematik. Tujuan penerapan pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk meningkatkan sikap empati siswa agar siswa dapat berperilaku baik, berempati sama orang lain dan mempunyai jiwa kepemimpinanyang baik. Dalam perencanaan peneliti membuat pemantauan tindakan dan teknik pengumpulan data. Adapun perencanaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Perencanaan Tindakan Siklus 1

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media
Pertemuan 1 6 x 35 menit (1 hari)	PKn <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pentingnya Memiliki Harga diri Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanggapi cerita ▪ Menceritakan peristiwa ▪ Menjawab pertanyaan ▪ Percakapan IPS <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis-jenis pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian harga diri • Siswa mendengarkan teks bacaan tentang individu yang memiliki harga diri dengan seksama • Siswa memberikan tanggapan secara lisan! • Siswa membuat pertanyaan dari cerita yang sudah didengar! • Siswa menjawab pertanyaan bacaan • Siswa menceritakan kembali hal-hal yang menyenangkan dari cerita tersebut! • Guru menjelaskan kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain • Siswa membaca teks percakapan yang di dalamnya membahas tentang sikap-sikap seseorang yang mencerminkan harga diri • Setelah melakukan percakapan, guru bersama siswa mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan • Siswa memperhatikan beberapa gambar tentang jenis-jenis pekerjaan 	Teks cerita, Lembar kerja siswa, dan gambar-gambar berbagai jenis pekerjaan

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media
Pertemuan 2 6 x 35 menit (1 hari)	<p>PKn</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk-bentuk Harga diri <p>Bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanggapi cerita ▪ Membuat pertanyaan ▪ Menjawab pertanyaan <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pecahan Sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan pembacaan cerita • Siswa memberikan tanggapan secara lisan! • Siswa membuat pertanyaan dari cerita yang sudah didengar! • Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan bacaan • Siswa menyebutkan pesan yang tercantum dalam teks bacaan tersebut • Guru menjelaskan bentuk-bentuk harga diri • Siswa mendengarkan pembacaan cerita tentang menghargai diri sendiri sebagai bentuk dari harga diri • Guru menjelaskan cara menghargai diri sendiri • Siswa membaca teks pendek tentang menghargai orang lain sebagai bentuk dari harga diri dengan lafal dan intonasi yang benar • Siswa memberikan tanggapan terhadap ke dua bacaan tersebut dan menyebutkan contoh-contoh sikap yang dapat ditiru dan dihindari • Siswa bermain aduh kecepatan dengan mengikuti aturan main sesuai yang dijelaskan terlebih dahulu oleh guru • Dalam permainan siswa diminta menuliskan 10 contoh perilaku-perilaku yang menghargai diri sendiri dan orang lain dan 10 contoh perilaku-perilaku yang tidak menghargai diri sendiri dan orang lain • Guru menjelaskan tentang Mengenal pecahan sederhana (misal: setengah, seperempat, sepertiga, dan seperenam). • Membilang dan menuliskan pecahan dalam kata-kata dan 	Teks cerita, Lembar kerja siswa, Gambar-gambar bentuk pecahan

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media
		<p>dalam lambang.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kuesioner kepada siswa untuk diisi. 	

Tabel 3.2 Perencanaan Tindakan Siklus 2

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media
Pertemuan 1 6 x 35 menit (1 hari)	<p>PKn Bentuk-bentuk Harga diri Bahasa Indonesia Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri IPA Keadaan Cuaca SBK Menggambar imajinatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberikan contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain Siswa menyebutkan perilaku seseorang yang memiliki harga diri Siswa menjelaskan cara agar dihargai orang lain Siswa menonton video yang menceritakan tentang seseorang yang memiliki harga diri Setelah itu siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai cerita yang ada dalam video yang ditonton Selanjutnya, guru menjelaskan cara membuat karangan sederhana Siswa diminta membaca contoh karangan sederhana Siswa membuat kalimat berdasarkan gambar seri yang disiapkan guru Siswa menyusun kalimat tersebut menjadi sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang diamati Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kehidupan manusia sesuai dengan keadaan cuaca tertentu Siswa menjelaskan hubungan antara pakaian yang dikenakan 	<p>Lembar kerja siswa, Gambar-gambar seri, Video pembelajaran (seseorang yang memiliki harga diri)</p>

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media
<p>Pertemuan 2 6 x 35 menit (1 hari)</p>	<p>PKn Perilaku Harga diri Bahasa Indonesia Menulis puisi IPS Jenis-jenis pekerjaan IPA Melestarikan Alam di lingkungan sekitar</p>	<p>dengan keadaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan cara agar pendapat kita didengar orang lain • Guru dan siswa bertanya jawab tentang bagaimana cara menyikapi teman yang suka berbohong. • Siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan harga diri. • Guru melanjutkan dengan materi IPS. Siswa diminta menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang • Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa. • Guru menjelaskan cara-cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar • Siswa mencoba mengumpulkan gambar-gambar lingkungan alam yang baik dan lingkungan alam yang rusak. • Siswa memberi contoh perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan yang merusak lingkungan; • Setelah itu guru menyiapkan beberapa gambar dan siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut. • Siswa melengkapi puisi dengan terlebih dahulu menentukan tema puisi berdasarkan gambar yang diamati • Siswa diminta melengkapi puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik • Selanjutnya, guru membagi kuesioner kepada siswa, dengan terlebih dahulu memberikan petunjuk pengisian kuesioner. 	<p>Lembar kerja siswa, Gambar-gambar lingkungan alam.</p>

2. Pelaksanaan dan Observasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah 2 kali pertemuan untuk siklus 1 dan 2 kali pertemuan untuk siklus 2. Setiap pertemuan membutuhkan waktu 6 jam pelajaran (1 jam pelajaran selama 35 menit), disesuaikan dengan waktu belajar yang telah dijadwalkan pihak sekolah. Jadi pelaksanaan dilakukan selama 12 jam untuk 2 kali pertemuan dalam 1 siklus yang terdiri dari 420 menit. Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perencanaan tersebut ada dalam skenario pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat atau observer sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan ini, peneliti mengikuti petunjuk yang telah disusun dalam skenario pembelajaran.

Tahap observasi adalah tahap mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observer dapat digunakan untuk memantau guru dan siswa. Observer bertugas untuk mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Dengan observasi inilah observer dapat mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru, misalnya mencatat perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Observer akan memberikan masukan dan saran kepada peneliti atas tindakan yang dilakukan, dan mengadakan diskusi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas, serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dapat menghasilkan perubahan sesuai harapan dan tujuan pembelajaran yakni meningkatkan empati siswa dalam PKn melalui pembelajaran tematik.

3. Refleksi

Tahap refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Tahap ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat dan dosen pembimbing. Dari hasil refleksi inilah guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh kolaborator yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi.

Dari hasil pengamatan akan diperoleh data yang akurat mengenai butir-butir yang belum sepenuhnya muncul dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama. Hasil dari tahapan refleksi ini akan dijadikan rekomendasi, dan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan

pembelajaran baru, serta melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil Intervensi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan empati siswa melalui PKn berbasis pembelajaran tematik di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Kriteria keberhasilan peningkatan empati apabila adanya perubahan daya penggerak dan pendorong dalam diri siswa, sehingga siswa berperilaku untuk mencapai tujuan.

Kriteria pencapaian dalam penelitian ini adalah rata-rata skor sikap empati siswa tinggi yaitu 85 % dari seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 80 dan kriteria pencapaian skor pemantau tindakan dengan pembelajaran tematik yaitu ≥ 80 dari indikator pemantau penelitian aktivitas guru dan siswa.

H. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Seperti yang dijelaskan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data pemantauan tindakan dan data penelitian. Data pemantauan tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Data penelitian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sikap empati

siswa dalam PKn melalui pembelajaran tematik di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

2. Sumber Data

Sumber data diambil melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan guru kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Adapun sumber data pemantau pada penelitian tindakan ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses PKn melalui pembelajaran tematik.

I. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan

1. Instrumen Empati

a) Definisi Konseptual Empati

Empati adalah kecenderungan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam pikiran dan perasaan orang lain, melihat situasi dari sudut pandang orang lain, hingga menunjukkan kesungguhan dalam mengerti perasaan orang tersebut seperti mempunyai kepedulian terhadap orang lain, peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, menolong orang lain yang kesusahan/kesakitan dan memperlakukan orang lain dengan kasih sayang.

b) Definisi Operasional Empati

Kemampuan berempati adalah skor yang menyatakan kesanggupan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan kuesioner yang diberikan peneliti tentang empati yang dibuat berdasarkan kemampuan berempati siswa yang

memiliki 3 komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen komunikatif. Instrumen empati siswa terdiri dari 30 butir pernyataan dengan kriteria jawaban menggunakan pilihan skala sikap (*Likert*) dengan alternatif jawaban sebagai berikut: untuk pernyataan positif sangat setuju diberi skor (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1) dan untuk pernyataan negatif sangat setuju diberi skor (1), setuju (2), tidak setuju (3) dan sangat tidak setuju (4).

c) Kisi-kisi Instrumen Empati

Kisi-kisi ini dibuat untuk mengukur butir-butir instrumen. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang menggunakan pilihan skala sikap (*Likert*) berupa sejumlah pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Alternatif jawaban itu adalah sebagai berikut: Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju, Sangat tidak setuju. Diberikan berupa kuesioner dengan cara memberikan tanda cek (x) pada pernyataan yang dipilih siswa.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Empati pada Siswa Kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur

Komponen	Indikator	No item		
		Positif	Negatif	Jumlah
Komponen Kognitif	Mengetahui kebutuhan orang lain	13, 14	15, 16	4
	Memahami sikap orang lain	26, 27	28, 29	4
	Memahami sudut pandang orang lain	22, 23	24, 25	4
Komponen Afektif	Suka menolong	1, 2	3, 4	4
	Tidak egois	5, 6	7, 8	4
	Membuat hubungan yang tepat dengan orang lain	17, 18, 19	20, 21, 30	6

Komponen	Indikator	No item		
		Positif	Negatif	Jumlah
Komponen Komunikatif	Membaca pesan orang lain baik yang diutarakan langsung dengan kata-kata maupun tidak	9, 10	11, 12	4
Jumlah		15	15	30

2. Instrumen Pembelajaran Tematik

a) Definisi Konseptual Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan terpadu yang mengkaitkan tema dengan berbagai mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan tema sentral yang akan dibahas serta ada hubungannya dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam menerapkan pembelajaran tematik di sekolah, guru perlu memunculkan karakteristik tematik sebagai pembeda dengan pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, setiap guru dituntut mengenal beberapa karakteristik pembelajaran tematik, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

b) Definisi Operasional Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga

dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas rendah SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik.

Skor yang didapat dari hasil pelaksanaan pembelajaran tematik melalui lembar observasi dengan penilaian sebagai berikut: bernilai (1) jika hasil pengamatan ya/tampak/dilakukan oleh guru atau siswa dan jawaban tidak bernilai (0) jika hasil pengamatan tidak tampak/tidak dilakukan oleh guru atau siswa.

c) Kisi-kisi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dan pelaksanaan pembelajaran tematik itu sendiri. Rincian dan penguraiannya berdasarkan batasan definisi konseptual dan operasional.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

No	Indikator pengamatan	Nomor/Butir Pernyataan		Jumlah
		Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	
1.	Berpusat pada siswa	1, 4, 10, 13, 15, 16, 18	1, 2, 10, 16, 22	13
2.	Memberikan pengalaman langsung	2, 14, 20, 23	5, 6	6
3.	Tidak terjadi Pemisahan materi pelajaran secara jelas	21, 22, 24, 29	15, 21	6
4.	Menyajikan konsep dari berbagai materi	3, 5, 8, 9, 11	3, 4, 14	8

No	Indikator pengamatan	Nomor/Butir Pernyataan		Jumlah
		Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	
	pelajaran			
5.	Bersifat fleksibel	17, 25,26, 28, 30	8, 12, 17, 20	9
6.	Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	7, 19, 27	7, 11, 24, 23, 25	8
7.	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan	6, 12	9, 13, 18, 19,	6
Jumlah		30	25	55

Keterangan :

Karakteristik pembelajaran tematik : 7
 Aspek Guru : 30
 Aspek siswa : 25
 Penilaian :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

J. Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang proses pelaksanaan PKn dengan menggunakan pembelajaran tematik, melalui kegiatan kerja sama, partisipasi siswa dalam kelompok, pengembangan empati siswa, serta sarana dan prasarana untuk penerapan pembelajaran PKn berbasis tematik. Data sekunder yang dibutuhkan adalah

Satuan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan, media yang dibutuhkan dalam pembelajaran tematik. Sumber data utama adalah siswa dan guru kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi. Pengumpulan data dilakukan disetiap siklus sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi untuk komponen data yang diperlukan. Data tentang peningkatan empati melalui PKn berbasis tematik, pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis tematik diambil dari lembar pengamatan dengan menggunakan *cek list*, serta catatan lapangan. Data tentang rancangan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat guru, melalui wawancara/diskusi dengan guru. Sedangkan data peningkatan empati siswa dijaring melalui lembar pengamatan tentang butir-butir pengembangan sikap empati siswa pada akhir siklus.

K. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format-format pengamatan lainnya. Fokus pengamatan tentang kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn berbasis tematik di kelas III SD dan perubahan sikap siswa khususnya yang menyangkut empati.

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah

kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi yakni memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Teknik triangulasi yang artinya sebelum instrumen digunakan peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan teman sejawat dan pemeriksa yang ahli di bidang tersebut, lalu diperiksa dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.

M. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format-format pengamatan lainnya. Fokus pengamatan tentang kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn melalui pembelajaran tematik di kelas III dan perubahan sikap empati siswa selama proses pembelajaran.

a. Data Hasil Peningkatan Empati

Setelah data terkumpul kemudian dihitung jumlah skor untuk masing-masing siswa, kemudian dirata-ratakan dan dipersentasekan jumlah seluruh siswa. Apabila target 85 % dari jumlah siswa memiliki nilai sikap empati adalah ≥ 80 . Maka dinyatakan berhasil. Untuk mencari persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang mendapat nilai} \geq 80}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

Setelah nilai seluruh siswa dihitung, maka persentase dari semua siswa dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah siswa maka didapat rata-rata nilai empati setiap siklus.

b. Data Pemantau Tindakan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tematik

1). Setelah data terkumpul dihitung jumlah skor perolehan untuk guru kemudian jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum. Dari hasil skor apabila sudah mencapai 85% dari indikator lembar pemantau tindakan guru dan siswa, maka penelitian dinyatakan berhasil, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

2). Setelah data terkumpul dihitung jumlah skor perolehan dari jumlah siswa, kemudian skor perolehan dibagi skor maksimum untuk mencari rata-rata kemudian dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

2. Interpretasi Hasil Analisis

Data hasil peningkatan empati siswa jika sudah mencapai target 85% dari jumlah siswa memiliki nilai empati adalah ≥ 80 maka penelitian dikatakan berhasil. Jika belum maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Data pemantau untuk guru dan siswa, jika skor sudah mencapai rata-rata minimal 85% penelitian dihentikan. Jika belum mencapai 85% penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya adalah melakukan siklus berikutnya dengan menggunakan refleksi dari siklus sebelumnya sebagai acuannya. Hal ini dilakukan jika tidak ada perubahan yang signifikan pada peningkatan empati siswa di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur oleh peneliti yang bertindak sebagai pengajar dan pelaksana di kelas dimana dilaksanakan tindakan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari siklus I sebanyak 2 pertemuan, siklus II ada 2 pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan 6x35 menit. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan

1. Deskripsi Data Siklus I

- **Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan. Di awal perencanaan ini, guru dan mahasiswa bersama-sama mendiskusikan untuk persiapan pembelajaran. Mahasiswa sebagai peneliti terlebih dahulu menyusun (1) rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang mengacu pada Kurikulum KTSP dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai (2) mempersiapkan media pembelajaran, (3) instrumen pengamatan tindakan guru dan siswa, (4)

lembar kuesioner, dan (5) kamera untuk mendokumentasikan gambar kegiatan proses pembelajaran tematik dalam PKn yang dilaksanakan.

Dalam kegiatan pembelajaran selama proses siklus 1 berlangsung, rencana pembelajaran dibuat sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum. Di dalamnya tidak ada tindakan-tindakan khusus dalam menjelaskan tentang empati siswa, karena empati siswa akan timbul sendiri dalam diri siswa melalui arahan-arahan dari guru kepada siswa agar saling mengerti, saling menolong dan saling berbagi antara satu dengan yang lain. Materi PKn yang diajarkan melalui pembelajaran tematik dalam siklus 1 pertemuan pertama adalah tentang mengenal pentingnya memiliki harga diri.

- **Tindakan dan Pengamatan**

Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 5 Januari 2016 dan siklus 1 pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa 6 Januari 2016 dengan masing-masing alokasi waktu untuk tiap pertemuannya 6 x 35 menit mulai dari pukul 07.00 sampai pukul 12.00 WIB.

- a. Siklus 1 pertemuan 1**

- 1. Kegiatan Awal**

Guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk. Masing-masing siswa menempati tempat duduknya. Sebelum suasana kelas tenang guru tidak akan memulai pelajaran. Setelah suasana kelas tenang dan rapih guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a. Sebelum memulai pelajaran guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, guru kemudian menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari yang dikaitkan dalam satu tema yaitu tentang Keperluan sehari-hari dan selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama ini.



Gambar 4.1 Guru mengaitkan beberapa materi pelajaran dalam tema keperluan sehari-hari

Dalam kegiatan awal ini banyak siswa yang masih belum mau menyimak penjelasan guru, banyak yang masih mengganggu temannya dan ribut saat guru menjelaskan. Gurupun masih belum bisa mengembalikan konsentrasi siswa dengan baik, sehingga terlihat apa yang disampaikan guru tidak bisa disimak dengan baik oleh siswa.

Tema pada pertemuan pertama ini adalah “Keperluan sehari-hari” yang dihubungkan dengan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran lain seperti mengenal pentingnya memiliki harga diri (PKn), memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya, menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar,

menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif (Bahasa Indonesia), mengenal jenis-jenis pekerjaan (IPS).

2. Kegiatan Inti (190 menit)

Dalam kegiatan inti semua siswa kelas III diminta duduk dengan tenang dan guru mencoba bertanya kepada siswa apa yang siswa ketahui tentang harga diri dan seperti apakah orang yang memiliki harga diri, Siswa dan guru kemudian melakukan tanya jawab, dan ada siswa yang menjawab orang yang memiliki harga diri berarti orang selalu berbuat baik, ada yang menjawab orang yang memiliki harga diri berarti orang yang percaya diri, dan ada juga yang menjawab orang yang memiliki harga diri berarti tidak mengemis dan meminta-minta di jalan. Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang sudah menjawab, guru kemudian mencoba menampung semua jawaban siswa dan meluruskan jawaban-jawaban dari siswa tersebut dengan menuliskannya di papan tulis. Siswa diminta untuk menyalinkan pengertian tentang harga diri ke buku tulis masing-masing.



Gambar 4.2 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

Selanjutnya siswa diminta untuk mendengarkan teks cerita tentang keluarga Zulkifi dengan seksama. Teks cerita tersebut juga menceritakan tentang orang yang memiliki harga diri. Teks cerita terlebih dahulu dibacakan oleh guru dan semua siswa diminta untuk menyimak dengan baik setelah itu dibacakan lagi oleh beberapa siswa yang ditunjuk guru. Pada kegiatan ini siswa berebutan ingin membacakan teks cerita tersebut. Teks cerita tersebut dibacakan dulu oleh guru setelah itu guru meminta tiga siswa secara bergantian membacakan lagi teks cerita tersebut. Siswa yang lain diminta untuk menyimak.



Gambar 4.3 Siswa membaca teks cerita tentang keluarga Zulkifi

Setelah mendengarkan cerita yang dibacakan siswa diminta untuk membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya seperti siapa, apa, bagaimana, kapan dan dimana, siswa juga diminta untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah itu guru menjelaskan kepada siswa cara memberikan tanggapan terhadap sebuah cerita, antara lain seperti mengenal tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut, bagaimana sifatnya dan bagaimana isi cerita tersebut. Selanjutnya, siswa diminta untuk

menceritakan kembali cerita yang sudah didengarnya. Pada kegiatan ini ada siswa yang begitu senang ketika disuruh maju untuk menceritakan kembali cerita yang sudah didengar tetapi masih ada juga beberapa siswa yang bahkan menolak ketika diminta untuk menceritakan kembali cerita tersebut.



Gambar 4.4 Siswa menceritakan kembali cerita tentang keluarga Zulkifi

Pada kegiatan ini beberapa siswa dapat menceritakan kembali cerita tentang Keluarga Zulkifi dengan baik dan mampu mengembangkan kata-kata sendiri dengan kata-kata yang menarik. Tetapi ketika ada siswa yang masih kaku dalam bercerita, siswa tersebut langsung ditertawakan oleh beberapa temannya, melihat hal ini guru kemudian menegur dan menasehati siswa agar tidak menertawakan teman yang berbuat salah atau mengejek teman ketika sedang berpendapat, guru mencoba menjelaskan bahwa jika ada teman yang masih salah atau tidak lancar dalam bercerita jangan diejek atau ditertawakan, sekalipun tidak akan dimarah asalkan sudah bisa menceritakan itu sudah bagus.



Gambar 4.5 Guru mengingatkan siswa agar tidak menertawakan dan mengejek teman yang sedang bercerita di depan

Selanjutnya guru bertanya kepada siswa hal-hal apa saja yang ada dalam cerita keluarga Zulkifi, apakah ada hal-hal dalam cerita tersebut yang perlu ditiru dan dihindari, apakah ada tokoh-tokoh yang baik dan tidak baik dalam cerita tersebut. Siswa diminta mengacungkan tangan sebelum menjawab, dan ada beberapa siswa yang begitu semangat dalam menjawab sementara masih ada juga beberapa siswa yang bahkan tidak mau menjawab ketika ditanya langsung oleh guru. Melihat hal ini guru mencoba memberikan motivasi kepada siswa dengan berkata setiap siswa berhak mengeluarkan pendapat dan tidak perlu takut salah, karena apapun jawabanmu ibu sangat senang yang penting kalian mau menjawab dan walaupun jawabanmu salah teman-teman yang lain tidak boleh menertawakan atau mengejek karena itu adalah perbuatan yang tidak baik. Ada beberapa siswa mulai beranikan diri untuk menjawab. Gurupun memberikan pujian kepada siswa-siswa yang sudah menjawab.



Gambar 4.6 Guru melibatkan siswa dalam kegiatan tanya jawab

Kegiatan berikutnya siswa diminta untuk membacakan dialog atau percakapan yang mana isi percakapannya terdapat hal-hal yang menunjukkan individu yang memiliki harga diri dan yang kurang memiliki harga diri. Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan percakapan tersebut. Guru memberikan penjelasan bagaimana melakukan percakapan yang baik, dan siswa yang tidak sedang melakukan percakapan diminta harus mendengarkan dan menghargai temannya yang sedang melakukan percakapan.



Gambar 4.7 Siswa melakukan percakapan di depan kelas

Selanjutnya dari percakapan yang sudah dilakukan, guru menjelaskan bahwa sebagai individu yang memiliki harga diri kita tidak boleh berprasangka buruk terhadap sesama kita tanpa ada bukti, kita harus bisa menghargai sesama kita dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama dengan menjaga kata-kata dan perbuatan kita, kata-kata yang sopan, ramah dan tidak boleh menyinggung dan menyakiti sesama kita. Selanjutnya guru menjelaskan manusia sebagai makhluk Tuhan oleh karena itu sangat penting untuk memiliki harga diri. Guru dan siswa bertanya jawab tentang kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain.

Setelah itu guru melanjutkan materi IPS tentang jenis-jenis pekerjaan, guru mengaitkan materi IPS dengan materi bahasa Indonesia dan materi PKn yang sudah dipelajari tadi, guru kembali menjelaskan bahwa dalam percakapan tadi dibahas tentang pekerjaan maka selanjutnya kita akan belajar tentang jenis-jenis pekerjaan. Siswa diminta untuk menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang diketahui.

Kegiatan selanjutnya Siswa dibagi menjadi 6 kelompok setiap kelompok beranggota 4-5 Orang. Saat guru membagi siswa ke dalam kelompok, ada siswa yang mengeluh karena tidak mau sekelompok dengan teman yang sudah ditunjuk sebagai anggota dari kelompoknya dan ketika ditanya alasannya siswa tersebut mengatakan "saya tidak mau dan saya tidak suka sekelompok dengan dia, bu". Saat mendengar hal tersebut, guru kemudian meminta perhatian dari semua siswa agar mendengarkan penjelasan dari guru. Guru menegaskan lagi bahwa sebagai individu yang

memiliki harga diri kita harus bisa menerima kekurangan teman, harus bisa saling menghargai, dan harus bisa berteman dengan siapa saja, tidak saling menghina dan harus saling mendengarkan satu dengan yang lain, tidak boleh ingin menang sendiri. Guru kemudian melanjutkan dengan meminta siswa segera membentuk kelompok dengan rapih dan tertib. Guru kemudian membagikan LKS kepada setiap kelompok dan memberikan penjelasan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kelompok, dan beberapa aturan yang harus dijalankan siswa dalam diskusi kelompok, seperti tertib dalam kelompok, saling bekerjasama dalam kelompok, dan saling mendengarkan pendapat temannya.



Gambar 4.8 Guru memberikan arahan kepada siswa tentang kegiatan yang perlu dilakukan dalam diskusi kelompok.

Siswa berdiskusi tentang jenis-jenis pekerjaan. Dalam kegiatan diskusi ini ada kelompok yang begitu kompak dan saling bekerjasama dalam kelompok, saling mendengarkan pendapat temannya.



Gambar 4.9 Siswa bekerjasama dan saling mendengarkan pendapat teman

Sementara ada kelompok yang tidak mau menerima pendapat dari anggota kelompoknya, tidak merespon pendapat/masukan dari anggotanya saat kegiatan diskusi dan dalam kegiatan tersebut siswa belum bisa menunjukkan empatinya, karena belum bisa menghargai pendapat temannya dan tidak mau mendengarkan masukan dari teman. Beberapa siswa juga masih berkeliaran saat diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi ini setiap kelompok diminta menuliskan jenis pekerjaan yang akan ditekuni jika dewasa nanti dan mengisi teka-teki tentang jenis-jenis pekerjaan pada Lembar Kerja Siswa. siswa diberikan waktu 15 menit untuk menyelesaikan LKS tersebut.



Gambar 4.10 Siswa yang tidak mau mendengarkan pendapat teman dalam berdiskusi

Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS yang sudah selesai dikerjakan. Setelah itu guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya tentang jenis-jenis pekerjaan. Di saat kelompok lain sedang mempresentasikan hasil diskusinya kelompok lain tidak memperhatikan mereka sibuk dengan kelompoknya sendiri dan tidak memperhatikan kelompok yang sedang presentasi di depan kelas. Selain itu beberapa siswa bercanda dengan temannya sehingga apa yang dipresentasikan oleh temannya di depan kelas jadi terabaikan. Guru mencoba menegur tetapi beberapa menit kemudian suasana kelas kembali ribut.



Gambar 4.11 Disaat teman kelompok sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas ada siswa yang tidak memperhatikan dan asyik ngobrol dengan teman dibelakangnya.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

Setelah semua kelompok sudah maju mempresentasikan guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil diskusi, kesimpulannya

bahwa untuk bisa menanggapi suatu cerita siswa perlu menyimak dengan baik, siswa juga perlu melakukan percakapan dengan intonasi yang dan ekspresi yang baik. Siswa perlu memahami sikap-sikap yang perlu ditiru dan sikap yang tidak perlu ditiru dalam cerita atau percakapan yang didengar, tokoh atau orang yang menunjukkan sikap-sikap yang baik dalam cerita atau percakapan tersebut adalah orang yang memiliki harga diri, dan begitupun sebaliknya, setiap manusia yang hidup di dunia ini harus mempunyai harga diri agar bisa dihargai orang lain dan bisa hidup dengan aman bersama orang lain. Harga diri berarti martabat atau kehormatan diri seseorang. Salah satu contoh orang yang mempunyai harga diri adalah dengan memiliki pekerjaan yang baik dan halal. Bekerja adalah adalah satu cara manusia untuk bisa memenuhi kebutuhannya. Dengan bekerja, manusia juga bisa saling menolong antar sesama yang membutuhkan. Siswa bersama guru menyimpulkan berbagai jenis pekerjaan, arti pekerjaan dan manfaat pekerjaan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru memberikan nasehat kemudian mengucapkan salam dan berdo'a.

b. Siklus I Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk. Pengaturan tempat duduk sudah langsung ke dalam bentuk kelompok. Sebelum suasana kelas tenang guru tidak akan memulai

pelajaran. Setelah suasana kelas tenang dan rapih guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo'a. Sebelum memulai pelajaran guru mengecek kehadiran siswa.



Gambar 4.12 Siswa masih belum duduk tenang saat guru melakukan kegiatan Apersepsi

Tema pada pertemuan ke-2 ini adalah “Keperluan sehari-hari” yang dihubungkan dengan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran lain seperti memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain (PKn), memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya, menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif (Bahasa Indonesia), Mengenal Pecahan Sederhana (Matematika).

2. Kegiatan Inti (190 menit)

Dalam kegiatan inti semua siswa kelas III sudah langsung duduk dalam kelompok dan mendengarkan bacaan yang dibacakan oleh guru. Teks

bacaan berjudul “Kios Pak Harun” yang di dalamnya juga masih menceritakan tentang harga diri. Setelah teks bacaan tersebut dibacakan oleh guru, siswapun diberikan kesempatan untuk membaca, guru kemudian meminta beberapa siswa untuk maju ke depan dan membacakan lagi bacaan tersebut. Dalam kegiatan ini siswa saling berebut ingin membacakan bacaan tersebut sehingga kelas jadi ribut. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju membacanya, dan ketika ada siswa yang sedang membacakan bacaan tersebut, ada siswa yang masih saja ribut dan tidak mau mendengarkan, guru kemudian menegur siswa yang ribut dan memberikan nasehat agar menghargai temannya yang sedang membaca. untuk beberapa saat siswa kembali tenang.



Gambar 4.13 Siswa berebutan ingin membacakan teks cerita dan guru berusaha menunjuk siswa yang akan membaca teks bacaan

Di sela-sela guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca bacaan di depan kelas, guru juga memberi contoh beberapa hal yang berkaitan dengan sikap empati. Sebagai contoh pada saat teman sedang membaca di depan

siswa lain harus mendengarkan dan pada saat teman salah dalam memberikan jawaban siswa lain tidak boleh mengejek. Guru menjelaskan bahwa kita harus bisa saling menghargai antara satu dengan yang lain. Kalau kita sudah bisa menghargai orang lain maka orang lain juga akan menghargai kita, maka dalam hidup bersamapun kita selalu dihargai



Gambar 4.14 siswa yang ditunjuk bergantian membacakan teks cerita

Setelah selesai membaca teks cerita siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap cerita yang sudah didengar. Diantaranya seperti membuat pertanyaan dari cerita yang sudah didengar, selanjutnya siswa menjawab pertanyaan bacaan dan siswa menyebutkan pesan yang tercantum dalam teks bacaan tersebut. Siswa terlihat begitu antusias dalam menjawab, meskipun jawaban-jawabannya masih ada yang salah.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan bentuk-bentuk harga diri seperti menghargai diri sendiri dan orang lain. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk mendengarkan lagi beberapa teks bacaan pendek yang menceritakan tentang bentuk-bentuk harga diri dan sikap-sikap yang perlu

ditiru dan dihindari dari tokoh-tokoh yang ada dalam bacaan. Masih seperti kegiatan sebelumnya, gurulah yang terlebih dahulu membacakan teks bacaan pendek tersebut dan selanjutnya ada beberapa siswa yang ditunjuk untuk membacakannya, setelah teks bacaan selesai dibacakan guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan terhadap ke dua bacaan tersebut dan menyebutkan contoh-contoh sikap yang dapat ditiru dan dihindari.



Gambar 4.15 Guru menjelaskan bentuk-bentuk harga diri

Setelah itu siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa bermain aduh kecepatan dengan mengikuti aturan main sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru. Dalam permainan siswa diminta menuliskan 10 contoh perilaku-perilaku yang menghargai diri sendiri dan orang lain dan 10 contoh perilaku-perilaku yang tidak menghargai diri sendiri dan orang lain. Guru bertugas sebagai pemandu permainan. Permainan dibuat dua putaran. Pada putaran pertama, guru akan menanyakan contoh 10 perilaku yang dapat menghargai diri sendiri dan orang lain. Pada putaran kedua, guru akan menanyakan contoh 10 perilaku yang tidak menghargai diri sendiri dan orang

lain. Setiap putaran diberi waktu selama lima menit. Untuk memulai putaran pertama, guru akan menyebut “Menghargai diri sendiri dan orang lain!”. Untuk memulai putaran kedua, guru akan menyebut “Tidak menghargai Diri sendiri dan orang lain ” Bila guru mengucapkan kata-kata itu, setiap kelompok wajib menyiapkan daftar perilaku-perilaku tersebut, masing-masing sebanyak 10. Setelah itu, setiap kelompok harus cepat-cepat menuliskannya di papan tulis. setiap putaran, waktunya cuma lima menit. Kelompok yang paling cepat menyelesaikan, menjadi pemenang.



Gambar 4.16 Siswa bermain aduh kecepatan dengan mengikuti aturan main sesuai petunjuk dari guru

Guru kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjadi pemenangnya. Selanjutnya guru membagikan LKS kepada semua kelompok. Masing-masing kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru selama 20 menit. Guru meminta siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok dengan tertib dan bertanggung jawab. Beberapa kelompok saling bertukar pikiran dan menerima pendapat dari teman kelompoknya tetapi

masih ada beberapa kelompok juga yang masih belum mau menerima pendapat teman kelompoknya.



Gambar 4.17 Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan LKS

Guru mengontrol siswa dalam kerja kelompok dan memberikan nasehat agar siswa bisa saling bekerjasama dalam kelompok dengan bertanggung jawab sehingga pekerjaan kelompoknya bisa selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Pada kegiatan diskusi bersama ini masih juga ada kelompok yang lebih senang mengobrol dan hanya mengharapkan teman yang dianggap lebih mampu. Ada juga siswa dalam kelompok lain yang masih menganggap dirinya lebih pintar dari teman-temannya sehingga tak begitu menghiraukan pendapat dari teman-temannya. Setelah selesai mengerjakan LKS dalam kelompok setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya.



Gambar 4.18 Siswa bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan LKS

Kegiatan berikutnya guru kemudian menjelaskan bahwa salah satu contoh perilaku dari seseorang yang memiliki harga diri adalah dengan suka memberi atau membagikan barang-barangnya kepada teman-temannya secara adil. Oleh karena itu cara membagi secara adil dapat juga dipelajari dan dipraktekkan dengan mempelajari tentang pecahan. Guru kemudian melanjutkan materi matematika tentang mengenal pecahan sederhana (misalnya: setengah, seperempat, sepertiga, dan seperenam), siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru dengan saksama. Selanjutnya siswa dijelaskan juga cara membaca dan menulis lambang pecahan. Pada kegiatan ini ada siswa yang sangat memperhatikan penjelasan guru tetapi ada juga siswa yang masih saja mengobrol dan mengganggu temannya saat guru menjelaskan, sehingga saat guru meminta untuk menuliskan contoh bentuk-bentuk pecahan sederhana di papan tulis siswa tersebut tak bisa menyelesaikannya dengan tepat.



Gambar 4.19 Guru meminta siswa menuliskan contoh bentuk-bentuk pecahan sederhana di papan tulis

Guru memberikan contoh mencari nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar dan sebaliknya. Kemudian meminta siswa untuk mengerjakan beberapa soal latihan yang ditulis di papan tulis. Beberapa siswa begitu aktif dan berebutan untuk maju mengerjakan latihan tersebut di papan tulis, sedangkan beberapa siswa hanya diam dan tidak mau dipanggil ke depan untuk mengerjakan soal latihan tersebut. Gurupun mencoba memanggil beberapa siswa tersebut untuk ke depan dan mengerjakan soal tersebut dengan bimbingan guru. Guru memberikan motivasi dengan mengatakan kamu pasti bisa, ibu akan bantu kamu mengerjakannya. Siswapun berani ke depan dan mengerjakan soal tersebut dengan bimbingan guru.



Gambar 4.20 Guru membimbing siswa yang belum bisa mengerjakan soal latihan di papan tulis

Kegiatan selanjutnya guru membagi kuesioner dengan terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan petunjuk kepada siswa dalam mengisi kuesioner tersebut. Siswa diminta untuk mengerjakannya dengan jujur tanpa mendengarkan jawaban dari siswa lain, guru menjelaskan bahwa semua jawaban dengan kejujuran adalah benar semua. Siswa diberikan waktu 20 menit untuk mengisi kuesioner tersebut. Setelah itu siswa mengumpulkan kuesionernya ke depan kelas.



Gambar 4.21 Siswa mengumpulkan Kuesioner ke depan kelas

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan bahwa dalam menanggapi sebuah cerita yang didengar kita harus mengetahui hal-hal apa saja yang menarik dari cerita tersebut dan hal-hal apa yang perlu ditiruh dan hindari, perbuatan-perbuatan yang baik dari tokoh yang ada dalam cerita tersebut adalah perbuatan-perbuatan yang menunjukkan seseorang yang mempunyai harga diri, dan seseorang yang mempunyai harga diri harus bisa menghargai dirinya sendiri dan menghargai orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari kita juga perlu bersikap adil, sikap adil merupakan salah satu bentuk dari seseorang yang memiliki harga diri, bersikap adil seperti halnya dalam membagi atau memberikan sesuatu secara adil kepada orang lain, dan dengan mengenal pecahan sederhana kita dapat mempraktekannya dengan membagi suatu barang secara adil, hal tersebut bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.22 Siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan tentang hal-hal yang sudah dipelajari

Guru kemudian mengajukan beberapa pertanyaan lisan seperti, sikap apa yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang memiliki harga diri? bagaimana caranya agar seseorang bisa dihargai orang lain. Siswa pun menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan penuh semangat. Setelah melakukan tanya jawab guru memberikan tugas untuk dikerjakan siswa di rumah yaitu tugas tentang mengenal pecahan sederhana, setelah itu, gurupun menutup pelajaran dengan berdo'a.

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh observer dengan menggunakan panduan instrumen pemantauan tindakan. Dalam hal ini observer yang ditunjuk adalah teman sejawat. Selain menggunakan instrumen yang dinilai observer, dalam hal ini observer juga membuat catatan lapangan yang berisi tentang kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran maka observer mengamati segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan. Kelemahan dan kekurangan yang tercatat menjadi hal utama tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Pada siklus 1 pertemuan ke-1 dan ke-2 ini hal-hal yang diamati masih mengacu pada apa yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama dan ke-2 yaitu mencakup pengamatan terhadap tindakan guru di kelas dengan pembelajaran tematik dan cara mengajar di kelas, serta pengamatan terhadap sikap empati siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan sebuah kuesioner tentang sikap empati

kepada siswa dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa tentang bagaimana cara mengisi kuesioner tersebut.

Berdasarkan pada pengamatan siklus 1 pertemuan pertama dan ke-2 ini diperoleh hasil pengamatan yang berisi tentang kekurangan-kekurangan pada tindakan guru di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, diantaranya seperti :

Tabel 4.1
Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau Tindakan Siklus I

No	Aspek yang diamati	Data dari pengamatan	
		Guru	Siswa
1.	Berpusat pada Siswa	Guru tidak mampu mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa, dan guru tidak memberikan umpan balik tentang informasi materi yang dibahas.	Siswa tidak mau bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, kerjasama siswa tidak meningkat saat pembelajaran, siswa juga kurang antusias dalam melaporkan hasil kerja individu atau kelompok.
2.	Memberikan Pengalaman langsung	Guru melakukan pembelajaran tidak berdasarkan pengalaman siswa, guru tidak dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru kurang melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran.	Siswa belum bisa menceritakan pengalamannya terkait dengan materi yang dipelajari.
3.	Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas	Guru melaksanakan pembelajaran dengan pemisahan materi pelajaran masih secara jelas.	Siswa tidak terlibat aktif ketika guru mengaitkan satu materi pelajaran dengan materi pelajaran lain.
4.	Menyajikan konsep dari	Guru tidak bereaksi terhadap reaksi siswa	Perhatian siswa tidak terpusat pada

No	Aspek yang diamati	Data dari pengamatan	
		Guru	Siswa
	berbagai materi pelajaran	dalam semua event yang mengarah ke suatu kesatuan utuh dan bermakna.	penjelasan guru dalam proses pembelajaran tematik.
5.	Bersifat fleksibel	Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara lisan maupun tulisan.	Siswa tidak menghargai pendapat dari teman saat kegiatan tanya jawab ataupun saat bekerjasama dalam kelompok
6.	Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping evaluasi lainnya.	Siswa tidak menunjukkan minatnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa tidak melakukan semua aktivitas pembelajaran dengan baik.
7.	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan	Guru belum bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan ragam cara.	Kurang adanya antusias dari siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang disiapkan guru.

• Refleksi

Tahap refleksi dilakukan peneliti sebagai tahap terakhir dari masing-masing tahapan. Tahap refleksi dilakukan untuk merenungkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan observer. Pada tahap refleksi intinya adalah untuk membahas kelemahan serta kelebihan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagai tindakan kelas dalam penelitian ini. Kegiatan proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, ada beberapa kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan baik pada pertemuan 1 maupun pada pertemuan 2 pada siklus I. Adapun temuan yang didapatkan antara lain: guru tidak mampu mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa, guru tidak memberikan umpan balik tentang informasi materi yang dibahas, guru melakukan pembelajaran tidak berdasarkan pengalaman siswa, guru belum bisa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru kurang melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran dengan pemisahan materi pelajaran masih secara jelas, guru tidak bereaksi terhadap reaksi siswa dalam semua event yang mengarah ke suatu kesatuan utuh dan bermakna, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara lisan maupun tulisan, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping evaluasi lainnya dan guru belum bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan ragam cara. Siswa tidak mau bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, kerjasama siswa tidak meningkat saat pembelajaran, siswa kurang antusias dalam melaporkan hasil kerja individu atau kelompok, siswa belum bisa menceritakan pengalamannya terkait dengan materi yang dipelajari.

Hal yang terpenting dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah penerapan pembelajaran tematik yang harus dimaksimalkan. Mendukungnya media pembelajaran, metode yang bervariasi dan pembelajaran yang sesuai

dengan minat dan karakteristik siswa, keterkaitan tema pada pembelajaran tematik serta mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa akan membantu siswa untuk mampu menunjukkan kemampuan empatinya sesuai dengan ketentuan.

Tabel 4.2
Temuan-temuan pada siklus I yang perlu diperbaiki untuk siklus II

No	Temuan Pada Siklus I	Rencana perbaikan
1.	Berpusat pada siswa	Guru sebaiknya bisa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa, selain itu guru juga seharusnya lebih bisa memberikan umpan balik tentang informasi materi yang dibahas.
2.	Memberikan pengalaman langsung	Guru seharusnya lebih bisa melakukan pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa. Selain itu guru harus bisa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran sehingga siswa bisa menceritakan pengalamannya terkait dengan materi yang dipelajari.
3.	Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas	Guru harus lebih bisa melaksanakan pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran dan tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas sehingga siswa mampu memahami dan terlibat aktif ketika guru mengaitkan satu materi pelajaran dengan materi pelajaran lain.
4.	Menyajikan konsep dari	Guru harus bisa bereaksi terhadap reaksi

No	Temuan Pada Siklus I	Rencana perbaikan
	berbagai materi pelajaran	siswa dalam semua event yang mengarah ke suatu kesatuan utuh dan bermakna sehingga siswa memahami antara pelajaran yang satu dengan pelajaran lain yang saling berhubungan dalam satu tema.
5.	Bersifat fleksibel	Guru harus bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan pendapat atau idenya secara lisan maupun tulisan, membimbing siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompok supaya dalam kegiatan diskusi dalam kelompok berjalan dengan baik dan disaat kelompok sedang presentasi seharusnya kelompok lain memperhatikan materi yang dibahas oleh kelompok yang presentasi, disaat kelompok tidak paham materi yang disampaikan bisa lakukan tanya jawab sehingga diskusi terlihat aktif adanya tanya jawab antara kelompok.
6.	Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Guru seharusnya lebih bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping evaluasi lainnya.
7.	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan	Guru sebaiknya lebih bisa bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan ragam cara sehingga siswapun mersa senang dan tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Deskripsi Data Siklus II

- **Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun (1) rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang mengacu pada kurikulum KTSP dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai (2) mempersiapkan media pembelajaran, (3) instrument pengamatan tindakan guru dan siswa, (4) Lembar kuesioner untuk mengukur sikap empati siswa khusus untuk pertemuan ke-2 (5) kamera untuk mendokumentasikan gambar kegiatan proses pembelajaran tematik dalam PKn yang dilaksanakan.

- **Tindakan dan Pengamatan**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 7 Januari 2016, dan pertemuan ke-2 siklus II dilaksanakan pada hari Senin 11 Januari 2016, dengan alokasi waktu untuk masing-masing pertemuannya 6x35 menit (1 hari) dari pukul 07.00-12.00 WIB.

- a. Siklus II Pertemuan 1**

- 1. Kegiatan Awal (10 menit)**

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberi salam, mengajak berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Mengawali pembelajaran guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Lihat kebunku” untuk memotivasi siswa. Setelah selesai bernyanyi, guru menyampaikan hal-hal yang harus

dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru kemudian menyampaikan tema, tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari, dengan menuliskannya di papan tulis. Siswa diminta untuk menyimak.

Tema pada pertemuan ini adalah “Kegemaran” dengan memadukan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran diantaranya: memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain (PKn), Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik (Bahasa Indonesia), mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia (IPA), mengekspresikan diri melalui gambar imajinatif mengenai alam semesta (SBK). Media yang digunakan adalah gambar-gambar seri, Video (contoh seseorang yang memiliki harga diri) dan LKS.



Gambar 4.23 Siswa bernyanyi bersama

2. Kegiatan inti (190 menit)

Guru meminta siswa memberikan contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa. Pada kegiatan ini siswa terlihat lebih semangat dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, hampir sebagian siswa dalam kelas mengacungkan tangannya karena ingin menjawab, kelas jadi ribut karena siswa berebutan ingin menjawab, guru meminta agar siswa tidak ribut dan gurulah yang akan menunjuk siswa mana yang akan menjawab. Kepada siswa yang menjawab dengan tepat guru memberi penghargaan berupa pujian dan kepada siswa yang masih belum tepat jawabannya guru juga tetap memberikan penghargaan dengan mengatakan bagus jawabanmu hanya saja belum begitu tepat, tapi ibu senang karena kalian aktif dan sudah mau menjawab dengan berani. Guru melanjutkan dengan menjelaskan bagaimana agar seseorang bisa mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri.



Gambar 4.24 Siswa berebut ingin menjawab pertanyaan guru

Selanjutnya, guru meminta siswa menyebutkan perilaku seseorang yang memiliki harga diri dan menjelaskan cara agar dihargai orang lain. Pada

saat siswa dan guru bertanya jawab, ada seorang siswa yang maju dan mendekati guru, siswa tersebut memberikan uang Rp 2.000,00 kepada guru dan mengatakan kalau ia menemukan uang tersebut di bawa kursi dekat tempat duduknya. Melihat hal ini guru langsung meminta perhatian dari semua siswa dan mengatakan bahwa apa yang dibuat temanmu ini sungguh perbuatan yang sangat baik, perbuatan yang menunjukkan seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi karena sudah jujur dan tidak mau mengambil barang yang bukan miliknya. Kalian semua harus meniru apa yang dibuat temanmu ini. Guru meminta siswa lain untuk memberikan tepuk tangan untuk temannya yang sudah berbuat jujur, selanjutnya guru bertanya siswa siapa yang merasa uangnya hilang dan salah satu siswa mengatakan kalau itu adalah uangnya karena uang di saku celananya tidak ada. Guru meminta siswa tersebut maju, memberikan uang itu kepadanya dan menyuruhnya mengucapkan terimakasih kepada teman yang sudah menemukan uangnya. Selanjutnya guru memberikan nasehat kepada siswa agar selalu jujur dan saling mengasihi antara satu dengan yang lain.



Gambar 4.25 Siswa memberikan uang yang ditemuinya

Kegiatan selanjutnya, siswa menonton video yang menceritakan tentang seseorang yang memiliki harga diri. Saat menonton siswa terlihat begitu serius. Selanjutnya, guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang menarik dan sikap mana yang dapat ditiru dan dihindari dari video yang sudah ditonton. Pada kegiatan ini hampir semua siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan video yang ditonton.



Gambar 4.26 Siswa serius mengamati video yang diputar guru

Setelah itu, guru melanjutkan dengan materi bahasa Indonesia tentang cara membuat karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang dilihat. Pada kegiatan ini terlebih dahulu guru menjelaskan cara membuat karangan sederhana dan meminta siswa membaca contoh karangan sederhana berdasarkan gambar. Selanjutnya guru meminta siswa memperhatikan gambar seri yang ditampilkan guru dengan menggunakan LCD yang mana gambar seri tersebut masih berkaitan dengan individu yang memiliki harga diri. Siswa diminta untuk membuat kalimat berdasarkan gambar yang diamati itu dan memberikan contoh hal-hal yang dapat dikembangkan menjadi suatu

karangan sederhana misalnya, apa yang terlihat pada gambar yang diamati, siapa yang ada digambar tersebut, kegiatan apa yang sedang dilakukan, dan setelah itu barulah siswa menyusun kalimat tersebut menjadi sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang diamati.



Gambar 4.27 Siswa mengamati gambar seri yang ditampilkan guru

Guru meminta beberapa siswa ke depan kelas untuk membacakan hasil karangan sederhana yang sudah dibuat. Dan banyak siswa yang tidak berani ketika dipanggil ke depan. Saat siswa membacakan karangannya di depan kelas, masih juga ada siswa lain yang ribut, ngobrol dan mengganggu temannya di belakang sehingga tidak mendengarkan bacaan dari temannya. Melihat ini, guru meminta siswa yang sedang membaca untuk diam dan gurupun mencoba diam, sesaat suasana kelas jadi hening, siswa tampak bingung melihat guru terdiam sesaat. Guru kemudian menjelaskan bahwa semua orang harus memiliki harga diri dan tadipun kita sudah belajar tentang bentuk-bentuk harga diri yang mana salah satunya kita harus bisa menghargai orang lain, termasuk menghargai temanmu yang sedang membacakan karangannya di depan, kalau kita bisa menghargai orang lain,

maka orang lainpun akan menghargai kita. Sekarang semuanya tenang dan perhatikan temanmu yang di depan. Pasti karangan yang kalian buat bagus-bagus semua, nanti ibu akan menilai siapa yang paling bagus karangannya. Pada kegiatan ini guru hanya meminta 3 siswa untuk membacakan karangannya, dan untuk siswa yang lain karangannya dikumpulkan. kemudian guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang berani membacakan karangan sederhana yang dibuatnya.



Gambar 4.28 Siswa membacakan karangan sederhana di depan kelas dan terlihat siswa lain mengganggu temannya di belakang

Kegiatan selanjutnya, guru melanjutkan dengan materi IPA tentang pengaruh cuaca terhadap aktivitas manusia. Guru menjelaskan bahwa setiap manusia dimanapun bekerja dan beraktivitas harus memiliki harga diri dan ternyata aktivitas manusia sendiri dipengaruhi oleh cuaca. Pada kegiatan ini siswa disuruh menyimak penjelasan guru mengenai kehidupan manusia sesuai dengan keadaan cuaca tertentu. Selanjutnya siswa diminta untuk menjelaskan hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan keadaan. Setelah itu siswa secara berkelompok yang terdiri dari 3-4 orang

mengerjakan LKS yang diberikan guru. Jawaban yang telah didapatkan siswa akan dikomunikasikan kepada siswa dalam kelompok lain dengan cara mempresentasikan di depan kelas. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik setiap kelompok mampu memimpin dan mengatur anggota kelompoknya dengan baik. Setiap anggota kelompok menerima pendapat yang diajukan anggotanya tanpa memandang teman. Kegiatan diskusi ini sudah menunjukkan siswa sudah memiliki sikap empati. Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya.



Gambar 4.29 Siswa bekerjasama dalam kelompok

Setelah mengumpulkan LKS, masih dalam posisi duduk berkelompok, guru melanjutkan dengan materi SBK. Siswa diminta secara individu menggambar alam dengan imajinasi sendiri, misalnya alam dengan cuaca yang baik atau cuaca yang buruk ataupun kegiatan-kegiatan manusia yang berhubungan dengan alam. Guru meminta siswa memberi warna dasar pada gambar yang dibuat. Pada kegiatan ini siswa terlihat begitu semangat dan terlibat secara aktif. Ketika ada siswa yang kehabisan pensil warna, teman-

temannya mau meminjamkan pensil warnanya. Siswa mulai terlihat saling berbagi. Guru mengontrol siswa saat kegiatan menggambar dan memberikan melayani pertanyaan-pertanyaan siswa.



Gambar 4.30 Guru mengontrol siswa dalam menggambar imajinatif

Setelah kegiatan menggambar, guru meminta beberapa siswa yang hasil menggambarinya paling bagus untuk memperlihatkan gambarnya kepada teman-temannya. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang paling bagus gambarnya. Siswa kemudian diminta mengumpulkan gambarnya.



Gambar 4.31 Siswa memperlihatkan hasil gambarnya

3. Kegiatan akhir (10 menit)

Guru dan siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini. Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Setelah itu guru memberikan nasehat kepada siswa untuk tekun belajar karena seseorang yang tekun belajar adalah seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi. Siswa menyimak dengan baik apa yang disampaikan guru. Di sini terlihat siswa sudah semakin bisa menghargai orang lain yang sedang berbicara. Guru kemudian bersama siswa berdoa dan mengucapkan salam sebelum pulang.



Gambar 4.32 Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa

b. Pertemuan 2 Siklus II

Pertemuan ke-2 siklus II dilaksanakan pada hari Senin 11 Januari 2016, dengan alokasi waktu 6x35 menit (1 hari) dari pukul 07.00-12.00 WIB.

1. Kegiatan awal (10 menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa dan menanyakan keadaan siswa hari ini. Untuk pengaturan tempat duduk, siswa sudah langsung duduk dalam kelompok sesuai dengan pengaturan dari wali kelas pada pertemuan sebelumnya. Sebelum memulai pelajaran, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa dan kemudian mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu, guru kembali mengingatkan kepada siswa bahwa dalam mengikuti pembelajaran, siswa harus mendengarkan saat guru menjelaskan, bertanya saat merasa ada materi yang belum dipahami, menjawab saat guru bertanya, dan saling bekerjasama dalam kelompok apabila melakukan kegiatan diskusi kelompok. Selanjutnya, guru dan siswa bertanya jawab mengulas kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, karena materi hari ini masih berhubungan dengan materi sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.



Gambar 4.33 guru menanyakan keadaan siswa

2. Kegiatan inti (190 menit)

Siswa diminta guru menjelaskan cara agar pendapatnya didengar orang lain. Ada beberapa siswa yang mengacungkan tangannya karena ingin menjawab. Gurupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab. Dan ketika ada siswa yang masih belum tepat dalam menjawab siswa tersebut tidak ditertawakan lagi oleh teman-temannya. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semuanya bisa terlibat aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, Guru bertanya kepada siswa tentang bagaimana cara menyikapi teman yang suka berbohong. Saat guru bertanya demikian, ada seorang siswa yang menunjuk ke arah salah seorang temannya dan berkata “bu , dia suka berbohong bu”. Melihat hal ini guru langsung berkata “ayo,kalian tidak boleh menudu teman seperti itu ya”. Tapi iya bu, dia suka berbohong lanjut siswa itu lagi. Gurupun berusaha menenangkan siswa tersebut dan menjelaskan bahwa sebagai individu yang memiliki harga diri kita tidak boleh menudu atau berbohong karena itu adalah perbuatan yang sangat tidak terpuji.



Gambar 4.34 Guru dan siswa bertanya jawab tentang perilaku-perilaku yang menunjukkan harga diri

Selanjutnya, Setiap kelompok yang sudah terbentuk dibagikan LKS. Siswa dalam kelompok diminta menyelesaikan LKS tentang tindakan atau perilaku-perilaku atau tindakan yang menunjukkan harga diri. Terlebih dahulu guru memberikan arahan atau petunjuk dalam mengerjakan LKS tersebut. Guru menegaskan lagi bahwa dalam diskusi kelompok siswa harus bisa saling mendengarkan dan menghargai pendapat temannya. Guru bertanya apakah kalian bisa melakukan itu? semua siswa menjawab “iya bu, dan salah satu siswa menjawab “kami akan mendengarkan pendapat dari teman sekelompok bu”. Kegiatan diskusipun berjalan lancar, siswa bisa bekerjasama dengan baik dalam kelompok.



Gambar 4.35 Siswa bekerjasama dalam kelompok mengisi LKS

Kemudian guru melanjutkan dengan materi IPS tentang jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa. Terlebih dahulu guru menjelaskan bahwa apapun pekerjaan seseorang atau pekerjaan kita nanti, kita harus tetap memiliki perilaku harga diri, sekarang marilah kita mengenal jenis-jenis pekerjaan

yang menghasilkan barang dan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa. Siswa diminta untuk menyebutkan jenis-jenis pekerjaan tersebut. Selanjutnya guru melengkapi jawaban siswa dan mencatat bebrbagai jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan berbagai jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa di papan tulis. Siswa diminta untuk menyalinkanya ke buku catatan masing-masing.



Gambar 4.36 Guru menulis materi tentang jenis-jenis pekerjaan di papan tulis

Selanjutnya, guru menjelaskan cara-cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar. Guru kemudian menampilkan gambar-gambar dan siswa mencoba mengumpulkan gambar-gambar lingkungan alam yang baik dan lingkungan alam yang rusak. Selanjutnya, Siswa kemudian memberi contoh perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan yang merusak lingkungan. Siswa diminta untuk membacakannya di depan kelas, kemudian guru bertanya jawab tentang dampak perilaku manusia terhadap lingkungan dan cara-cara pelestariannya.



Gambar 4.37 Siswa membacakan jawabannya di papan tulis

Setelah itu guru menyiapkan beberapa gambar dan siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut. Selanjutnya, guru memberi contoh membuat puisi sederhana berdasarkan gambar yang diamati dan menjelaskan cara membuat tema puisi. Siswa kemudian melengkapi puisi yang tersedia dengan terlebih dahulu menentukan tema puisi berdasarkan gambar yang diamati. Siswa diminta melengkapi puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik. Guru mengontrol kegiatan siswa dalam melengkapi puisi. Setelah itu guru mengumpulkan pekerjaan siswa.



Gambar 4.38 Siswa melengkapi puisi

Selanjutnya, guru membagi kuesioner kepada siswa, dengan terlebih dahulu memberikan petunjuk pengisian kuesioner. Guru mengontrol siswa dalam mengisi kuesioner dan setelah selesai mengisi kuesioner, guru mengumpulkan kuesioner tersebut.



Gambar 4.39 Siswa mengisi kuesioner

3. Kegiatan akhir (10 menit)

Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru bersama siswa melakukan kesimpulan/refleksi terhadap pembelajaran. Guru menyampaikan pesan moral agar siswa selalu memiliki perilaku yang baik dalam hidup bersama dan apapun pekerjaan yang ditekuni nanti dapat dilakukan dengan bertanggung jawab. Guru kemudian mengajak siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam sebelum pulang.



Gambar 4.40 Guru dan siswa bersama menyimpulkan pembelajaran.

Setelah melaksanakan tindakan kelas pada siklus II dengan dua pertemuan, maka dilanjutkan dengan tahap observasi. Observasi kembali dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh observer dengan menggunakan panduan instrumen pemantau tindakan kelas oleh observer. Dalam hal ini observer yang ditunjuk adalah teman sejawat.

Untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai proses pembelajaran guru dan siswa, maka observer harus cermat dalam mengamati pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Data proses pembelajaran yaitu observer mengamati segala aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan.

Hasil dari pengamatan dan catatan lapangan yang diperoleh dirangkum dan didiskusikan antara peneliti dan observer untuk menjadi dasar pertimbangan untuk refleksi. Peneliti dan observer berkolaborasi untuk mengkritis pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan selama

pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II. Kelemahan dan kekurangan yang tercatat menjadi hal yang utama tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus-siklus berikutnya.

Tabel 4.3
Hasil Temuan Observer dari instrumen Pemantauan Tindakan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Data dari pengamatan
1.	Berpusat pada siswa	Guru sudah bisa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa, sehingga siswa dapat menunjukkan kemampuannya secara optimal dan dapat berperilaku dan berinteraksi dengan baik di dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah bisa memberikan umpan balik tentang informasi materi yang dibahas sehingga siswa lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2.	Memberikan pengalaman langsung	Guru sudah bisa melakukan pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa. Selain itu guru juga bisa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran sehingga siswa mampu menceritakan pengalamannya terkait dengan materi yang dipelajari.
3.	Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas	Guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran dan tidak terjadi pemisahan

No	Aspek yang diamati	Data dari pengamatan
		materi pelajaran secara jelas sehingga siswa mampu memahami dan terlibat aktif ketika guru mengaitkan satu materi pelajaran dengan materi pelajaran lain.
4.	Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran	Guru sudah mampu bereaksi terhadap reaksi siswa dalam semua event yang mengarah ke suatu kesatuan utuh dan bermakna sehingga siswa memahami antara pelajaran yang satu dengan pelajaran lain yang saling berhubungan dalam satu tema.
5.	Bersifat fleksibel	Guru sudah bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan pendapat atau idenya secara lisan maupun tulisan, membimbing siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompok sehingga kegiatan diskusi dalam kelompok berjalan dengan baik dan disaat kelompok sedang presentasi kelompok lain memperhatikan materi yang dibahas oleh kelompok yang presentasi, disaat kelompok tidak paham materi yang disampaikan guru memberikan kesempatan untuk bertanya jawab dengan kelompok lain sehingga diskusi terlihat aktif karena adanya tanya jawab antara kelompok.
6.	Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Guru sudah bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping evaluasi lainnya, sehingga siswa dapat mengetahui kekurangan-kekurangan

No	Aspek yang diamati	Data dari pengamatan
		dan kelebihan-kelebihannya sendiri.
7.	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan	Guru sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan ragam cara sehingga siswapun merasa senang, tidak bosan dan aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

- **Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari serangkaian tahapan. Adapun inti dari tahap ini adalah membahas kelemahan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua dalam siklus II yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan ada beberapa hal yang ditemukan baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam siklus II. Temuan-temuan itu antara lain guru secara bertahap sudah mampu merancang kegiatan pembelajaran PKn yang dipadukan dengan materi dari mata pelajaran lain, sehingga pembelajaran tematik dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, berdasarkan pada catatan lapangan dan instrumen pemantau tindakan yang dibuat oleh observer, guru telah memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat menumbuhkan kemampuan empatinya.

Hal terpenting dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah penerapan. Pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran PKn, sehingga kemampuan sikap empati siswa semakin membaik juga meningkat.

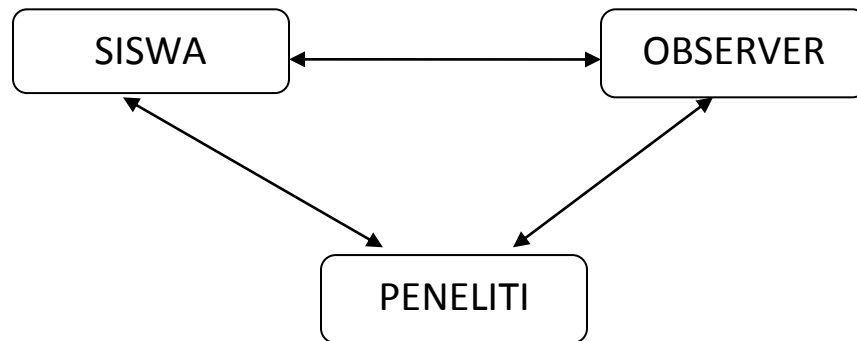
Hasil instrumen sikap empati siswa pada siklus ini sudah di atas rata-rata dari yang telah ditetapkan. Berdasarkan perolehan data tersebut, maka pemberian tindakan diakhiri sampai dengan siklus II.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan data yang valid dan variabel, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel. Instrument yang valid dan reliabel diperoleh dengan cara menguji validitas instrumen sebelum digunakan. Instrumen diperiksa oleh pemeriksa yang ahli dan disetujui oleh dosen pembimbing peneliti.

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan cara pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan teknik dan sumber.

Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui data siswa berupa pemberian tes dan non tes, data wawancara, serta data catatan lapangan. Pengecekan dan pencocokan data yang diperoleh dari observer, siswa dan peneliti sendiri, berikut bagan Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian.



Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian.

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian, pemantauan, pengamatan dan evaluasi dilanjutkan dengan menganalisis data hasil penelitian. Analisis data meliputi analisis penelitian dan pemantauan. Hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Peningkatan Empati

Data ini diperoleh dari pemberian lembar kuesioner diakhir siklus pada setiap siswa dengan data sebagai berikut:

- a. Nilai siswa yang mencapai ≥ 80 pada siklus I yaitu 14 siswa dari 27 siswa yang ada atau dengan persentase 51,85%
- b. Nilai siswa yang mencapai ≥ 80 pada siklus II yaitu 25 siswa dari 27 siswa yang ada atau dengan persentase 92,59%

Dari hasil analisis data dalam penelitian ini, diperoleh data persentase Sikap Empati sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Persentase Empati Siswa

No	Siklus	Tercapai	Tidak tercapai	Persentase keberhasilan
1.	I	14	13	51,85%
2.	II	25	2	92,59%

Analisis data dari 30 aspek pernyataan instrumen empati siswa pada siklus I diperoleh persentase 51,85% dan pada siklus II yang diperoleh diperoleh persentase 92,59%.

2. Analisis Data Rata-rata Peningkatan Empati Siswa

Data ini diperoleh dari pemberian lembar kuesioner di akhir siklus pada setiap siswa dengan data sebagai berikut:

1. Nilai keseluruhan siswa pada siklus I yaitu mencapai 2038,33 dari 27 siswa yang ada atau dengan persentase 75,49%
2. Nilai keseluruhan siswa pada siklus II yaitu mencapai 2209,17 dari 27 siswa yang ada atau dengan persentase 81,82%

Tabel 4.5 Nilai Rata-rata Peningkatan Empati Siswa

Siklus	Jumlah keseluruhan siswa	Persentase keberhasilan
I	2038,33	75,49%
II	2209,17	81,82%

3. Analisis Data Pemantau Pembelajaran Tematik Guru dan Siswa

Dari pemantau tindakan yang berhasil diperoleh pada penelitian ini dari setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Pemantau Tindakan Guru Siklus I dan Siklus II

- a. Indikator pemantau tindakan guru menggunakan pembelajaran tematik yang terlaksana pada siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan yaitu: Pertemuan I diperoleh skor 18 dari 30 butir pernyataan yang ada atau dengan persentase 60% dan pertemuan II diperoleh skor 21 dari 30 butir pernyataan yang ada atau dengan persentase 70%
- b. Indikator pemantau tindakan guru menggunakan pembelajaran tematik yang terlaksana pada siklus II terdiri dari 2 pertemuan yaitu: Pertemuan I diperoleh skor 26 dari 30 butir pernyataan yang ada atau dengan persentase 86,67% dan pertemuan II diperoleh skor 27 dari 30 butir pernyataan yang ada atau dengan persentase 90%.

2. Pemantau Tindakan Siswa Siklus I dan Siklus II

- a. Indikator pemantau tindakan siswa menggunakan pembelajaran tematik yang terlaksana pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan yaitu: Pertemuan I diperoleh skor 15 dari 25 butir pernyataan yang ada atau dengan persentase 60% dan pertemuan II diperoleh skor 18 dari 25 butir pernyataan yang ada atau dengan persentase 72%
- b. Indikator pemantau tindakan siswa menggunakan pembelajaran tematik yang terlaksana pada siklus II terdiri dari 2 pertemuan yaitu: Pertemuan I diperoleh skor 21 dari 25 butir pernyataan yang ada atau dengan persentase 84% dan pertemuan II diperoleh skor 23 dari 25 butir pernyataan yang ada atau dengan persentase 92%.

Tabel 4.6 Perolehan Skor Pemantau Tindakan Guru Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
	Skor	Persentase	Skor	Persentase
1	18	60%	26	86,67%
2	21	70%	27	90%
Jumlah	39	130%	53	176.67%
Rata-rata	19,5%	65%	26,5%	88,33%

Tabel 4.7 Perolehan Skor Pemantau Tindakan Siswa Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
	Skor	Persentase	Skor	Persentase
1	15	60%	21	84%
2	18	72%	23	92%
Jumlah	33	132%	44	176.67%
Rata-rata	16,5%	66%	22%	88%

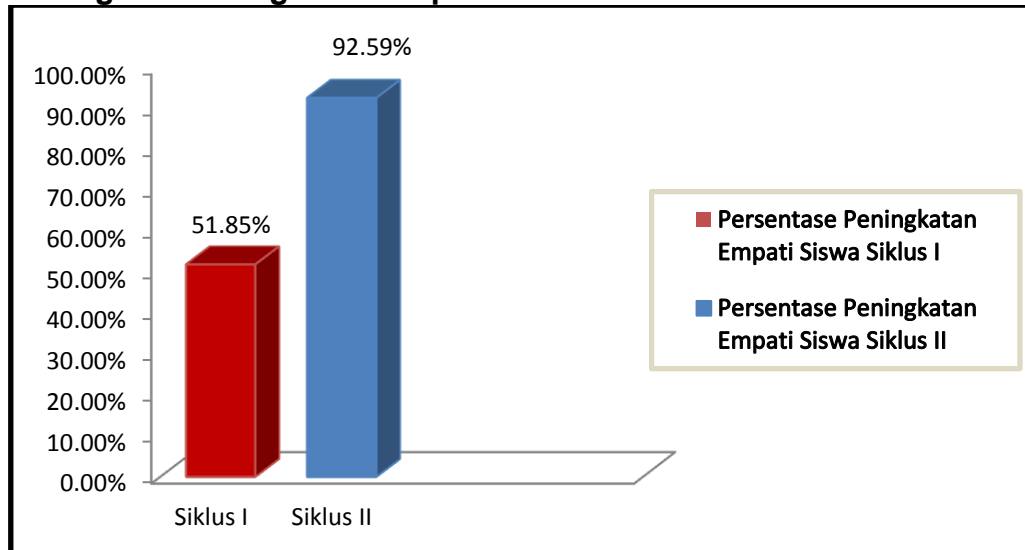
Analisis data dari 30 aspek pemantauan tindakan guru pada siklus I diperoleh persentase 65%, adapun pada siklus II diperoleh persentase 88,33% sedangkan analisis data dari 25 aspek pemantauan tindakan siswa pada siklus I diperoleh persentase 66% dan siklus II diperoleh persentase 88%.

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan.

Berdasarkan rangkaian kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus ke II menunjukkan hasil yang maksimal mengenai empati maupun pembelajaran tematik yang digunakan dalam proses pembelajaran PKn. Ditunjukkan dengan meningkatnya empati siswa hingga mencapai 92,59% dan proses pembelajaran tematik untuk aktivitas guru mencapai 88,33% dan

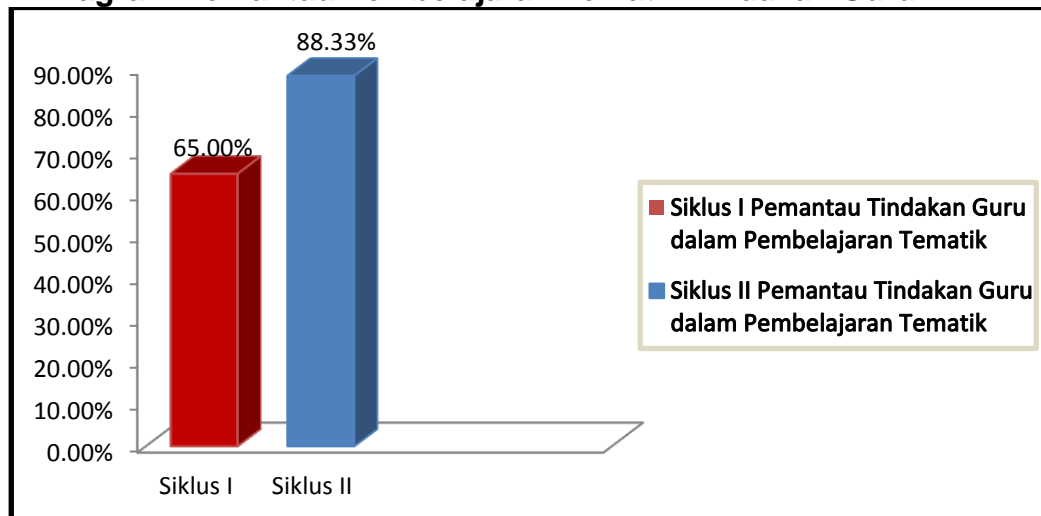
untuk aktivitas siswa mencapai 88% maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran tematik telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran dan sikap empati siswa. Berikut adalah diagram dari hasil analisis data.

- **Diagram Peningkatan Empati Siswa**



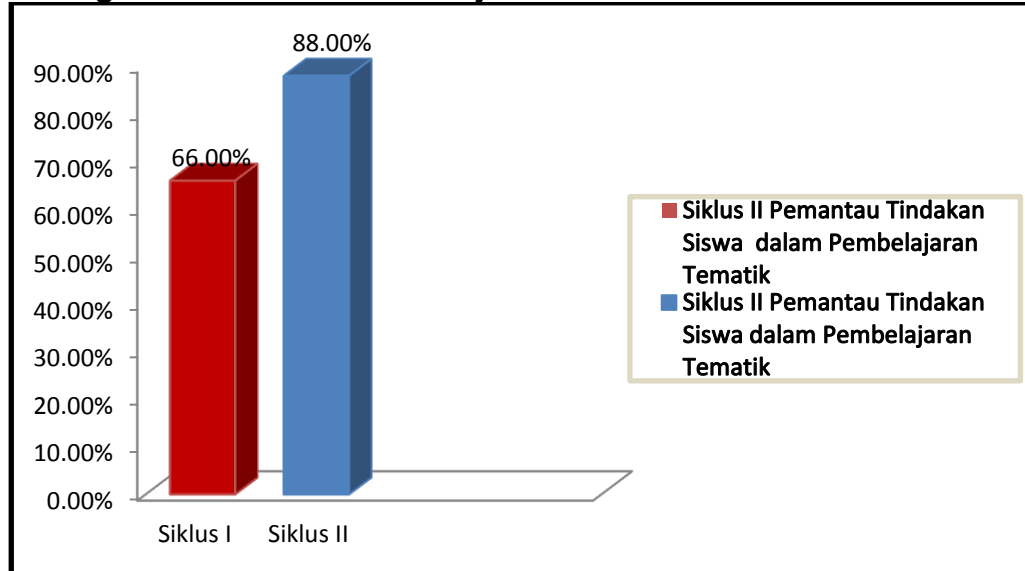
Gambar 4.41 Persentase Peningkatan Empati

- **Diagram Pemantau Pembelajaran Tematik Tindakan Guru**



Gambar 4.42 Persentase Pemantau Pembelajaran Tematik Tindakan Guru

- **Diagram Pemantau Pembelajaran Tematik Tindakan Siswa**



Gambar 4.43 Persentase Pemantau Pembelajaran Tematik Tindakan Guru

D. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data hasil tindakan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan dari data yang diambil. Adapun Analisis data dari 30 aspek pernyataan instrumen empati siswa pada siklus I diperoleh 51,85% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 80 . Persentase empati siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari 51,85% menjadi 92,59% siswa yang memperoleh nilai minimal 80. Pada siklus II empati siswa sudah tercapai karena sudah melebihi target yang ditentukan yaitu 85%, jadi dapat dikatakan berhasil karena 92,59% dari jumlah siswa memperoleh skor minimal 80.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus I instrumen lembar pengamatan pelaksanaan tindakan aktivitas guru 65% dan siswa yaitu

sebesar 66% dalam PKn melalui pembelajaran tematik. Adapun pada siklus II persentase lembar pelaksanaan tindakan aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari 65% meningkat menjadi 88,33% dan persentase lembar pelaksanaan tindakan aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari 66% meningkat menjadi 88%. Pada pembelajaran setiap siklus kenaikan persentase dan sikap empati siswa yang telah dicapai merupakan hasil analisis observer dengan peneliti dalam kegiatan pembelajaran dan temuan-temuan masalah yang terdapat selama proses pembelajaran yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya, dianalisis kemudian dicarikan solusinya.

Melalui pembelajaran tematik terbukti dapat meningkatkan sikap empati siswa. Deskripsi pada siklus II juga menunjukkan peningkatan efektifitas pembelajaran dari aspek aktivitas guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru berusaha menciptakan suasana yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan ataupun melalui pemunculan masalah-masalah yang berkaitan dengan kejadian-kejadian dalam lingkungan siswa. Dengan demikian siswa mendapatkan kesempatan untuk mengkomunikasikan dengan mengilustrasikan pemahaman tentang konsep substansi yang sedang dipelajari. Siswa membangun pemahaman baru mengenai konsep yang sedang dipelajari sehingga akan terpenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena dalam lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa peningkatan empati siswa dapat dicapai melalui pembelajaran tematik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan empati yaitu pada siklus I sebesar 51,85% meningkat menjadi 92,59% pada siklus II. Adapun nilai aktivitas guru pada siklus I sebesar 65% meningkat menjadi 88,33% pada siklus II melampaui target yang telah ditentukan yaitu 85% dan nilai aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66% meningkat menjadi 88% pada siklus II juga melampaui target yang telah ditentukan yaitu 85%. Jadi, melalui pembelajaran tematik yang digunakan dalam PKn dapat meningkatkan sikap empati siswa dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

E. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin dengan prosedur penelitian tindakan kelas, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti diharapkan.

Keterbatasan yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian ini berlangsung antara lain.

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu kelas yang mungkin tidak menggambarkan keseluruhan siswa kelas III Sekolah Dasar apalagi keseluruhan siswa Sekolah Dasar.

- 2) Penelitian ini dibatasi hanya dua tema, yaitu "Keperluan Sehari-hari" dan "Kegemaran" yang di dalam pembelajarannya terdapat mata pelajaran PKn.
- 3) Siswa yang dijadikan obyek penelitian belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran ini sehingga menuntut guru untuk lebih banyak memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa aktif dan mandiri dalam konsep serta memecahkan masalah dalam kehidupan.
- 4) Instrumen penelitian ini mungkin belum sempurna. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan-kecenderungan peristiwa di luar rencana saat melakukan pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis pembelajaran tematik dapat meningkatkan empati siswa. Hal ini melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan satu dengan yang lainnya. Dengan penerapan pembelajaran tematik yang sesuai dengan karakteristik siswa serta gurunya mampu mengaitkan tema ke dalam beberapa mata pelajaran maka mampu meningkatkan empati siswa. Siswa melakukan kegiatan yang berbeda dengan biasanya, yaitu belajar beberapa mata pelajaran sekaligus dengan keterkaitan satu tema. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan dapat melibatkan kemampuan intelektual, sosial, emosional siswa secara terpadu sehingga siswa mampu memiliki sikap antara lain: kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, ketegasan diri, menjadi nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, menjadi diri yang bebas, harapan yang realistis terhadap diri sendiri dan orang lain, perlindungan diri dalam situasi interpersonal. Sehingga melalui pembelajaran tematik dalam Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan empati siswa.

Dalam pembelajaran PKn berbasis tematik materi yang diajarkan guru untuk meningkatkan empati siswa tentang mengenal pentingnya memiliki harga diri, bentuk-bentuk harga diri, menunjukkan perilaku harga diri dan

yang dipadukan dengan materi IPS seperti jenis-jenis pekerjaan, semangat kerja, dan materi IPA tentang pengaruh cuaca terhadap aktivitas manusia, melestarikan alam di lingkungan sekitar dan materi Matematika tentang pecahan sederhana. Guru perlu melakukan pembelajaran tematik. Dalam menerapkan pembelajaran tematik di sekolah, guru perlu memunculkan karakteristik tematik sebagai pembeda dengan pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, setiap guru dituntut mengenal beberapa karakteristik pembelajaran tematik, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis pembelajaran tematik terbukti dapat meningkatkan empati siswa di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Peningkatan empati siswa terlihat dari sikap siswa dalam menghargai pendapat orang lain, mempunyai kepedulian terhadap orang lain, peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, menolong orang lain yang kesusahan/kesakitan dan memperlakukan orang lain dengan kasih sayang. Hal senada juga terlihat dari hasil peningkatan empati siswa dimulai dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan empati siswa yaitu 51,85% dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal 80 pada siklus I meningkat menjadi 92,59% dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal 80

pada siklus II. Adapun dari 30 aspek pemantauan tindakan guru pada siklus I diperoleh persentase 65%, pada siklus II diperoleh persentase 88,33% sedangkan dari 25 aspek pemantauan tindakan siswa pada siklus I diperoleh persentase 66% dan siklus II diperoleh persentase 88%. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus II empati siswa sudah melebihi target yang ditentukan (85 % dari jumlah siswa memiliki nilai empati adalah ≥ 80), sehingga dapat dikatakan secara keseluruhan empati siswa meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa empati siswa dapat meningkat melalui pendidikan kewarganegaraan berbasis pembelajaran tematik di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

B. Implikasi

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila guru dapat memilih dan menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan karakteristik perkembangan sosial siswa. Meningkatnya sikap empati siswa dalam pendidikan kewarganegaraan melalui Penerapan pembelajaran tematik di kelas III SD sudah sesuai dilihat dari tingkat perkembangan sosial siswa maupun latar belakang dan tujuan mata pelajaran PKn yang tercantum pada kurikulum.

Dalam pembelajaran PKn dapat membuat siswa berpikir lebih luas, menjadi lebih efektif karena siswa terlatih untuk menyeimbangkan sikap atau nilai-nilai. Dalam hal ini, siswa dapat mencotohkah sikap kepemimpinan dan bisa menghargai, mengerti, dan memahami perasaan orang lain.

Melalui pembelajaran tematik, suasana belajar dikondisikan semaksimal mungkin sehingga siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran di kelas. Bagi guru pembelajaran tematik ini bertujuan agar dapat memadukan materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya dalam satu tema yang tentunya sesuai dengan minat, kebutuhan dan karakteristik siswa kelas III. Dengan adanya pembelajaran tematik ini, siswa secara tidak langsung dituntut untuk aktif, jadi tidak hanya guru yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, tetapi siswa juga berperan aktif di kelas.

Implikasi terhadap perolehan presentase hasil sikap empati siswa dan pengembangan kurikulum mata pelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran tematik mampu menimbulkan keaktifan dan keseriusan serta daya tangkap yang baik sehingga sikap empati siswa tercapai dalam kurikulum belajar.

Penerapan pembelajaran tematik dalam PKn siswa kelas III SD menunjukkan efektifitas yang baik bagi meningkatnya empati siswa. Adanya efektifitas sikap empati siswa dapat terlihat dari mampunya siswa menghargai orang lain, menolong orang lain, tidak egois dan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat nantinya.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dijelaskan, ada beberapa saran yang akan ingin disampaikan peneliti. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru yang belum menerapkan pembelajaran tematik, sebaiknya membiasakan diri dalam pembelajaran tematik yang menarik. Guru diharapkan mampu memahami materi yang diringkas secara terpadu yang saling berkaitan antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi satu tema yang sesuai.

2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti lain untuk lebih memperdalam dan memperluas kajian tentang sikap kepemimpinan sebagai bagian dari empati dengan menggunakan model dan strategi pembelajaran yang berbeda.

Demikian kesimpulan, implikasi, dan saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan pada temuan dan data yang diperoleh dan dihimpun dalam penelitian tindakan kelas ini. Semoga hal-hal yang disampaikan dapat bermanfaat dan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas.2004. *Menerapkan Multiple Intelligences di Sekolah*.
Terjemahan.Virginia: ASCD.
- Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi
Pressindo.
- Astuti, 2004 *Pedoman Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Depdiknas
- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Terjemahan. Jakarta:
PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bredenkamp, Sue. 1992. *Developmentally Appropriate Practice in Early
Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8*. New
York: NAEYC.
- Budiningsih, Asri, 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmodiharjo, Darji, dkk. 1986. *.Nilai, Norma dan Moral*. Jakarta: Aries Lima.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun
2006 TentangStandar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan
Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, Cet. III, 2006. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*.
Jakarta: Sinar Grafika.
- Gene D, Shepherd. 1982*Modern Elementary Curriculum*. New York: Holt,
Rinehort and Winston.
- Hartono, Rudi "Meningkatkan Rasa Hormat Siswa sebagai bagian dari
Kecerdasan Moral melalui Pembelajaran Tematik" Skripsi, Jakarta :
PGSD-UNJ, 2011.
- Hidayati, Sari "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Pembelajaran
Tematik Terpadu" Skripsi,Jakarta : PGSD-UNJ, 2014.

- Jamaris, Martini "Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak di Taman Kanak-Kanak". *Jurnal PAUD PPs UNJ Volume 2 Nomor 3, Oktober 2004.*
- Jamaris, Martini "Building spirit of "Bhinneka Tunggal Ika" in Early childhood Education Through Integrated Learning, Which Emphasized on Multiple Intelligences". *Jurnal PAUD PPs UNJ Volume 3 Nomor 3, Oktober 2005.*
- Jihad, Asep dkk, 2008. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniawan, Deni, 2014 *Pembelajaran Terpadu Tematik Teori, Praktik, dan Penilaian.* Bandung: Alfabeta.
- Lwin, May . et.al,. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan,* Terjemahan Christine Sujana. Yogyakarta: PT. Indeks.
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Myers, Charls B.et. al. 2000. *National Standars for Social Studies Teachers.* Washington DC: NCSS.
- NN.2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: BP. Dharma Bhakti.
- ____. 2006. *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung: Citra Umbara.
- Prasetyo, Justinus Reza dan Yeny Andrian. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences,* Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- PUSKUR-Balitbang Depdiknas. 2002. *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Kewarganegaraan SD dan MI.* Jakarta: Depdiknas.
- Romiszwosky, A. J. 1984. *Producing Instructional System.* London: Kogan Page
- R. Semiawan, Conny. 2007. *Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia.* Jakarta: CHCD.
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Personal Anak.* Yogyakarta: Amara Book.

Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. 2010. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yaumi, Muhamad.2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.

Jaringan Tema

Siklus I Pertemuan 1



Jaringan Tema

Siklus 1 pertemuan 2



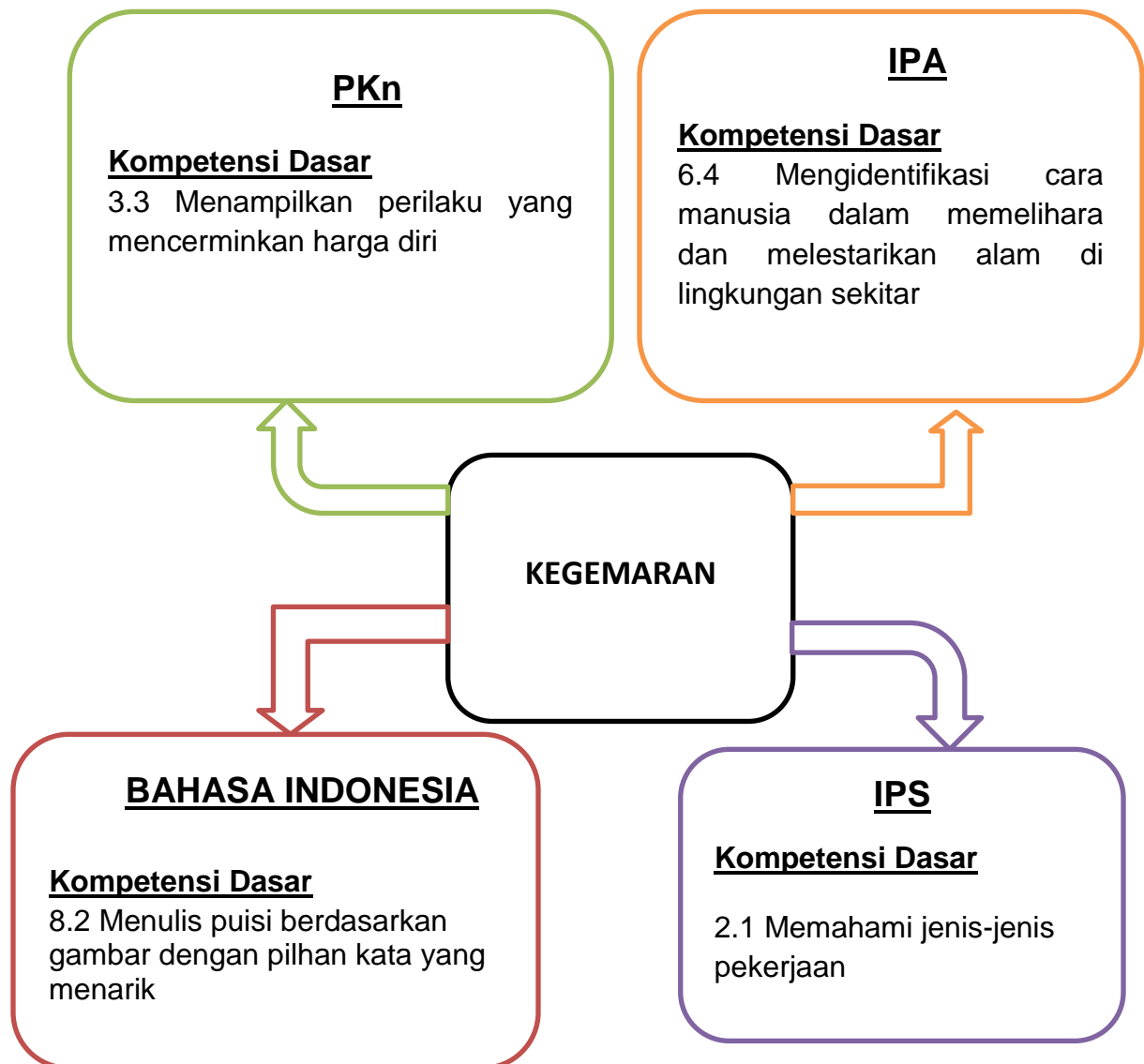
Jaringan Tema

Siklus 2 pertemuan 1



Jaringan Tema

Siklus II Pertemuan 2



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

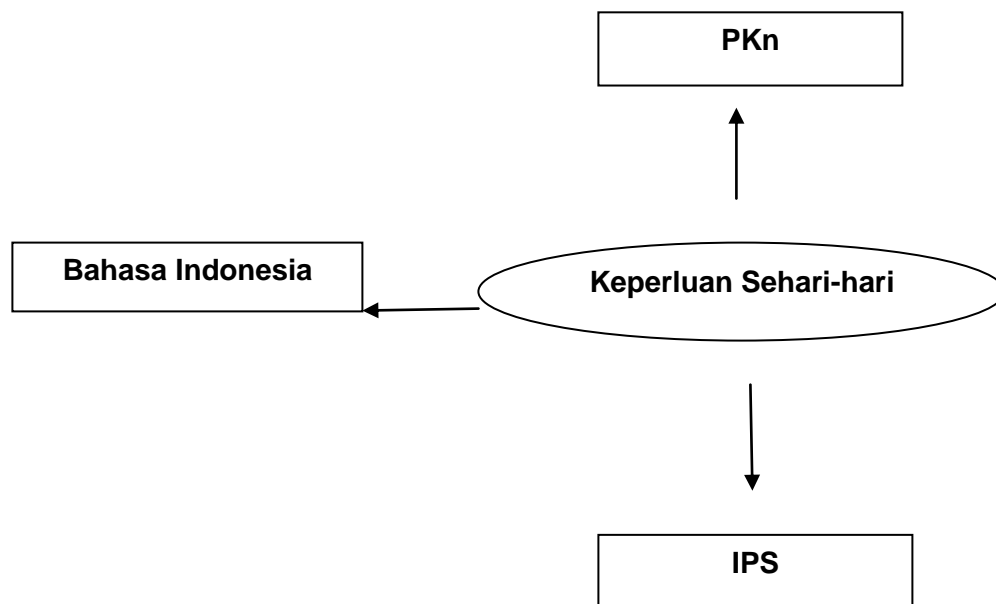
Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi

Tema : Keperluan Sehari-hari

Kelas/Semester : III/2

Pertemuan : 1

Waktu : 1 hari (6x35 menit)



A. Standar Kompetensi

❖ PKn

3. Memiliki harga diri sebagai individu

❖ **Bahasa Indonesia**

Mendengarkan

5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan

Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita

Membaca

7. Memahami teks dengan membaca intensif (150 - 200 kata) dan membaca puisi

❖ **IPS**

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

B. Kompetensi Dasar

❖ **PKn**

3.1 Mengetahui pentingnya memiliki harga diri

❖ **Bahasa Indonesia**

Mendengarkan

5.2 Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat dari pembaca teks drama anak yang didengarnya.

Berbicara

6.2 Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar

Membaca

7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif

❖ **IPS**

2.1 Mengetahui jenis-jenis pekerjaan

C. Indikator

❖ PKn

- Mengidentifikasi harga diri
- Menjelaskan kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain
- Mengasumsikan manusia sebagai makhluk Tuhan
- Menjelaskan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat

❖ Bahasa Indonesia

- Memberikan tanggapan terhadap watak tokoh dalam cerita
- Mengajukan pertanyaan dari bacaan
- Memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari bacaan yang dibaca
- Menceritakan hal-hal yang menarik dari sebuah cerita yang didengar
- Melakukan percakapan dengan laval, intonasi dan ekspresi yang tepat

❖ IPS

- Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar rumah
- Membuat daftar pekerjaan yang akan ditekuni kelak

D. Tujuan Pembelajaran

PKn

- Dengan kegiatan tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi harga diri dengan tepat
- Dengan menyimak penjelasan guru siswa dapat menjelaskan kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain dengan tepat
- Dengan kegiatan tanya jawab siswa dapat mengasumsikan manusia sebagai makhluk Tuhan
- Dengan kegiatan diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat

Bahasa Indonesia

- Dengan mendengarkan cerita yang dibacakan siswa dapat memberikan tanggapan terhadap watak tokoh dalam cerita tersebut

- Dengan mendengarkan cerita siswa dapat mengajukan pertanyaan dari bacaan dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari bacaan yang dibaca secara tepat
- Dengan kegiatan bercerita siswa dapat menceritakan hal-hal yang menarik dari sebuah cerita yang didengar dengan percaya diri.
- Dengan melakukan percakapan siswa dapat mengetahui cara melakukan percakapan dengan laval, intonasi dan ekspresi yang tepat

IPS

- Dengan kegiatan tanya jawab siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar rumah
- Dengan kegiatan diskusi bersama siswa mampu membuat daftar pekerjaan yang akan ditekuni kelak

E. Materi Ajar

PKn

- Pentingnya Memiliki Harga diri

Bahasa Indonesia

- Menanggapi cerita
- Menceritakan peristiwa
- Menjawab pertanyaan
- Percakapan

IPS

- Jenis-jenis pekerjaan

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi, Pemberian tugas, Diskusi dan praktek.

G. Media Belajar

1. Lembar kerja siswa
2. Gambar-gambar berbagai jenis pekerjaan

H. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas• Berdoa sebelum membuka pelajaran• Memeriksa kehadiran siswa• Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;• Melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;• Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan• Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian harga diri• Guru meluruskan pendapat siswa tentang pengertian harga diri dan menuliskannya di papan tulis• Siswa menyalin materi yang dituliskan guru di papan tulis ke dalam buku tulisnya masing-masing• Kegiatan selanjutnya, siswa mendengarkan teks bacaan tentang individu yang memiliki harga diri dengan seksama• Setelah mendengarkan cerita siswa diminta memberikan tanggapan secara lisan!• Siswa membuat pertanyaan dari cerita yang sudah didengar!• Siswa menjawab pertanyaan bacaan• Setelah itu siswa diminta untuk menceritakan kembali hal-hal yang menyenangkan dari cerita tersebut!• Guru menjelaskan pentingnya memiliki	190 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>harga diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kelebihan harga diri manusia dari makhluk lain • Siswa membaca teks percakapan yang di dalamnya membahas tentang sikap-sikap seseorang yang mencerminkan harga diri • Setelah melakukan percakapan, guru bersama siswa mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan • Siswa menyebutkan jenis pekerjaan yang diketahui • Siswa memperhatikan beberapa gambar tentang jenis-jenis pekerjaan • Siswa dibagi ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. • Masing-masing kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. • Siswa bekerjasama dalam kelompok dengan tertib dan bertanggung jawab. • Siswa yang telah selesai mengerjakan LKS mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru. • Guru bersama siswa membahas LKS yang telah dikerjakan tersebut • Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang paling bagus pekerjaannya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi dasar. • Guru menanyakan kepada siswa, kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan apa yang siswa rasakan. • Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. • Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam. 	

I. Alat dan sumber

- Buku paket kelas III
 - Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas 3 SD , Penerbit Grafindo Media Pratama
 - Buku Bina Bahasa Indonesia dan Sastra SD Kelas 3 Penerbit Erlangga
 - Buku Pengetahuan Sosial SD kelas 3 Penerbit Erlangga
- Buku yang relevan
- Lingkungan
- Guru
- Diri anak

J. Penilaian

- Prosedur : Proses dan Akhir
- Jenis Tes : Tertulis (LKS), Lisan
- Alat Penilaian : Skala sikap dan Laporan Hasil Pengamatan (Terlampir)

Jakarta, 5 Januari 2016

Guru Kelas



Addiniah S. W.S.Pd

Peneliti



Mariensiana Rerin Sogen



Mengetahui
Kepala Sekolah



(Drs. Panut)

NIP : 196170519860310143

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

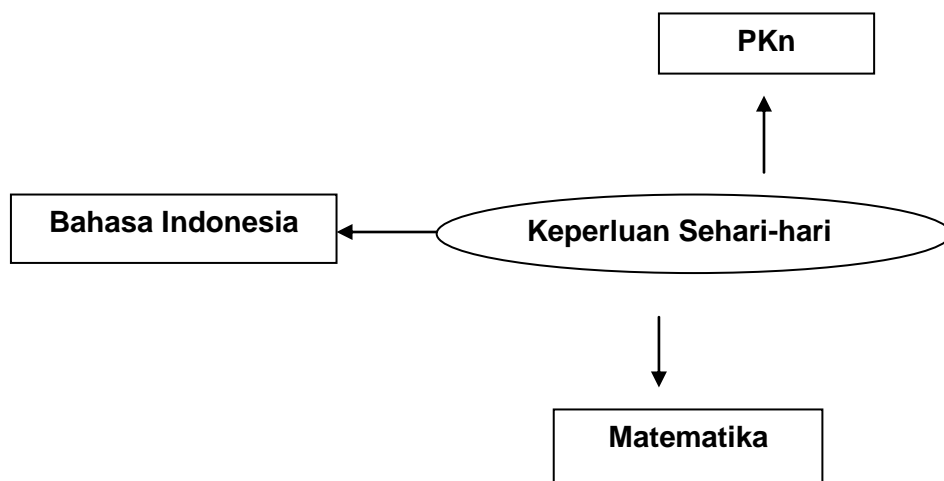
Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi

Tema : Keperluan Sehari-hari

Kelas/Semester : III/2

Pertemuan : 2

Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)



A. Standar Kompetensi

❖ PKn

3. Memiliki harga diri sebagai individu

❖ Bahasa Indonesia

Mendengarkan

5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan

Membaca

7. Memahami teks dengan membaca intensif (150 - 200 kata) dan membaca puisi

❖ **Matematika**

Bilangan

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

❖ **PKn**

3.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain

❖ **Bahasa Indonesia**

Mendengarkan

5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang pengalaman teman yang didengarnya

Membaca

7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif

❖ **Matematika**

3.1 Mengenal Pecahan Sederhana

C. Indikator

PKn

- Menyebutkan bentuk-bentuk harga diri
- Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain

- Menjelaskan perilaku-perilaku yang perlu ditiru dan dihindari dalam kehidupan bersama
- Menyebutkan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat

Bahasa Indonesia

- Membaca teks pendek dengan dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Membuat pertanyaan terhadap isi teks cerita yang dibaca
- Memberikan jawaban dari pertanyaan sesuai dengan teks cerita yang dibaca
- Memberikan pendapat / perasaan dari hal-hal yang didengar

Matematika

- Mengenal pecahan sederhana (misal: setengah, seperempat, sepertiga, dan seperenam)
- Membaca dan menulis lambang pecahan.
- Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar dan sebaliknya.
- Membilang dan menuliskan pecahan dalam kata-kata dan dalam lambang.

D. Tujuan Pembelajaran

PKn

- Dengan kegiatan tanya jawab siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk harga diri dengan percaya diri
- Setelah mempelajari contoh yang diberikan guru, siswa dapat memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain
- Setelah membaca teks bacaan sederhana, siswa dapat menjelaskan perilaku-perilaku yang perlu ditiru dan dihindari dalam kehidupan bersama
- Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan cara menjaga harga diri dalam hidup bermasyarakat

Bahasa Indonesia

- Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar
- Setelah mendengarkan bacaan sederhana, siswa dapat membuat pertanyaan terhadap isi teks cerita yang dibaca
- Setelah mendengarkan cerita yang dibacakan Siswa dapat memberikan jawaban dari pertanyaan sesuai dengan teks cerita yang dibaca
- Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat memberikan pendapat / perasaan dari hal-hal yang didengar

Matematika

- Dengan mengamati penjelasan guru, siswa dapat mengenal pecahan sederhana (misal: setengah, seperempat, sepertiga, dan seperenam)
- Dengan mempelajari materi tentang lambang pecahan, siswa dapat membaca dan menulis lambang pecahan.
- Melalui tugas individu yang diberikan, siswa dapat menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar dan sebaliknya.
- Siswa dapat membilang dan menuliskan pecahan dalam kata-kata dan dalam lambang.

E. Materi Ajar

PKn

- Bentuk-bentuk Harga diri

Bahasa Indonesia

- Menanggapi cerita
- Membuat pertanyaan
- Menjawab pertanyaan

Matematika

- Pecahan Sederhana

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi, Pemberian tugas, Diskusi dan praktek.

G. Media Belajar

3. Lembar kerja siswa
4. Gambar-gambar

H. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas• Berdoa sebelum membuka pelajaran• Memeriksa kehadiran siswa• Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;• Melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;• Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan• Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Siswa mendengarkan pembacaan cerita yang dibacakan oleh guru• Setelah mendengarkan bacaan siswa diminta memberikan tanggapan secara lisan!• Siswa membuat pertanyaan dari cerita yang sudah didengar!• Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan bacaan• Siswa menyebutkan pesan yang tercantum dalam teks bacaan tersebut• Guru menjelaskan bentuk-bentuk harga diri• Siswa diminta mendengarkan pembacaan cerita tentang menghargai diri sendiri sebagai bentuk dari harga	190 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan cara menghargai diri sendiri • Siswa diminta membaca teks pendek tentang menghargai orang lain sebagai bentuk dari harga diri dengan lafal dan intonasi yang benar • Siswa memberikan tanggapan terhadap ke dua bacaan tersebut dan menyebutkan contoh-contoh sikap yang dapat ditiru dan dihindari • Selanjutnya, siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang setiap kelompoknya • Siswa bermain aduh kecepatan dengan mengikuti aturan main sesuai yang dijelaskan terlebih dahulu oleh guru • Dalam permainan siswa diminta menuliskan 10 contoh perilaku-perilaku yang menghargai diri sendiri dan orang lain dan 10 contoh perilaku-perilaku yang tidak menghargai diri sendiri dan orang lain • Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjadi pemenangnya. • Guru kemudian membagikan LKS kepada semua kelompok, siswa masih dalam kelompok yang sama • Masing-masing kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru selama 20 menit. • Siswa bekerjasama dalam kelompok dengan tertib dan bertanggung jawab. • Siswa yang telah selesai mengerjakan LKS mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru. • Guru melanjutkan dengan menjelaskan bahwa salah satu contoh perilaku dari seseorang yang memiliki harga diri adalah dengan suka memberi atau membagikan barang-barangnya 	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>kepada teman-temannya secara adil.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian guru menjelaskan bahwa untuk membagi secara adil dapat juga kita pelajari dan praktekan dengan mempelajari tentang pecahan • Guru menjelaskan tentang Mengenal pecahan sederhana (misal: setengah, seperempat, sepertiga, dan seperenam) • Guru memberikan contoh menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar dan sebaliknya. • Membilang dan menuliskan pecahan dalam kata-kata dan dalam lambang. • Guru memberikan kuesioner kepada siswa • Siswa mengerjakan kuesioner secara individu dan setelah itu mengumpulkannya ke depan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi dasar. • Guru menanyakan kepada siswa, kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan apa yang siswa rasakan. • Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. • Guru memberikan tugas rumah tentang pecahan sederhana. • Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. • Guru mengucapkan salam. 	10 menit

I. Alat dan sumber

- Buku paket kelas III

Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas 3 SD , Penerbit Grafindo
Media Pratama

Buku Bina Bahasa Indonesia dan Sastra SD Kelas 3 Penerbit
Erlangga

Buku Matematika kelas 3 Penerbit Erlangga

- Buku yang relevan
- Lingkungan
- Guru
- Diri anak

J. Penilaian

- Prosedur : Proses dan Akhir
- Jenis Tes : Tertulis (LKS),Lisan
- Alat Penilaian : Skala sikap dan Laporan Hasil
Pengamatan (Terlampir)

Jakarta, 6 Januari 2016

Guru Kelas



Addiniah S. W.S.Pd

Peneliti



Mariensiana Rerin Sogen



Mengetahui

Kepala Sekolah



(Drs. Panut)

NIP : 196170519860310143

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

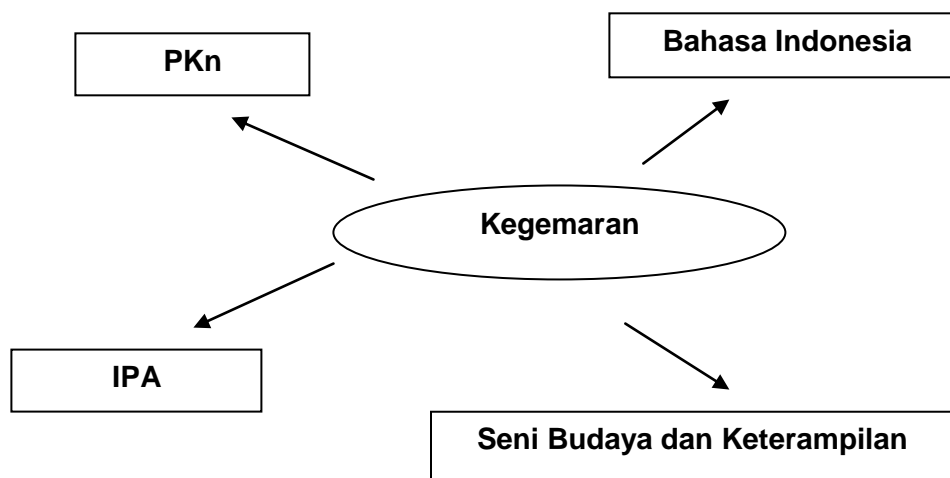
Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi

Tema : Kegemaran

Kelas/Semester : III/2

Pertemuan : 1 siklus II

Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)



A. Standar Kompetensi

❖ **PKn**

3. Memiliki harga diri sebagai individu

❖ **Bahasa Indonesia**

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

❖ **IPA**

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam

❖ **Seni Budaya dan Keterampilan**

9. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

❖ **PKn**

- 3.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain.

❖ **Bahasa Indonesia**

Menulis

- 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

❖ **IPA**

- 6.3 Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia

❖ **Seni Budaya dan Keterampilan**

- 9.1 Mengekspresikan diri melalui gambar imajinatif mengenai alam semesta.

C. Indikator

❖ **PKn**

- Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain
- Mengidentifikasi perilaku seseorang yang memiliki harga diri
- Menjelaskan cara agar dihargai orang lain

❖ **Bahasa Indonesia**

- Mengenal contoh karangan

- Membuat kalimat berdasarkan gambar seri
- Menyusun karangan sederhana berdasarkan gambar seri
- ❖ **IPA**
 - Mengidentifikasi kehidupan manusia sesuai dengan keadaan cuaca tertentu
 - Mendeskripsikan hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan keadaan.
- ❖ **Seni Budaya dan Keterampilan**
 - Menggambar alam dengan imajinasi sendiri
 - Memberi warna dasar pada gambar

D. Tujuan Pembelajaran

- ❖ **PKn**
 - Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dengan benar
 - Setelah mengamati penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi perilaku seseorang yang memiliki harga diri dengan tepat
 - Siswa dapat menjelaskan cara agar dihargai orang lain
- ❖ **Bahasa Indonesia**
 - Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengetahui contoh karangan
 - Dengan mengamati gambar yang disiapkan guru, siswa dapat membuat kalimat berdasarkan gambar seri tersebut
 - Setelah membuat kalimat berdasarkan gambar seri yang diamati, siswa dapat menyusun karangan sederhana berdasarkan gambar seri tersebut.
- ❖ **IPA**
 - Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi kehidupan manusia sesuai dengan keadaan cuaca tertentu
 - Siswa dapat mendeskripsikan hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan keadaan.
- ❖ **Seni Budaya dan Keterampilan**

- Setelah mengenal tentang keadaan alam, siswa dapat menggambar alam dengan imajinasi sendiri
- Setelah menggambar imajinatif, siswa dapat memberi warna dasar pada gambar tersebut.

E. Materi Ajar

- ❖ **PKn**
 - Bentuk-bentuk Harga diri
- ❖ **Bahasa Indonesia**
 - Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri
- ❖ **IPA**
 - Keadaan Cuaca
- ❖ **Seni Budaya dan Keterampilan**
 - Gambar imajinatif

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi, Pemberian tugas, Diskusi dan praktek.

G. Media Belajar

5. Lembar kerja siswa
6. Gambar-gambar seri
7. Video (seseorang yang memiliki harga diri)

H. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas • Berdoa sebelum membuka pelajaran • Memeriksa kehadiran siswa • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; • Melakukan kegiatan apersepsi dengan 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>mengajak siswa menyanyikan lagu “Lihat Kebunku”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. • Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta guru memberikan contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain. • Siswa menyebutkan perilaku seseorang yang memiliki harga diri • Siswa menjelaskan cara agar dihargai orang lain • Siswa menonton video yang menceritakan tentang seseorang yang memiliki harga diri • Setelah itu siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai cerita yang ada dalam video yang ditonton • Selanjutnya, guru menjelaskan cara membuat karangan sederhana • Siswa diminta membaca contoh karangan sederhana • Kemudian secara individu siswa diminta membuat kalimat berdasarkan gambar seri yang disiapkan guru • Siswa menyusun kalimat tersebut menjadi sebuah karangan sederhana berdasarkan gambar seri yang diamati • Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil karangan sederhana yang sudah dibuat • Guru kemudian memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang berani membacakan karangan sederhana yang dibuatnya. • Siswa menyimak penjelasan guru mengenai kehidupan manusia sesuai dengan keadaan cuaca tertentu • Siswa menjelaskan hubungan antara pakaian yang dikenakan dengan 	190 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>keadaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. • Masing-masing kelompok mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. • Siswa bekerjasama dalam kelompok dengan tertib dan bertanggung jawab. • Siswa yang telah selesai mengerjakan LKS mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru. • Guru bersama siswa membahas LKS yang telah dikerjakan tersebut • Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang paling bagus pekerjaannya. • Siswa diminta menggambar alam dengan imajinasi sendiri • Kemudian memberi warna dasar pada gambar tersebut • Siswa diminta untuk memperlihatkan gambarnya. • Guru mengumpulkan pekerjaan siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi dasar. • Guru menanyakan kepada siswa, kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan apa yang siswa rasakan. • Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. • Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. • Guru mengucapkan salam. 	10 menit

I. Alat dan sumber

- Buku paket kelas III
 - ☒ Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas 3 SD , Penerbit Grafindo Media Pratama
 - ☒ Buku Bina Bahasa Indonesia dan Sastra SD Kelas 3 Penerbit Erlangga
 - ☒ Buku Pengetahuan Alam SD kelas 3 Penerbit Erlangga
- Buku yang relevan
- Lingkungan
- Guru
- Diri anak

J. Penilaian

- Prosedur : Proses dan Akhir
- Jenis Tes : Tertulis (LKS),Lisan
- Alat Penilaian : Skala sikap dan Laporan Hasil Pengamatan (Terlampir)

Jakarta, 7 Januari 2016

Guru Kelas



Addiniah S. W.S.Pd

Peneliti



Mariensiana Rerim Sogen



Mengetahui
Kepala Sekolah

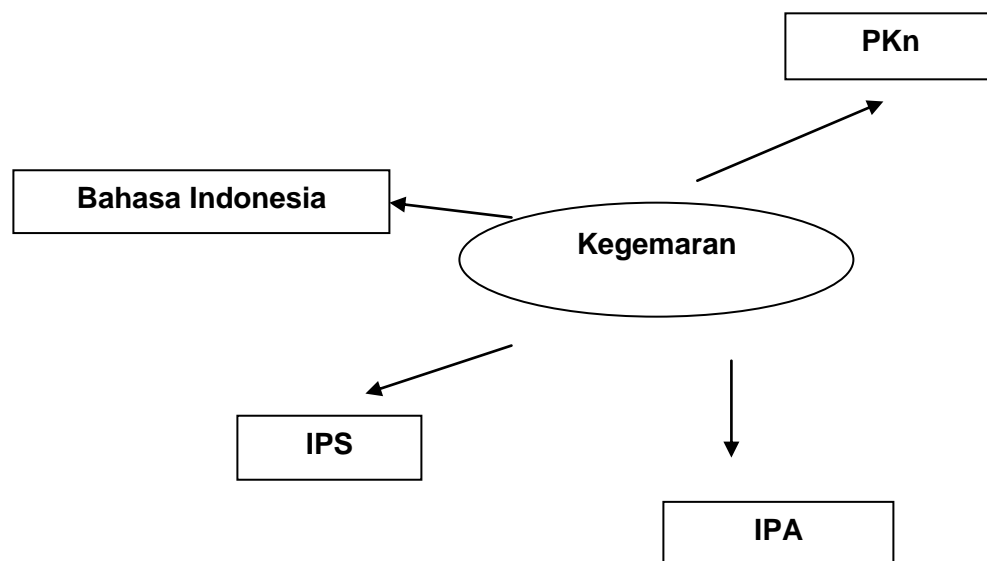


(Drs. Panut)

NIP : 196170519860310143

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi
Tema : Kegemaran
Kelas/Semester : III/2
Pertemuan : 2 siklus II
Waktu : 1 hari (6 x 35 menit)



A. Standar Kompetensi

❖ **PKn**

3. Memiliki harga diri sebagai individu

❖ **Bahasa Indonesia**

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

❖ **IPA**

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam

❖ **IPS**

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

B. Kompetensi Dasar

❖ **PKn**

- 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri

❖ **Bahasa Indonesia**

Menulis

- 8.2 Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilhan kata yang menarik

❖ **IPA**

- 6.4 Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar

❖ **IPS**

- 2.1 Memahami jenis-jenis pekerjaan

C. Indikator

❖ **PKn**

- Menjelaskan cara agar pendapat kita didengar orang lain
- Menjelaskan cara menyikapi teman yang suka berbohong
- Menunjukkan perilaku yang mencerminkan harga diri

❖ **Bahasa Indonesia**

- Menentukan tema puisi berdasarkan gambar yang diamati
- Melengkapi puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik

❖ **IPA**

- Mengidentifikasi cara-cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar
- Mengumpulkan gambar-gambar lingkungan alam yang baik dan lingkungan alam yang rusak.
- Memberi contoh perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan yang merusak lingkungan;
- Menjelaskan dampak perilaku manusia terhadap lingkungan dan cara-cara pelestariannya.

❖ **IPS**

- Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang
- Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa.

D. Tujuan Pembelajaran

❖ **PKn**

- Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan cara agar pendapat kita didengar orang lain
- Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menjelaskan cara menyikapi teman yang suka berbohong dengan tepat
- Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan harga diri

❖ **Bahasa Indonesia**

- Dengan mengamati penjelasan guru siswa dapat menentukan tema puisi berdasarkan gambar yang diamati
- Setelah menentukan tema puisi siswa dapat melengkapi puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik

❖ **IPA**

- Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi cara-cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar
- Siswa dapat mengumpulkan gambar-gambar lingkungan alam yang baik dan lingkungan alam yang rusak.

- Setelah mempelajari tentang perilaku harga diri, siswa dapat memberi contoh perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan yang merusak lingkungan;
- Setelah mengamati penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan dampak perilaku manusia terhadap lingkungan dan cara-cara pelestariannya.

❖ **IPS**

- Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang
- Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa.

E. Materi Ajar

PKn

- Perilaku Harga diri

Bahasa Indonesia

- Menulis puisi

IPS

- Jenis-jenis pekerjaan

IPA

- Pelestarian Sumber Daya Alam

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi, Pemberian tugas, Diskusi dan praktek.

G. Media Belajar

8. Lembar kerja siswa
9. Gambar-gambar

H. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<p>kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum membuka pelajaran • Memeriksa kehadiran siswa • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; • Melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; • Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan • Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta guru menjelaskan cara agar pendapat kita didengar orang lain • Guru dan siswa bertanya jawab tentang bagaimana cara menyikapi teman yang suka berbohong. • Siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan harga diri. • Kegiatan selanjutnya, siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. • Siswa bekerjasama dalam kelompok dengan tertib dan bertanggung jawab. • Siswa yang telah selesai mengerjakan LKS mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru. • Kemudian guru melanjutkan dengan materi IPS. Siswa diminta menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang • Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang mengutamakan jasa. • Guru menjelaskan cara-cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar 	190 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencoba mengumpulkan gambar-gambar lingkungan alam yang baik dan lingkungan alam yang rusak. • Siswa kemudian memberi contoh perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan yang merusak lingkungan; • Siswa dan guru bertanya jawab tentang dampak perilaku manusia terhadap lingkungan dan cara-cara pelestariannya. • Setelah itu guru menyiapkan beberapa gambar dan siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut • Siswa melengkapi puisi dengan terlebih dahulu menentukan tema puisi berdasarkan gambar yang diamati • Siswa diminta melengkapi puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik • Guru mengumpulkan pekerjaan siswa. • Selanjutnya, guru membagi kuesioner kepada siswa, dengan terlebih dahulu memberikan petunjuk pengisian kuesioner • Guru mengontrol siswa dalam mengisi kuesioner • Setelah selesai mengisi kuesioner guru kemudian mengumpulkan kuesioner tersebut. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi dasar. • Guru menanyakan kepada siswa, kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini dan apa yang siswa rasakan. • Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. • Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing- 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	masing. • Guru mengucapkan salam.	

I. Alat dan sumber

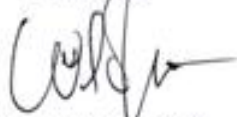
- Buku paket kelas III
 - Buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas 3 SD , Penerbit Grafindo Media Pratama
 - Buku Bina Bahasa Indonesia dan Sastra SD Kelas 3 Penerbit Erlangga
 - Buku Pengetahuan Sosial SD kelas 3 Penerbit Erlangga
 - Buku Pengetahuan Alam SD kelas 3 Penerbit Erlangga
- Buku yang relevan
- Lingkungan
- Guru
- Diri anak

J. Penilaian

- Prosedur : Proses dan Akhir
- Jenis Tes : Tertulis (LKS), Lisan
- Alat Penilaian : Skala sikap dan Laporan Hasil Pengamatan (Terlampir)

Jakarta, 11 Januari 2016

Guru Kelas



Addiniah S. W.S.Pd

Peneliti



Mariensiana Rin Sogen



Mengetahui
Kepala Sekolah

(Drs. Panut)

NIP : 196170519860310143

**INSTRUMEN KEGIATAN GURU DALAM MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK
(Siklus 1 pertemuan 1)**

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung dan berilah tanda cek (√)
2. Nilailah aktivitas guru sesuai butir penilaian berikut dan berilah tanda cek (√)

No	Aspek diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa	√	
2	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa berdasarkan pengalaman siswa		√
3	Guru bereaksi terhadap reaksi siswa dalam semua event yang mengarah ke suatu kesatuan utuh dan bermakna		√
4	Mengaitkan pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan	√	
5	Guru menyampaikan materi dengan jelas	√	
6	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan ragam cara		√
7	Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya motivasi belajar	√	
8	Guru memberikan petunjuk tentang pengerjaan tugas kelompok	√	
9	Guru menggunakan pembelajaran tematik dengan memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema	√	
10	Guru mengembangkan keterampilan berpikir siswa		√
11	Guru menyajikan materi pelajaran yang saling berkaitan dalam satu tema	√	
12	Guru menggunakan metode yang bervariasi sesuai materi	√	
13	Guru mengembangkan keterampilan sosial siswa		√
14	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari		√
15	Guru memberi umpan balik tentang informasi materi yang dibahas		√
16	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
17	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
18	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	

No	Aspek diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
19	Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	√	
20	Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran		√
21	Guru memfokuskan pembelajaran yang terarah pada pembahasan tema	√	
22	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas		√
23	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh rangkaian pembelajaran	√	
24	Guru menyiapkan Materi LKS sesuai dengan tema yang dibahas		√
25	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara lisan maupun tulisan		√
26	Guru mengontrol siswa dalam kerja kelompok	√	
27	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping evaluasi lainnya.		√
28	Guru selalu merangkul pembelajaran bersama siswa	√	
29	Mengajarkan materi yang cocok diajarkan secara terpadu	√	
30	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√	
Jumlah		18	12
Rata-rata %		60%	40%

Keterangan :

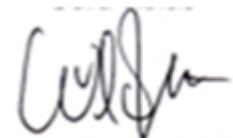
Skor 1 : Ya

Skor 0 : Tidak

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Jakarta, 5 Januari 2016

Observer



Addiniah S. Wulandari S.Pd

**INSTRUMEN KEGIATAN SISWA DALAM MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK
(Siklus 1 pertemuan 1)**

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung dan berilah tanda cek (√)
2. Nilailah aktivitas siswa sesuai butir penilaian berikut dan berilah tanda cek (√)

No	Aspek Diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa siap mengikuti pembelajaran	√	
2	Siswa termotivasi untuk menerima pelajaran sesuai tujuan pelajaran yang disampaikan guru	√	
3	Menjawab pertanyaan guru terkait materi yang dipadukan dalam satu tema	√	
4	Siswa mengungkapkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari secara terpadu		√
5	Siswa dapat menceritakan pengalamannya terkait dengan materi yang dipelajari		√
6	Siswa menggunakan media pembelajaran sesuai dengan petunjuk guru	√	
7	Siswa menunjukkan minatnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√
8	Siswa menghargai jawaban dari teman		√
9	Antusias belajar siswa meningkat dengan beragam cara kegiatan yang disiapkan guru dalam pembelajaran		√
10	Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami		√
11	Siswa mengalami pembelajaran bermakna	√	
12	Siswa dapat menanggapi pertanyaan teman atau guru dengan baik	√	
13	Siswa semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengikuti petunjuk-petunjuk guru	√	
14	Perhatian siswa terpusat pada penjelasan guru		√
15	Siswa memahami keterkaitan antara mata pelajaran dengan melalui pendekatan tematik	√	
16	Kerja sama siswa meningkat untuk mendukung pembelajaran	√	
17	Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok		√
18	Siswa memahami penjelasan guru sebelum melaksanakan tugas yang diberikan guru	√	

No	Aspek Diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
19	Siswa menunjukkan kegairahan dan semangat dalam belajar kelompok	√	
20	Siswa menunjukkan sikap tertib dalam bekerja kelompok	√	
21	Siswa terlibat aktif ketika guru mengaitkan satu materi pelajaran dengan materi pelajaran lain		√
22	Siswa antusias melaporkan hasil kerja kelompoknya	√	
23	Keaktifan siswa meningkat dalam menanggapi hasil kerja kelompok lain	√	
24	Siswa melakukan semua aktivitas pembelajaran dengan baik	√	√
25	Keaktifan siswa meningkat dalam menyimpulkan pembelajaran		
Jumlah		15	10
Rata-rata %		60%	40%

Keterangan :

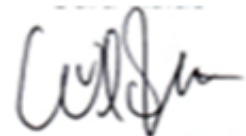
Skor 1 : Ya

Skor 0 : Tidak

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Jakarta, 5 Januari 2016

Observer



Addiniah S. Wulandari S.Pd

**INSTRUMEN KEGIATAN GURU DALAM MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK
(Siklus 1 pertemuan II)**

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung dan berilah tanda cek (√)
2. Nilailah aktivitas guru sesuai butir penilaian berikut dan berilah tanda cek (√)

No	Aspek diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa	√	
2	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa berdasarkan pengalaman siswa	√	
3	Guru bereaksi terhadap reaksi siswa dalam semua event yang mengarah ke suatu kesatuan utuh dan bermakna		√
4	Mengaitkan pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan	√	
5	Guru menyampaikan materi dengan jelas	√	
6	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan ragam cara		√
7	Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya motivasi belajar	√	
8	Guru memberikan petunjuk tentang pengerjaan tugas kelompok	√	
9	Guru menggunakan pembelajaran tematik dengan memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema	√	
10	Guru mengembangkan keterampilan berpikir siswa		√
11	Guru menyajikan materi pelajaran yang saling berkaitan dalam satu tema	√	
12	Guru menggunakan metode yang bervariasi sesuai materi	√	
13	Guru mengembangkan keterampilan sosial siswa	√	
14	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari		√
15	Guru memberi umpan balik tentang informasi materi yang dibahas		√
16	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
17	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		√
18	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	

No	Aspek diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
19	Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	√	
20	Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran		√
21	Guru memfokuskan pembelajaran yang terarah pada pembahasan tema	√	
22	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas		√
23	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh rangkaian pembelajaran	√	
24	Guru menyiapkan Materi LKS sesuai dengan tema yang dibahas	√	
25	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara lisan maupun tulisan		√
26	Guru mengontrol siswa dalam kerja kelompok	√	
27	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping evaluasi lainnya.	√	
28	Guru selalu merangkul pembelajaran bersama siswa	√	
29	Mengajarkan materi yang cocok diajarkan secara terpadu	√	
30	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√	
Jumlah		21	9
Rata-rata %		70%	30%

Keterangan :

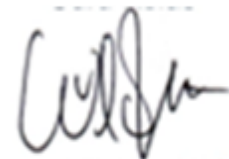
Skor 1 : Ya

Skor 0 : Tidak

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Jakarta, 6 Januari 2016

Observer



Addiniah S. Wulandari S.Pd

**INSTRUMEN KEGIATAN SISWA DALAM MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK
(Siklus 1 pertemuan II)**

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung dan berilah tanda cek (√)
2. Nilailah aktivitas siswa sesuai butir penilaian berikut dan berilah tanda cek (√)

No	Aspek Diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa siap mengikuti pembelajaran	√	
2	Siswa termotivasi untuk menerima pelajaran sesuai tujuan pelajaran yang disampaikan guru	√	
3	Menjawab pertanyaan guru terkait materi yang dipadukan dalam satu tema	√	
4	Siswa mengungkapkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari secara terpadu	√	
5	Siswa dapat menceritakan pengalamannya terkait dengan materi yang dipelajari	√	
6	Siswa menggunakan media pembelajaran sesuai dengan petunjuk guru	√	
7	Siswa menunjukkan minatnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√
8	Siswa menghargai jawaban dari teman		√
9	Antusias belajar siswa meningkat dengan beragam cara kegiatan yang disiapkan guru dalam pembelajaran		√
10	Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami		√
11	Siswa mengalami pembelajaran bermakna	√	
12	Siswa dapat menanggapi pertanyaan teman atau guru dengan baik	√	
13	Siswa semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengikuti petunjuk-petunjuk guru	√	
14	Perhatian siswa terpusat pada penjelasan guru		√
15	Siswa memahami keterkaitan antara mata pelajaran dengan melalui pendekatan tematik	√	
16	Kerja sama siswa meningkat untuk mendukung pembelajaran	√	
17	Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok		√
18	Siswa memahami penjelasan guru sebelum melaksanakan tugas yang diberikan guru	√	
19	Siswa menunjukkan kegairahan dan semangat dalam belajar kelompok	√	

No	Aspek Diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
20	Siswa menunjukkan sikap tertib dalam bekerja kelompok	√	
21	Siswa terlibat aktif ketika guru mengaitkan satu materi pelajaran dengan materi pelajaran lain		√
22	Siswa antusias melaporkan hasil kerja kelompoknya	√	
23	Keaktifan siswa meningkat dalam menanggapi hasil kerja kelompok lain	√	
24	Siswa melakukan semua aktivitas pembelajaran dengan baik	√	
25	Keaktifan siswa meningkat dalam menyimpulkan pembelajaran	√	
Jumlah		18	7
Rata-rata %		72%	28%

Keterangan :

Skor 1 : Ya

Skor 1 : Tidak

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Jakarta, 6 Januari 2016

Observer



Addiniah S. Wulandari S.Pd

**INSTRUMEN KEGIATAN GURU DALAM MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK
(Siklus II pertemuan 1)**

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung dan berilah tanda cek (√)
2. Nilailah aktivitas guru sesuai butir penilaian berikut dan berilah tanda cek (√)

No	Aspek diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa	√	
2	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa berdasarkan pengalaman siswa	√	
3	Guru bereaksi terhadap reaksi siswa dalam semua event yang mengarah ke suatu kesatuan utuh dan bermakna	√	
4	Mengaitkan pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan	√	
5	Guru menyampaikan materi dengan jelas	√	
6	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan ragam cara	√	
7	Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya motivasi belajar	√	
8	Guru memberikan petunjuk tentang pengerjaan tugas kelompok	√	
9	Guru menggunakan pembelajaran tematik dengan memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema	√	
10	Guru mengembangkan keterampilan berpikir siswa		√
11	Guru menyajikan materi pelajaran yang saling berkaitan dalam satu tema	√	
12	Guru menggunakan metode yang bervariasi sesuai materi	√	
13	Guru mengembangkan keterampilan sosial siswa	√	
14	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari	√	
15	Guru memberi umpan balik tentang informasi materi yang dibahas	√	
16	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
17	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		√
18	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa	√	

No	Aspek diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
	dalam belajar		
19	Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	√	
20	Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran	√	
21	Guru memfokuskan pembelajaran yang terarah pada pembahasan tema	√	
22	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas		√
23	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh rangkaian pembelajaran	√	
24	Guru menyiapkan Materi LKS sesuai dengan tema yang dibahas	√	
25	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara lisan maupun tulisan		√
26	Guru mengontrol siswa dalam kerja kelompok	√	
27	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping evaluasi lainnya.	√	
28	Guru selalu merangkul pembelajaran bersama siswa	√	
29	Mengajarkan materi yang cocok diajarkan secara terpadu	√	
30	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√	
Jumlah		26	4
Rata-rata %		86,67%	13,33%

Keterangan :

Skor 1 : Ya

Skor 1 : Tidak

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Jakarta, 7 Januari 2016

Observer



Addiniah S. Wulandari S.Pd

**INSTRUMEN KEGIATAN SISWA DALAM MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK
(Siklus II pertemuan 1)**

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung dan berilah tanda cek (√)
2. Nilailah aktivitas siswa sesuai butir penilaian berikut dan berilah tanda cek (√)

No	Aspek Diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa siap mengikuti pembelajaran	√	
2	Siswa termotivasi untuk menerima pelajaran sesuai tujuan pelajaran yang disampaikan guru	√	
3	Menjawab pertanyaan guru terkait materi yang dipadukan dalam satu tema	√	
4	Siswa mengungkapkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari secara terpadu	√	
5	Siswa dapat menceritakan pengalamannya terkait dengan materi yang dipelajari	√	
6	Siswa menggunakan media pembelajaran sesuai dengan petunjuk guru	√	
7	Siswa menunjukkan minatnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√	
8	Siswa menghargai jawaban dari teman	√	
9	Antusias belajar siswa meningkat dengan beragam cara kegiatan yang disiapkan guru dalam pembelajaran		√
10	Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami	√	
11	Siswa mengalami pembelajaran bermakna	√	
12	Siswa dapat menanggapi pertanyaan teman atau guru dengan baik	√	
13	Siswa semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengikuti petunjuk-petunjuk guru	√	
14	Perhatian siswa terpusat pada penjelasan guru		√
15	Siswa memahami keterkaitan antara mata pelajaran dengan melalui pendekatan tematik	√	
16	Kerja sama siswa meningkat untuk mendukung pembelajaran	√	
17	Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok		√
18	Siswa memahami penjelasan guru sebelum melaksanakan tugas yang diberikan guru	√	
19	Siswa menunjukkan kegairahan dan semangat dalam belajar kelompok	√	

No	Aspek Diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
20	Siswa menunjukkan sikap tertib dalam bekerja kelompok	√	
21	Siswa terlibat aktif ketika guru mengaitkan satu materi pelajaran dengan materi pelajaran lain		√
22	Siswa antusias melaporkan hasil kerja kelompoknya	√	
23	Keaktifan siswa meningkat dalam menanggapi hasil kerja kelompok lain	√	
24	Siswa melakukan semua aktivitas pembelajaran dengan baik	√	
25	Keaktifan siswa meningkat dalam menyimpulkan pembelajaran	√	
Jumlah		21	4
Rata-rata %		84%	16%

Keterangan :

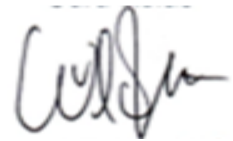
Skor 1 : Ya

Skor 1 : Tidak

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Jakarta, 7 Januari 2016

Observer



Addiniah S. Wulandari S.Pd

**INSTRUMEN KEGIATAN GURU DALAM MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK
(Siklus II pertemuan II)**

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung dan berilah tanda cek (√)
2. Nilailah aktivitas guru sesuai butir penilaian berikut dan berilah tanda cek (√)

No	Aspek diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru memeriksa kesiapan dan kehadiran siswa	√	
2	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa berdasarkan pengalaman siswa	√	
3	Guru bereaksi terhadap reaksi siswa dalam semua event yang mengarah ke suatu kesatuan utuh dan bermakna	√	
4	Mengaitkan pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan	√	
5	Guru menyampaikan materi dengan jelas	√	
6	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan ragam cara	√	
7	Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya motivasi belajar	√	
8	Guru memberikan petunjuk tentang pengerjaan tugas kelompok	√	
9	Guru menggunakan pembelajaran tematik dengan memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema	√	
10	Guru mengembangkan keterampilan berpikir siswa	√	
11	Guru menyajikan materi pelajaran yang saling berkaitan dalam satu tema	√	
12	Guru menggunakan metode yang bervariasi sesuai materi		√
13	Guru mengembangkan keterampilan sosial siswa	√	
14	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari	√	
15	Guru memberi umpan balik tentang informasi materi yang dibahas	√	
16	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
17	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		√
18	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	

No	Aspek diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
19	Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	√	
20	Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran	√	
21	Guru memfokuskan pembelajaran yang terarah pada pembahasan tema	√	
22	Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas		√
23	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh rangkaian pembelajaran	√	
24	Guru menyiapkan Materi LKS sesuai dengan tema yang dibahas	√	
25	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara lisan maupun tulisan	√	
26	Guru mengontrol siswa dalam kerja kelompok	√	
27	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping evaluasi lainnya.	√	
28	Guru selalu merangkul pembelajaran bersama siswa	√	
29	Mengajarkan materi yang cocok diajarkan secara terpadu	√	
30	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√	
Jumlah		27	3
Rata-rata %		90%	10%

Keterangan :

Skor 1 : Ya

Skor 1 : Tidak

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Jakarta, 11 Januari 2016

Observer

Addiniah S. Wulandari S.Pd

**INSTRUMEN KEGIATAN SISWA DALAM MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK
(Siklus II pertemuan II)**

Petunjuk:

1. Amati dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung dan berilah tanda cek (√)
2. Nilailah aktivitas siswa sesuai butir penilaian berikut dan berilah tanda cek (√)

No	Aspek Diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa siap mengikuti pembelajaran	√	
2	Siswa termotivasi untuk menerima pelajaran sesuai tujuan pelajaran yang disampaikan guru	√	
3	Menjawab pertanyaan guru terkait materi yang dipadukan dalam satu tema	√	
4	Siswa mengungkapkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari secara terpadu	√	
5	Siswa dapat menceritakan pengalamannya terkait dengan materi yang dipelajari	√	
6	Siswa menggunakan media pembelajaran sesuai dengan petunjuk guru	√	
7	Siswa menunjukkan minatnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√	
8	Siswa menghargai jawaban dari teman	√	
9	Antusias belajar siswa meningkat dengan beragam cara kegiatan yang disiapkan guru dalam pembelajaran		√
10	Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami	√	
11	Siswa mengalami pembelajaran bermakna	√	
12	Siswa dapat menanggapi pertanyaan teman atau guru dengan baik	√	
13	Siswa semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengikuti petunjuk-petunjuk guru	√	
14	Perhatian siswa terpusat pada penjelasan guru	√	
15	Siswa memahami keterkaitan antara mata pelajaran dengan melalui pendekatan tematik	√	
16	Kerja sama siswa meningkat untuk mendukung pembelajaran	√	
17	Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok		√
18	Siswa memahami penjelasan guru sebelum melaksanakan tugas yang diberikan guru	√	
19	Siswa menunjukkan kegairahan dan semangat dalam belajar kelompok	√	

No	Aspek Diamati	Skor Penilaian	
		Ya	Tidak
20	Siswa menunjukkan sikap tertib dalam bekerja kelompok	√	
21	Siswa terlibat aktif ketika guru mengaitkan satu materi pelajaran dengan materi pelajaran lain	√	
22	Siswa antusias melaporkan hasil kerja kelompoknya	√	
23	Keaktifan siswa meningkat dalam menanggapi hasil kerja kelompok lain	√	
24	Siswa melakukan semua aktivitas pembelajaran dengan baik	√	
25	Keaktifan siswa meningkat dalam menyimpulkan pembelajaran	√	
Jumlah		23	2
Rata-rata %		92%	8%

Keterangan :

Skor 1 : Ya

Skor 1 : Tidak

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Jakarta, 11 Januari 2016

Observer



Addiniah S. Wulandari S.Pd

KUESIONER SIKAP EMPATI

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Tanggal :

Petunjuk mengerjakan kuesioner :

1. Pilih salah satu jawaban yang tepat dan beri tanda silang (x)
 2. Setiap jawaban kamu adalah benar semua, jangan terpengaruh dengan jawaban teman kamu.
 3. Kerjakan semua nomor, hasil pengerjaan kuesioner ini tidak berpengaruh pada nilai pelajaran kamu.
 4. Selamat mengerjakan.
-
-

1. Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Saya beramal kepada orang yang tidak mampu.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Saya membantu teman jika diberikan imbalan yang pantas .
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

4. Saya marah ketika teman meminjam pensil saya.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

5. Meskipun teman-teman mengucilkan saya, saya tetap tidak marah dengan sikap mereka.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

6. Saat teman berbuat salah kepada saya dan tidak mau meminta maaf saya tetap mau memaafkan dia
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

7. Saya mengabaikan pendapat teman saat berdiskusi.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

8. Saya lebih suka bermain sendiri daripada bermain bersama teman.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

9. Saya mengetahui teman saya sedang sedih dari nada bicaranya yang lemah dan saya senang menghiburnya.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

10. Saya merasa jengkel saat teman meminjam buku saya.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

11. Saya malas membantu teman mengerjakan piket kelas.
- a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
12. Saya bosan mendengarkan penjelasan guru.
- a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
13. Ketika teman saya sedih saya mendekati dan menghiburnya.
- a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
14. Saya merasa cemas ketika teman saya menceritakan permasalahan yang sedang dialaminya.
- a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
15. Ketika melihat teman terluka saya tidak menghiraukannya.
- a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
16. Saya memarahi teman yang meminta bantuan saya.
- a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
17. Saya turut senang dan mengucapkan selamat kepada teman yang memperoleh Rangking 1 di kelas.
- a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
18. Saat guru menjelaskan materi saya tetap senang mendengarkannya walaupun saya sudah mengerti dengan materi itu.
- a. Setuju
 - c. Tidak setuju

- b. Sangat setuju
- d. Sangat tidak setuju

19. Saya membantu teman meskipun mereka tidak pernah membantu saya.

- a. Setuju
- c. Tidak setuju
- b. Sangat setuju
- d. Sangat tidak setuju

20. Saya mengambil barang teman tanpa meminta izin terlebih dahulu.

- a. Setuju
- c. Tidak setuju
- b. Sangat setuju
- d. Sangat tidak setuju

21. Saya acuh tak acuh kepada teman yang ingin menceritakan permasalahannya kepada saya.

- a. Setuju
- c. Tidak setuju
- b. Sangat setuju
- d. Sangat tidak setuju

22. Melihat teman yang lupa membawa alat tulisnya tanpa diminta saya langsung meminjamkan alat tulis saya kepadanya

- a. Setuju
- c. Tidak setuju
- b. Sangat setuju
- d. Sangat tidak setuju

23. Saya merasa sedih ketika teman saya merasa sedih.

- a. Setuju
- c. Tidak setuju
- b. Sangat setuju
- d. Sangat tidak setuju

24. Saya menjauhi teman yang meminta bantuan saya.

- a. Setuju
- c. Tidak setuju
- b. Sangat setuju
- d. Sangat tidak setuju

25. Jika teman saya dalam kesulitan saya berusaha untuk menjauhinya.

- a. Setuju
- c. Tidak setuju
- b. Sangat setuju
- d. Sangat tidak setuju

26. Saya memaafkan teman yang suka mengejek saya.
- a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
27. Ketika teman membuat kesalahan saya tetap mau berteman dengannya.
- a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
28. Saya jengkel melihat teman yang senang karena nilai ulangnya bagus.
- a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
29. Saya senang mengejek teman yang membuat kesalahan.
- a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
30. Saya hanya mau berteman dengan teman yang kaya dan pintar.
- a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

Keterangan:

Untuk pernyataan positif

Sangat setuju = 4

Setuju = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

Untuk pernyataan negatif

Sangat setuju = 1

Setuju = 2

Tidak setuju = 3

Sangat tidak setuju = 4

Daftar Peningkatan empati siswa kelas III siklus I dan siklus II

No	Nama siswa	L/P	siklus 1	siklus II
1.	Abrar Mulvi Aditya	L	80	80
2.	Aditya Nugraha	L	63,33	81,67
3.	Ahmad Ammar Safara	L	75	86,67
4.	Alexander Saputra	L	84,16	84,16
5.	Amelia Akhirianti	P	62,5	82,5
6.	Aura Putri Amalia Zalfa	P	80	80
7.	Cyayun Cyalla Czofyano	L	80	80
8.	Daris Dzakwan An Naafi	L	78,33	84,16
9.	Dimas Aprianto	L	80,83	88,33
10.	Albertin Felecia Wijaya	P	90,83	90,83
11.	Felix Pratama	L	82,5	82,5
12.	Ismi Rahma Alia	P	65,83	73,33
13.	Lutfiana Rahmawati	P	81,67	81,66
14.	Meling Nurjanah	P	70,83	80,83
15.	Muhamad Riskyi	L	80	80
16.	Muhammad Hisyam Alief	L	80,83	80,83
17.	Muhammad Vessa Jenas	L	70	71,67
18.	Nadiya Rahmadani	P	76,67	82,5
19.	Nurul Waqfa Mukhtar	P	83,33	83,33
20.	Reyvan Muhammad Ds	L	80	80
21.	Rizki Ata Bima	L	65	80
22.	Saskia Atha Faliza	P	81,67	85,83
23.	Shakila Nawal Eliza	P	72,5	83,33
24.	Suci Aulia Insani	P	61,67	80
25.	Yasser Hafizh Al Kadri	L	80,83	80,83
26.	M. Fahri Ardiansyah	L	67,5	80,83
27.	Romy	L	62,5	83,33
	Jumlah		2038,33	2209,17
	Rata-rata		75,49383	81,821

- Pada siklus I banyaknya jumlah siswa yang mendapatkan nilai $\geq 80 = 14$ siswa jadi % **Peningkatannya** = $\frac{14}{27} \times 100\% = 51,85\%$
- Pada siklus II banyaknya jumlah siswa yang mendapatkan nilai $\geq 80 = 25$ siswa jadi % **Peningkatannya** = $\frac{25}{27} \times 100\% = 92,59\%$

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi

Tema : Keperluan Sehari-hari

Kelas/Semester : III/2

Observer : Addiniah S. W,S.Pd

Catatan lapangan yang ditemui oleh observer saat dilakukannya penelitian, sebagai berikut:

Catatan Lapangan Siklus I

Catatan Lapangan Pertemuan 1	<ul style="list-style-type: none">• Guru sudah memperhatikan langkah awal pembelajaran yang sudah tertulis dalam rencana pembelajaran , memeriksa kesiapan, kehadiran siswa, apersepsi, menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari hari ini.• Siswa merasa senang sebelum belajar diawali dengan bernyanyi dan melakukan tepuk semangat, sehingga saat proses pembelajaran siswa menjadi rileks dan semangat. Jika siswa merasa senang dan semangat proses pembelajaranpun akan terasa menyenangkan.• Guru menggunakan media yang menyenangkan yang berpusat pada siswa yaitu denganmenayangkan film tentang semut dan belalang yang ditampikan menggunakan LCD.• Guru tidak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam bentuk permainan tematik terpadu.• Guru tidak mengaitkan tema yang dibahas ke dalam beberapa mata pelajaran yang lain, sehingga proses pembelajaran tematik terpadu belum terlihat.• Guru belum terlihat mencontohkan kemampuan kecerdasan interpersonal siswa dalam kehidupan sehari-hari antara lain; yaitu memliki sikap tanggung jawab, disiplin, menghargai orang lain, mempunyai rasa empati, jujur, percaya diri dan mempunyai jiwa pemimpin.• Pembelajaran berpusat pada guru, karena siswa belum terlihat aktif selama mengikuti pembelajaran. Adapun dengan pemahaman siswa terhadap kemampuan kecerdasan interpersonal siswa.
------------------------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sudah melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran. • Guru menggunakan alat bantu pelajaran yang memadai saat pembahasan materi pelajaran • Guru tidak memberikan petunjuk tentang pengerjaan tugas kelompok. • Guru tidak menyajikan tema pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu yang tepat. • Guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
Catatan Lapangan Pertemuan 2	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik lagi supaya siswa merasa tertarik untuk belajar sehingga ada peningkatan untuk kemampuan kecerdasan interpersonal siswa. • Tema yang disajikan sesuai dengan karakteristik dan guru sudah terlihat mengaitkan tema kedalam beberapa mata pelajaran yang lain. • Media yang digunakan dapat digunakan oleh guru dengan baik. • Guru terlihat mengajak siswa untuk melakukan diskusi sebelum mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) • Dalam kegiatan diskusi, beberapa siswa mencontohkan kemampuan kecerdasan interpersonal siswa yaitu sikap yang dimiliki sebagai pemimpin kelompok. • Guru sudah mengaitkan tema yang dibahas ke dalam beberapa mata pelajaran yang lain, sehingga proses pembelajaran tematik terpadu sudah terlihat. • Guru menyajikan tema pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu sudah terlihat. • Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
Kesimpulan dari catatan lapangan siklus I	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru merancang kegiatan yang lebih menarik lagi supaya siswa merasa tertarik untuk belajar sehingga ada peningkatan dalam kemampuan kecerdasan interpersonal siswa. • Guru mengaitkan pembelajaran kemarin dengan sekarang. Guru mengaitkan tema yang dipelajari ke dalam beberapa mata pelajaran lain. • Memberikan penguatan bagi siswa yang sudah

	<p>bisa memiliki kemampuan kecerdasan interpersonal.</p> <ul style="list-style-type: none">• Media lingkungan sebagai sumber pembelajaran sudah dimanfaatkan dengan baik. Penanaman konsep kemampuan kecerdasan interpersonal juga sudah baik sehingga siswa memahami bagaimana sikap yang dimiliki sebagai seorang pemimpin kelompok.• Guru sudah memperhatikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
--	---

Observer



Addiniah S. W.S.Pd

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Sekolah : SDN Rawamangun 09 Pagi
Tema : Kegemaran
Kelas/Semester : III/2
Observer : Addinia S. W,S.Pd

Catatan lapangan yang ditemui oleh observer saat dilakukannya penelitian, sebagai berikut:


Catatan Lapangan Siklus II

Catatan Lapangan pertemuan 1	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik lagi supaya siswa merasa tertarik untuk belajar sehingga ada peningkatan untuk kemampuan kecerdasan interpersonal siswa.• Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan langkah-langkah yang ada di perencanaan pembelajaran.• Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok• Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dan melaporkan hasil kerja kelompok• Guru mengembangkan keterampilan berfikir siswa dengan melakukan refleksi tentang bagaimana sikap siswa dalam memanfaatkan air dalam kegiatan sehari-hari• Guru mengembangkan keterampilan siswa dengan membuat poster yang di dalamnya berisi tentang ajakan menghemat air.• Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
Catatan Lapangan pertemuan 2	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang

	<p>lebih menarik lagi supaya siswa merasa tertarik untuk belajar sehingga ada peningkatan untuk kemampuan kecerdasan interpersonal siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya motivasi belajar. • Guru menggunakan pendekatan tematik dalam proses pembelajaran dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. • Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa • Guru memberi umpan balik tentang informasi materi yang akan dibahas • Guru mengembangkan keterampilan berfikir siswa untuk menganalisis gambar • Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran. • Guru memberikan petunjuk tentang pengerjaan tugas kelompok. • Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dan melaporkan hasil kerja kelompok.
Kesimpulan dari catatan Lapangan siklus II	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru merancang kegiatan yang lebih menarik lagi sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar sehingga ada peningkatan dalam kemampuan kecerdasan interpersonal siswa. • Guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. • Guru mengaitkan pembelajaran kemarin dengan sekarang. Guru mengaitkan tema yang dipelajari ke dalam beberapa mata pelajaran lain. • Guru memberikan penguatan bagi siswa yang sudah bisa menerapkan kemampuan kecerdasan interpersonal siswa. • Media lingkungan sebagai sumber pembelajaran sudah dimanfaatkan dengan baik. • Penanaman konsep kemampuan kecerdasan interpersonal juga sudah baik sehingga siswa memahami bagaimana sikap yang dimiliki sebagai pemimpin kelompok antara lain; yaitu memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, menghargai orang lain, mempunyai rasa empati, jujur, percaya diri dan mempunyai jiwa

	<p>pemimpin.</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa menghargai pertanyaan dari temannya dengan baik. Siswa menunjukkan sikap tertib dalam bekerja kelompok, siswa antusias melaporkan hasil kerja kelompoknya dan keaktifan siswa meningkat dalam menanggapi hasil kerja kelompok lain.• Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
--	--

Observer

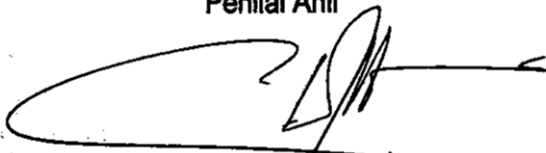


Addiniah S. W, S.Pd

**VALIDASI INSTRUMEN TES (KUESIONER EMPATI)
PENINGKATAN EMPATI SISWA DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IIISDN
RAWAMANGUN 09 JAKARTA TIMUR**

Kriteria	Aspek	Nomor soal																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Konstruksi Konsep	a. Butir sesuai mengukur indikator yang dirumuskan.																														
	b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan.																														
Kaidah Penulisan Instrumen	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas.																														
	b. Petunjuk pengisian pernyataan jelas.																														
	c. Persoalan yang digambarkan.																														
Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.																														
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif.																														

Jakarta, 4 Januari 2016
Penilai Ahli

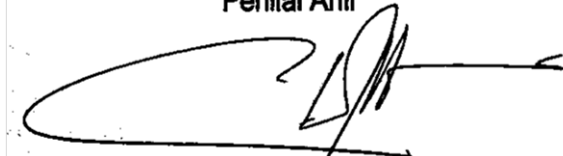


Drs. Otib Sa'ib Hidayat, M. Pd
NIP: 19680717 199303 1 004

**VALIDASI KONSEP INSTRUMEN NON TES LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU
PENINGKATAN EMPATI SISWA DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III SDN
RAWAMANGUN 09 JAKARTA TIMUR**

Kriteria	Aspek	Nomor soal																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Konstruksi Konsep	a. Butir sesuai mengukur indikator yang dirumuskan.																														
	b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan.																														
Kaidah Penulisan Instrumen	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas.																														
	b. Petunjuk pengisian pernyataan jelas.																														
	c. Persoalan yang digambarkan.																														
Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.																														
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif.																														

Jakarta, 4 Januari 2016
Penilai Ahli



Drs. Otib Sa'bi Hidayat, M. Pd
NIP: 19680717 199303 1 004

**VALIDASI KONSEP INSTRUMEN NON TES LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
PENINGKATAN EMPATI SISWA DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III SDN
RAWAMANGUN 09 JAKARTA TIMUR**

Kriteria	Aspek	Nomor soal																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
Konstruksi Konsep	a. Butir sesuai mengukur indikator yang dirumuskan.																									
	b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan.																									
Kaidah Penulisan Instrumen	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas.																									
	b. Petunjuk pengisi pernyataan jelas.																									
	c. Persoalan yang digambarkan.																									
Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.																									
	b. Menggunakan bahasa yang komunikatif.																									

Jakarta, 4 Januari 2016
Penilai Ahli



Drs. Otib Satibi Hidayat, M. Pd
NIP: 19680717 199303 1 004

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Otib Satibi Hidayat M. Pd
NIP : 19680717 199303 1 004

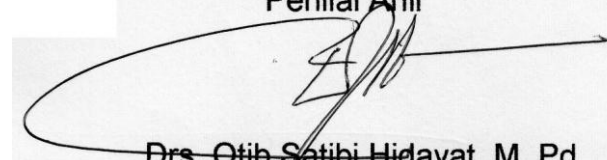
Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian skripsi yang berjudul: **“Peningkatan Empati Siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur”**.

Nama : MariensianaRerinSogen
No. Registrasi : 1815128689
Program Studi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan instrumen, saya menyatakan bahwa instrumen ini valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 4 Januari 2016

Penilai Ahli



Drs. Otib Satibi Hidayat, M. Pd
NIP: 19680717 199303 1 004



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4002/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi

23 Desember 2015

Yth. Kepala SD Negeri Rawamangun 09 Pagi
Jl. Pemuda No. 10, Pulogadung,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta:

Nama : **Mariensiana Rerin Sogen**
Nomor Registrasi : 1815128689
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085339054038

Dengan ini kami mohon diberikan izin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

“Peningkatan Empati Siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis Pembelajaran Tematik di Kelas III SD Negeri Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terimakasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN RAWAMANGUN 09 PAGI
Jalan Pemuda No. 6 Kecamatan Pulogadung
J A K A R T A T I M U R
Telp. (021) 4753830

SURAT KETERANGAN

Nomor : 453/1.851.201.1 /I/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Panut
NIP : 196107051986031013
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Rawamangun 09 Pagi
Kecamatan Pulogadung

Menerangkan bahwa nama di bawah ini telah melakukan Penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Empati Siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis Pembelajaran Tematik di Kelas III SD Negeri Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur”** pada tanggal 5 s/d 11 Januari 2016.

Adapun nama dimaksud adalah sebagai berikut :

NAMA MAHASISWA	NO. REGISTRASI	PROGRAM STUDI	FAKULTAS
Mariensiana Rerin Sogen	1815128689	PGSD	Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 20 Januari 2016
Kepala Sekolah

Drs. PANUT
NIP. 196107051986031013

Tembusan :

1. Wali Kelas III
2. Arsip

RIWAYAT HIDUP



Mariensiana Rerin Sogen, lahir di Maluku, pada tanggal 5 Agustus 1994, anak ke 6 dari 6 bersaudara dari pasangan suami istri bapak Petrus Seng Sogen dan ibu Fidelia Nur Yatun. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDK Lewotala, kecamatan Lewolema, kabupaten Flores Timur, provinsi

Nusa Tenggara Timur lulusan tahun 2006, SMPK ST. Isidorus Lewotala, kecamatan Lewolema, kabupaten Flores Timur, provinsi Nusa Tenggara Timur lulusan pada tahun 2009, SMAN I Larantuka, kabupaten Flores Timur, provinsi Nusa Tenggara Timur lulusan pada tahun 2012. Peneliti mengikuti Program PPGT (Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi) S1 dan diterima di Uneversitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2012.

